

**PENGEMBANGAN DESA WISATA
SENDANG DUWUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:
Mariska Rahmaniah
NIM: 0510663022

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2010**

DAFTAR ISI

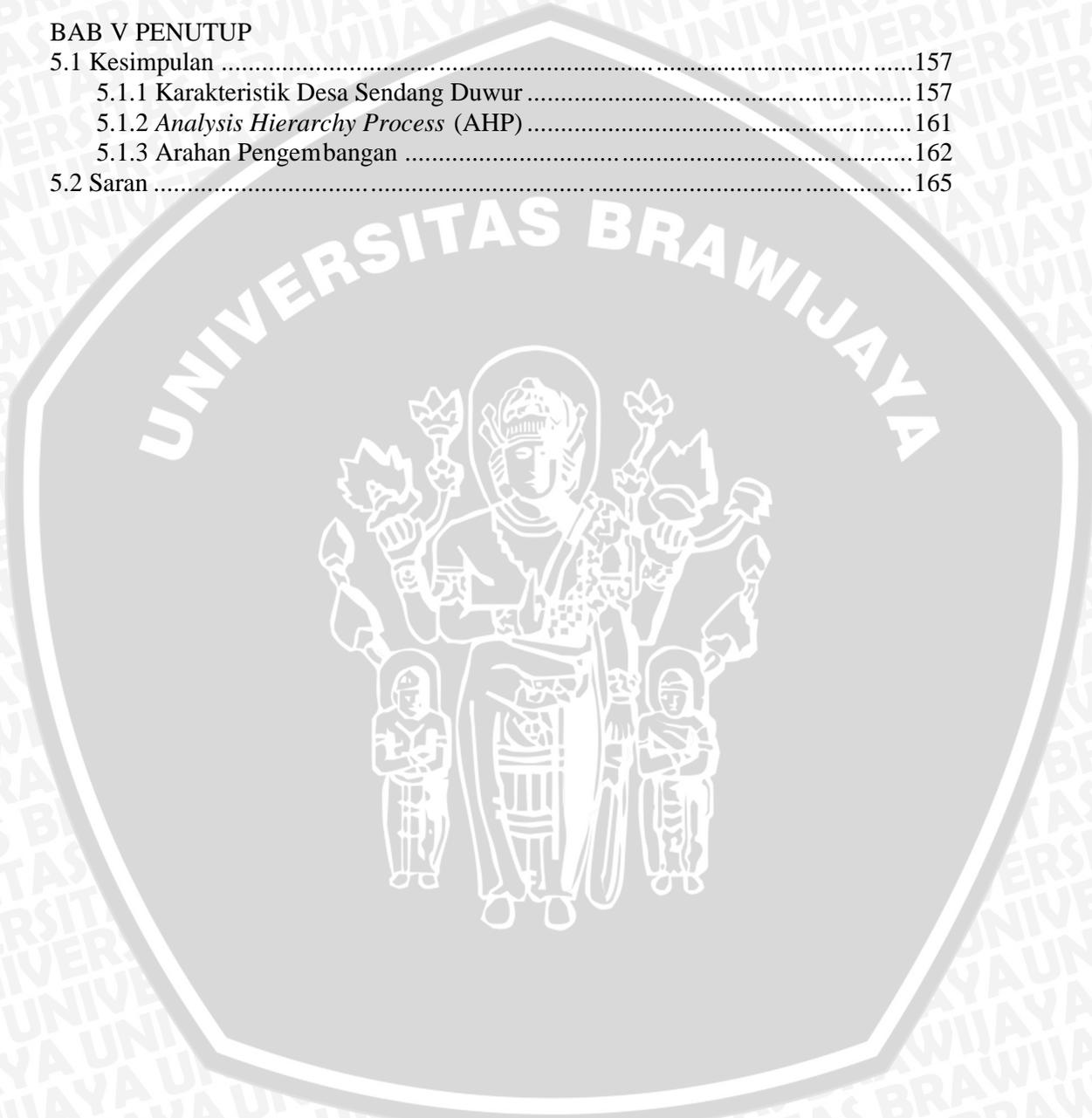
Ringkasan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Pustaka	viii
Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat Studi	4
1.6 Ruang Lingkup	5
1.6.1 Ruang lingkup materi	5
1.6.2 Ruang lingkup wilayah	6
1.7 Sistematika Pembahasan	6
1.8 Kerangka Pemikiran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Operasional	9
2.2 Tinjauan Kepariwisata	10
2.3 Karakteristik Wisatawan	15
2.4 Tinjauan Desa Wisata	16
2.4.1 Kriteria Kelayakan Desa Wisata	18
2.4.2 Tipe Desa Wisata	19
2.5 <i>Linkage System</i>	20
2.6 AHP (<i>Analytic Hierarchy Process</i>)	21
2.7 Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata	24
2.7.1 Aspek Perencanaan Pariwisata	24
2.7.2 Prinsip-Prinsip Perencanaan Pariwisata	24
2.7.3 Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata	25
2.7.4 Perencanaan Fasilitas Wisata	26
2.8 Pengembangan Desa Wisata	26
2.8.1 Prinsip-prinsip pengembangan	27
2.8.2 Pola Pengembangan Desa Wisata	27
2.8.3 Program-program pengembangan desa wisata	29
2.9 Penelitian Sejenis	32
2.10 Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Diagram Alir Penelitian	34
3.3 Penentuan dan Pemilihan Variabel Penelitian	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.4.1 Data Primer	40
3.4.2 Data Sekunder	42

3.5 Penarikan Sampel	43
3.6 Instrumen Penelitian	45
3.7 Metode Analisis	46
3.7.1 Metode Deskriptif	47
3.7.2 Metode Evaluatif	50
3.7.3 Metode Development	50
3.8 Desain Survey	53
BAB IV HASIL DAN PEMAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi	58
4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Lamongan	58
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Paciran	61
4.1.3 Gambaran Umum Desa Sendang Duwur	65
4.2 Gambaran Umum Wisatawan Desa Sendang Duwur	73
4.2.1 Jumlah Wisatawan Desa Sendang Duwur Tiap Tahun	73
4.2.2 Berdasarkan umur wisatawan yang datang	73
4.2.3 Berdasarkan daerah asal	74
4.2.4 Berdasarkan Teman Kunjungan	75
4.2.5 Informasi Wisata	75
4.3 Analisis <i>Demand</i> Wisatawan Desa Sendang Duwur	75
4.4 Analisis <i>Suppy</i> Desa Sendang Duwur	78
4.4.1 Analisis Atraksi Wisata	78
4.4.2 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata	86
4.4.3 Analisis Aksesibilitas	90
4.5 Analisis Sosial Budaya	91
4.5.1 Seni Bangunan	91
4.5.2 Pentas dan Pagelaran	93
4.5.3 Pekan Raya/Pameran	93
4.5.4 Produk Unggulan	94
4.6 Analisis Sumber Daya Manusia	104
4.6.1 Ketrampilan Penduduk	104
4.6.2 Tenaga Kerja	104
4.7 Analisis Perekonomian	105
4.7.1 Pendapatan Penduduk	105
4.7.2 Modal	105
4.7.3 Pemasaran	107
4.8 Analisis <i>Linkage System</i>	110
4.8.1 <i>Forward Linkages</i>	111
4.8.2 <i>Backward Linkages</i>	112
4.9 Analisis Potensi dan Masalah	116
4.10 <i>Analysis Hierarchy Process (AHP)</i>	119
4.10.1 Penentuan prioritas	119
4.10.2 Model prioritas	129
4.11 Arahan Pengembangan	132
4.11.1 Program Pengembangan Peningkatan Perekonomian	133
4.11.2 Program Pengembangan Atraksi Wisata	133
4.11.3 Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	135
4.11.4 Program Pengembangan Prasarana Desa	137
4.11.5 Program Pengembangan Sosial Budaya	141

4.11.6 Program Pengembangan Sarana Wisata	143
4.11.7 Program Pengembangan Aksesibilitas	145
4.11.8 Program Pengembangan Rute Wisata dan Paket Wisata Desa Sendang Duwur	148
4.11.9 Program Informasi, Promosi, Dan Pemasaran Wisata	154
4.12 Visi dan Misi Pengembangan Desa Sendang Duwur	155

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	157
5.1.1 Karakteristik Desa Sendang Duwur	157
5.1.2 <i>Analysis Hierarchy Process (AHP)</i>	161
5.1.3 Arahan Pengembangan	162
5.2 Saran	165



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 List Data Sekunder	42
Tabel 3.3 Sampel Masyarakat Desa Sendang Duwur	44
Tabel 3.4 Nama Informan Instansi Pemerintah	45
Tabel 3.5 Penggunaan Metode Analisis Berdasarkan Rumusan Masalah	46
Tabel 3.6 Hubungan antara Sektor dan Aktor Kegiatan di Desa Sendang Duwur	50
Tabel 3.7 Variabel Dan Sub Variabel Pada Analisis AHP	51
Tabel 3.8 Desain Survey	53
Tabel 4. 1 Objek Wisata Di Kabupaten Lamongan	58
Tabel 4. 2 Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata	59
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian	68
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	69
Tabel 4. 5 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Desa Sendang Duwur	73
Tabel 4. 6 Penilaian Demand Pengunjung Desa Sendang Duwur	76
Tabel 4. 7 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to see</i>	79
Tabel 4. 8 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to do</i>	80
Tabel 4. 9 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to buy</i>	81
Tabel 4. 10 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata Desa Sendang Duwur	86
Tabel 4. 11 Jaringan jalan utama Desa Sendang Duwur	90
Tabel 4. 12 Jarak dan waktu tempuh Desa Sendang Duwur dengan Objek sekitar	111
Tabel 4. 13 Hubungan (<i>Linkages</i>) Industri Kerajinan dengan Sektor-Sektor Pendukung Lainnya Di Desa Sendang Duwur	113
Tabel 4. 14 Analisis Potensi dan Masalah	116
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang Ahli Pariwisata	120
Tabel 4. 16 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Ahli Pariwisata	120
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang bidang perdagangan, industri, dan koperasi	121
Tabel 4. 18 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Ahli bidang perdagangan, industri, dan koperasi	121
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari tenaga ahli bidang pembangunan daerah	121
Tabel 4. 20 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli Bidang Pembangunan Daerah	122
Tabel 4. 21 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)	122
Tabel 4. 22 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)	122
Tabel 4. 23 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)	123
Tabel 4. 24 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)	123
Tabel 4. 25 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut	

Pandang Ahli Pariwisata.....	123
Tabel 4. 26 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Perdagangan, Industri, dan Koperasi	124
Tabel 4. 27 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Pembangunan	125
Tabel 4. 28 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kecamatan Paciran)	126
Tabel 4. 29 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kepala Desa Sendang Duwur)	128
Tabel 4. 30 Gabungan Bobot Variabel Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur	129
Tabel 4. 31 Gabungan bobot prioritas Alternatif Pengembangan Desa Sendang Duwur	130
Tabel 4. 32 Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur.....	132
Tabel 4. 33 Arahana Pengembangan Atraksi Wisata Desa Sendang Duwur	134
Tabel 4. 34 Arahana Pengembangan Sarana Wisata Desa Sendang Duwur	143
Tabel 4. 35 Paket Wisata Kerajinan	149
Tabel 4. 36 Paket Wisata Sejarah	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian	35
Gambar 3. 2 Skema Perhitungan AHP	52
Gambar 4. 1 Administrasi Kabupaten Lamongan	62
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Objek Wisata Kabupaten Lamongan	63
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kec.Paciran	64
Gambar 4. 4 peta orientasi desa sendang duwur terhadap kec.paciran	70
Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan	71
Gambar 4.6 Peta Perkerasan Jalan	72
Gambar 4. 7 Diagram Perkembangan Wisatawan	73
Gambar 4. 8 Prosentasi umur pengunjung yang datang ke Desa Sendang Duwur	74
Gambar 4.9 Prosentasi daerah asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur	74
Gambar 4. 10 Digram Teman Kunjungan Wisatawan Desa Sendang Duwur	75
Gambar 4.11 Diagram Informasi Wisata Desa Sendang Duwur	75
Gambar 4. 12 Intensitas Kunjungan	77
Gambar 4.13 Diagram Moda Transportasi	77
Gambar 4. 14 Lama Tinggal Wisatawan	77
Gambar 4.15 Diagram Tipe Aktifitas	77
Gambar 4.16 Diagram Hari Kunjungan	77
Gambar 4. 17 Diagram Pengeluaran Wisatawan	77
Gambar 4.18 Diagram Waktu Tempuh Wisatawan	77
Gambar 4. 19 Peta <i>Something To see</i>	83
Gambar 4. 20 Peta <i>Something to do</i>	84
Gambar 4. 21 Peta <i>Something To buy</i>	85
Gambar 4. 22 Peta Sarana Wisata	89
Gambar 4. 23 Kondisi Jalan Masuk Desa Sendang Duwur yang Rusak dan Areal Parkir yang Ada di Depan Komplek Makam Sunan Sendang Duwur yang Relatif Sempit	91
Gambar 4. 24 Pintu Masuk dan Gapura Bersayap yang ada di Komplek	93
Gambar 4. 25 Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cetak	95
Gambar 4. 26 Proses Pembuatan Batik Sendang Duwur	97
Gambar 4. 27 Limbah Kerajinan Batik	98
Gambar 4. 28 Pembuatan Kerajinan Emas	98
Gambar 4.29 Proses Pembuatan Kerajinan Bordir dan Hasil Dari Kerajinan Bordir	101
Gambar 4. 30 Lokasi Penyebaran Lokasi Kerajinan Khas Desa Sendang Duwur	103
Gambar 4.31 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Batik Sendang Duwur	108
Gambar 4.32 Bagan Simpul Kerajinan Emas Desa Sendang Duwur	109
Gambar 4.33 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Bordir Sendang Duwur	110
Gambar 4. 34 Keterkaitan Pada Industri Kerajinan di Desa Sendang Duwur	113
Gambar 4. 35 Peta <i>Lingage System</i> Desa Sendang Duwur Dengan Objek Wisata Lain	115
Gambar 4.36 Potensi dan Masalah yang ada di Desa Sendang Duwur	118
Gambar 4. 37 Bagan Hirarki Aspek Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur	129
Gambar 4. 38 Bagan Hirarki Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur	131

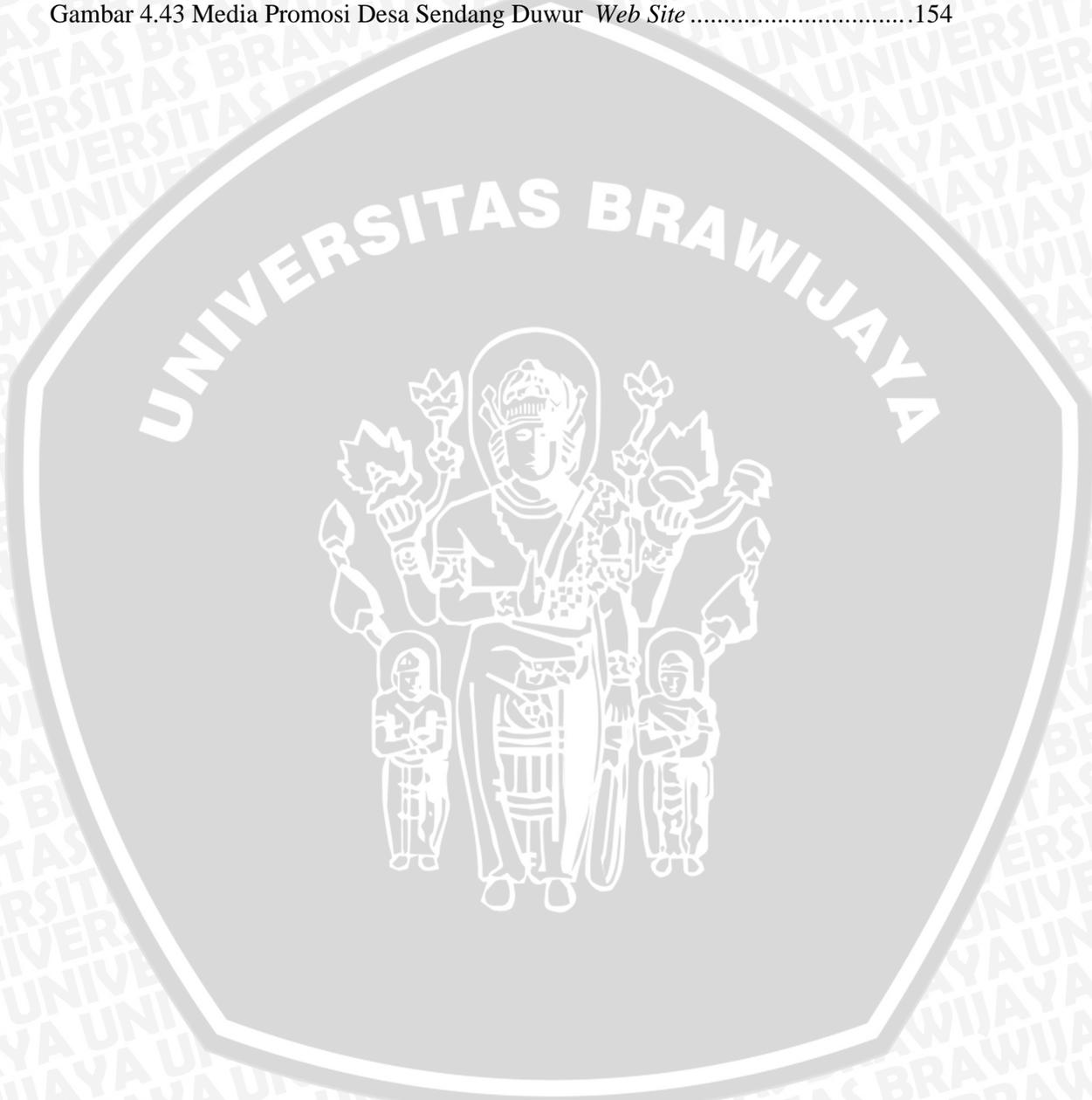
Gambar 4. 39 Contoh Tempat Sampah yang Bisa Dipergunakan Di
Desa Sendang Duwur138

Gambar 4. 40 *Pilot project* Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Untuk
Mendaur Ulang Air Limbah Batik Yang Menggunakan Teknik Biologi
Laguna Aerob Di Pekalongan141

Gambar 4. 41 Peta Arah Pengembangan Jaringan Jalan Desa Sendang Duwur147

Gambar 4. 42 Peta Arah Rute Perjalanan 153

Gambar 4.43 Media Promosi Desa Sendang Duwur *Web Site* 154



RINGKASAN

MARISKA RAHMANIAH, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Februari 2010, Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan. Dosen Pembimbing: Nindya Sari, ST., MT. dan Fauzul Rizal, S, ST., MT.

Desa Sendang Duwur adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Desa Sendang Duwur mempunyai banyak potensi yang layak dikembangkan, potensi tersebut terdiri dari Makam Sunan sendang Duwur yang banyak menyimpan sejarah khususnya yang berkaitan dengan agama islam, tiga produk unggulan yang mampu mendorong perekonomian masyarakat, serta masih dilestarikannya budaya dari nenek moyang. Untuk menjadikan Desa Sendang Duwur sebagai objek wisata yang layak dikunjungi, maka diperlukan analisis *supply demand* guna menjelaskan kondisi eksisting yang dapat mendukung kepariwisataan, analisis *linkage system* yang berfungsi mengidentifikasi keterkaitan antar objek wisata yang merupakan cluster dari Desa sendang Duwur serta hubungan industri kerajinan dengan sektor-sektor pendukung lainnya, dari analisis yang dilakukan maka diketahuilah potensi yang dapat digunakan sebagai modal pengembangan dan masalah agar, serta analisis AHP (*Analysis Hierarchy Process*) melibatkan 5 ahli yang mendukung terbentuknya desa wisata Sendang Duwur yang hasil akhirnya berupa prioritas pengembangan yang ada di Desa Sendang Duwur. Perumusan arahan pengembangan berupa program pengembangan peningkatan perekonomian yang diwujudkan dengan pendirian koperasi; program pengembangan atraksi wisata yang diwujudkan dengan penambahan atraksi wisata dan mengaktifkan atraksi wisata yang telah ada; program pengembangan sumber daya manusia yang diwujudkan dalam pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan, pelatihan pengembangan kerajinan lokal, dan peningkatan pendidikan; program pengembangan prasarana desa dengan membentuk sistem pengolahan sampah, dan limbah industri; program pengembangan sosial budaya yang diwujudkan dengan peningkatan apresiasi, penerapan dan sosialisasi mutu kerajinan berdasarkan ISO 9000, peningkatan kesadaran dan penerapan HKI, pengembangan desain kerajinan, bantuan mesin dan peralatan modern, serta penyediaan bahan baku; program pengembangan sarana wisata dengan perbaikan dan penambahan sarana; program pengembangan aksesibilitas dengan melebarkan jalan, penambahan PJU, dan perbaikan parkir; program pengembangan rute dan paket wisata; yang terakhir adalah program informasi, promosi, dan pemasaran wisata

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2009, pemerintah membentuk program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri salah satu isi dari program tersebut adalah pengembangan di bidang kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan yang digalakkan oleh pemerintah adalah program pengembangan desa wisata. Hal tersebut diwujudkan dengan mengembangkan proyek percontohan di sebuah desa di Yogyakarta. Di desa itu dibangun kios-kios pendukung sektor pariwisata. Selain itu program pengembangan desa wisata juga menjadi salah satu program 100 hari Depbudpar yang menjadi kontrak kinerja dengan Presiden. (www.info@tvone.co.id diakses Desember 2009)

Seiring dengan pengembangannya hingga saat ini, program pengembangan desa wisata yang digencarkan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar) pada bulan November 2009, ternyata memberikan dampak positif bagi masyarakat di pedesaan. Bahkan keberadaan desa wisata itu mampu meningkatkan perekonomian desa serta mensejahterahkan warga desa. Karena itu, program pengembangan desa dinaikkan 100% dari 100 desa pada tahun 2009 menjadi 200 desa pada tahun 2010. (www.kabarbisnis.com diakses Januari 2010)

Ada tiga keuntungan yang utama dalam pengaplikasian konsep ini pada suatu daerah yaitu; Pertama, dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat budaya yang telah berlangsung selama puluhan tahun di desa tersebut. Lestarnya nilai-nilai budaya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Suatu desa tidak akan menarik jika tidak memiliki budaya, adat istiadat yang unik serta *way of living* yang eksotis.

Kedua, dengan konsep ini maka secara otomatis masyarakat desa yang memiliki kemampuan ekonomi dapat berperan aktif dalam kelangsungan desa wisata. Dengan kata lain, timbul lahan-lahan pekerjaan baru serta pemberdayaan masyarakat desa akan semakin lebih intensif. Akhir dari konsep ini tentu saja agar peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat akan lebih termaksimalkan. Ketiga, masyarakat desa dituntut untuk lebih bersahabat dengan alam sekitar. Lingkungan yang asri, pohon-pohon yang rindang serta terawat adalah salah satu komponen daya tarik.

Dengan pengembangan Desa Wisata, diharapkan pula akan merangsang pembangunan di pedesaan, serta tergalinya berbagai potensi yang selama ini kurang atau belum mendapat perhatian. Dari segi pembangunan pariwisata sendiri, pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk membuka pangsa pasar (*market share*) yang selama ini belum tertangkap. Di samping itu, desa wisata juga merupakan salah satu antisipasi terhadap prakiraan bahwa wisatawan yang sudah mencapai titik jenuh terhadap berbagai bentuk wisata konvensional dan mulai lebih berorientasi kepada '*alternatif tourism*'.

Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Lamongan 2008-2028, saat ini Kabupaten Lamongan sedang berusaha menggali potensi pariwisata untuk dipromosikan sebagai sektor andalan dari kabupaten ini. Dalam penggalan potensi pariwisata di Kabupaten Lamongan, pengembangan konsep desa wisata dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang besar kepada masyarakat pedesaan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Bagi daerah-daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan terutama di keseharian masyarakat desa maka pengembangan konsep ini sangat direkomendasikan.

Salah satu desa di Kabupaten Lamongan yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Desa Sendang Duwur. Desa Sendang Duwur memiliki banyak potensi daerah yang bisa digunakan sebagai magnet penarik wisatawan. Sebut saja letak dari Desa Sendang Duwur yang berada di jalur pantura dimana jalur tersebut merupakan jalur pengembangan pariwisata andalan Kabupaten Lamongan, adanya Makam Sunan Sendang Duwur yang telah banyak dikenal oleh wisatawan dan tiga produk khas andalan Desa Sendang Duwur, ya itu kerajinan emas, bordir dan batik Sendang.

Sebagian besar penduduk Desa Sendang Duwur bekerja sebagai pengrajin, baik itu sebagai pekerjaan utama mereka ataupun sebagai pekerjaan tambahan. Berdasarkan data yang ada di lapangan, diketahui sebanyak 32 unit kerajinan kecil yang terdiri dari kerajinan emas, batik, dan bordir tersebar di Desa Sendang Duwur dengan jumlah pekerja sebanyak 160 pekerja yang kesemuanya merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur. Berdasarkan data tersebut, Desa Sendang Duwur memiliki potensi kerajinan khas daerah yang dapat diandalkan sebagai pendorong kegiatan ekonomi, serta keunikan dan kekhasan dari kerajinan batik, bordir, dan emas menjadikan kerajinan

khlas Desa Sedang Duwur menjadi industri kerajinan yang berorientasi bisnis. Pengembangan suatu sentra industri di daerah, telah sejalan dengan misi pengembangan dan pelestarian budaya bangsa.

Kondisi ini, memungkinkan berkembangnya Desa Sedang Duwur tidak hanya sebagai sentra industri batik, bordir, dan emas. Melainkan juga sebagai kawasan wisata. Dengan berpijak pada Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S - 29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan program desa wisata yang didalamnya terdapat pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa termasuk pengetahuan dan kemampuan lokal yang dimiliki masyarakat, Desa Sedang Duwur dapat dijadikan desa wisata dengan konsep wisata budaya seperti yang terdapat pada RIPP Kab.Lamongan 2008-2028 dengan konsep utama pemberdayaan masyarakat.

Untuk itulah berlatar belakang gambaran diatas dan mengungkap tema perpaduan antara sektor pariwisata yang merupakan sektor andalan Kabupaten Lamongan serta sektor industri kerajinan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maka peneliti mengambil judul “PENGEMBANGAN DESA WISATA SENDANG DUWUR” diharapkan dapat menjadikan Desa Sedang Duwur sebagai salah satu kawasan wisata dengan konsep pengembangan pariwisata khususnya wisata minat khusus (wisata belanja) di Kabupaten Lamongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengungkap tema pengembangan desa wisata dengan potensi sosial ekonomi masyarakat yang berupa kerajinan khas masyarakat dan potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut, hal tersebut juga tidak lepas dari permasalahan yang ada pada wilayah studi. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sedang Duwur yang masih rendah, bila dibandingkan oleh objek wisata lain yang ada di kawasan Pantura Kabupaten Lamongan rata-rata kunjungan dalam sehari sekitar 8 pengunjung (daftar kunjungan wisatawan tahun 2008). Hal tersebut karena minimnya atraksi wisata yang disajikan di Desa Sedang Duwur. Sebagian besar tujuan pengunjung datang ke Desa Sedang Duwur adalah untuk berziarah ke Makam Sunan Sedang Duwur, hingga saat ini belum banyak pengunjung yang secara langsung datang ke Desa Sedang Duwur untuk membeli kerajinan khas serta melihat dan belajar proses pembuatan kerajinan khas Sedang Duwur.

2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelaku wisata yang ada di Desa Sendang Duwur masih terbatas dan belum dapat dinikmati dengan lengkap. Selain itu minimnya atraksi dan daya tarik yang dimiliki menyebabkan terbatasnya pangsa pasar wisata dan singkatnya waktu kunjungan para wisatawan (hasil wawancara dengan wisatawan).
3. Modal usaha kerajinan masih minim serta pemasaran produk unggulan Desa Sendang Duwur meliputi batik, bordir, dan emas yang hanya sebatas lokal (hasil wawancara dengan para pengrajin).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Desa Sendang Duwur?
2. Bagaimana peluang pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan?

1.4 Tujuan

1. Mengidentifikasi karakteristik Desa Sendang Duwur
2. Mengkaji peluang Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan
3. Merumuskan arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan

1.5 Manfaat Studi

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk mengetahui seberapa besar potensi dari suatu desa yang dapat dikembangkan sebagai area wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat serta pemasukan bagi daerah. Sehingga dapat menjadi bahan masukan yang membantu dalam menentukan kebijakan, mengambil keputusan serta menjadi bahan literatur tambahan.

2. Bagi Masyarakat

Karakteristik seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Sendang Duwur dapat tergali dan lebih berpotensi lagi. Sehingga pengembangan dari Desa Sendang Duwur menjadi lebih optimal dan lebih bermanfaat.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

Bagi pemerintah Kabupaten Lamongan khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Lamongan dapat digunakan sebagai sumber data lapangan dan sekaligus masukan yang bisa dipergunakan untuk tindak lanjut pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi bertujuan membatasi materi yang akan dibahas pada penelitian ini, sedangkan ruang lingkup wilayah bertujuan membatasi wilayah penelitian.

1.6.1 Ruang lingkup materi

Materi yang akan dibahas berkaitan dengan identifikasi dan pembahasan mengenai pengembangan desa wisata kerajinan pada wilayah studi yang merupakan kawasan wisata belanja dan sentra industri kerajinan batik, bordir, serta emas Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan. Adapun kajian materi pengembangan menjadi kawasan desa wisata kerajinan, hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Sendang Duwur berprofesi sebagai pengrajin, kajian materi pengembangan meliputi:

1. Karakteristik Desa Sendang Duwur, yang terdiri dari:

- a. Karakteristik fisik merupakan gambaran Desa Sendang Duwur secara umum meliputi kondisi geologi, sarana dan prasarana, dan kependudukan.
- b. Karakteristik wisatawan dan *demand* wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur
- c. Karakteristik *supply* meliputi karakteristik atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata, dan karakteristik aksesibilitas wisata Desa Sendang Duwur, sosial budaya

Desa Sendang Duwur, sumber daya manusia Desa Sendang Duwur, dan perekonomian Desa Sendang Duwur

2. Peluang pengembangan dengan menggunakan analisis evaluatif potensi dan masalah yang disertai foto *mapping* yang diambil dari karakteristik Desa Sendang Duwur. Serta diteruskan analisis *development* yaitu AHP yang melibatkan Dinas-dinas terkait pembangunan desa wisata di Desa Sendang Duwur untuk merumuskan konsep pengembangan lanjutan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata .
3. Arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata kerajinan di Kabupaten Lamongan, meliputi:
 - a. Arahan pengembangan disesuaikan dari hasil analisis AHP yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ahli yang terkait dengan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata.
 - b. Arahan pengembangan paket wisata Desa Sendang Duwur
 - c. Arahan pengembangan informasi, promosi, dan pemasaran dibatasi hanya sebatas promosi wisata Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan.

1.6.2 Ruang lingkup wilayah

Wilayah studi yang diambil terletak di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran yang mempunyai jarak 40 km dari pusat Kota Lamongan dan 3 km dari pusat Kecamatan Paciran. Secara administrasi, Desa Sendang Duwur ini berada di tengah dari wilayah Sendang Agung. Pada awalnya Desa Sendang Duwur merupakan satu wilayah dengan Desa Sendang Agung, sejak tahun 1993 Desa Sendang Duwur membentuk administrasi desa sendiri.

1.7 Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

2. BAB II Tinjauan Teori

Bagian dua berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan kepariwisataan.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab tiga menjelaskan tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode penelitian, digram alir penelitian, variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

4. BAB VI Hasil dan Pembahasan

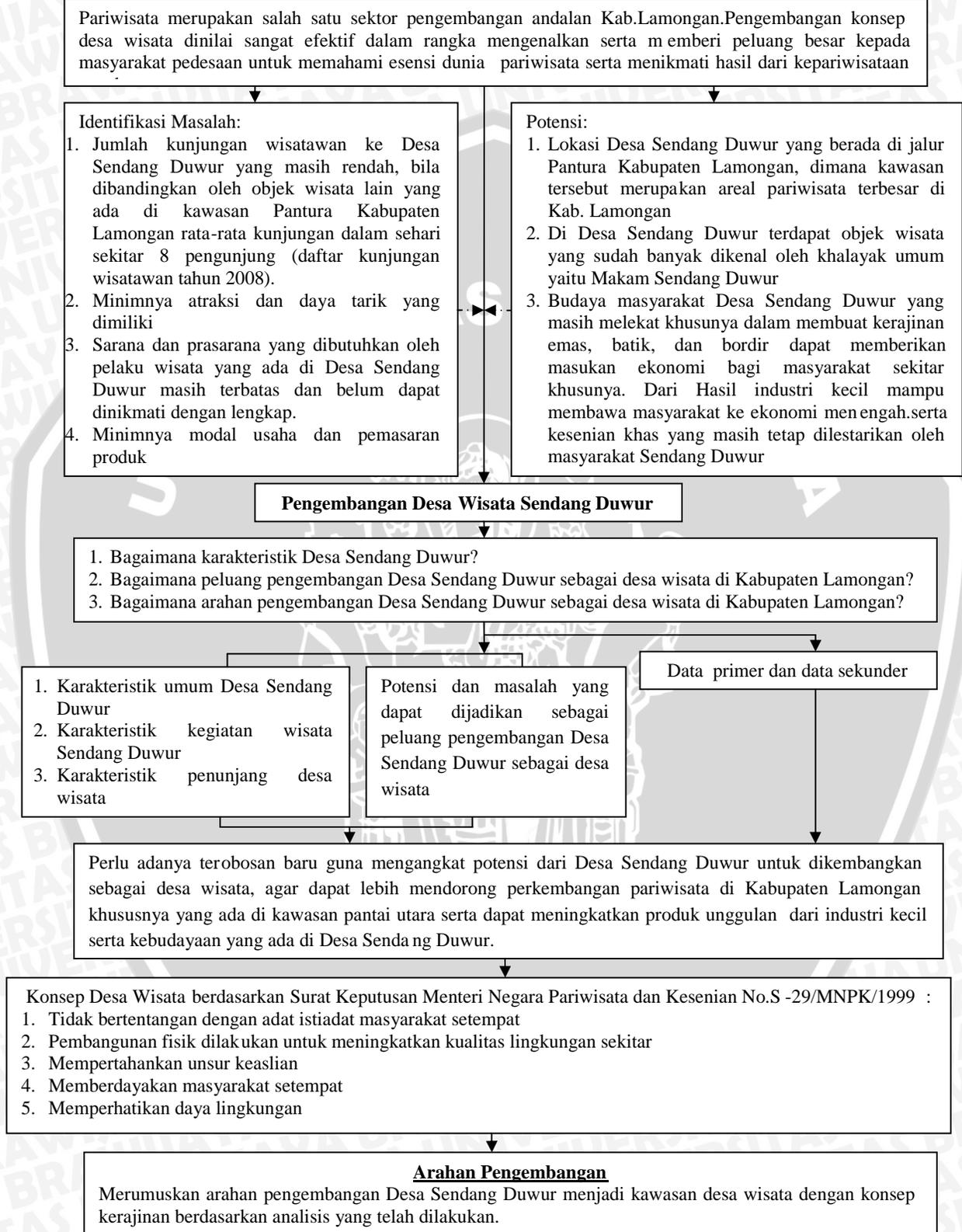
Bab empat berisi gambaran umum wilayah studi serta analisis yang dapat membantu terbentuknya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata serta arahan lebih lanjut guna pengembangan Desa Sendang Duwur.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab lima berisikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan pada BAB IV, serta saran yang dapat membantu dalam pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Contents

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 3

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan..... 4

1.5 Manfaat Studi 4

1.6 Ruang Lingkup 5

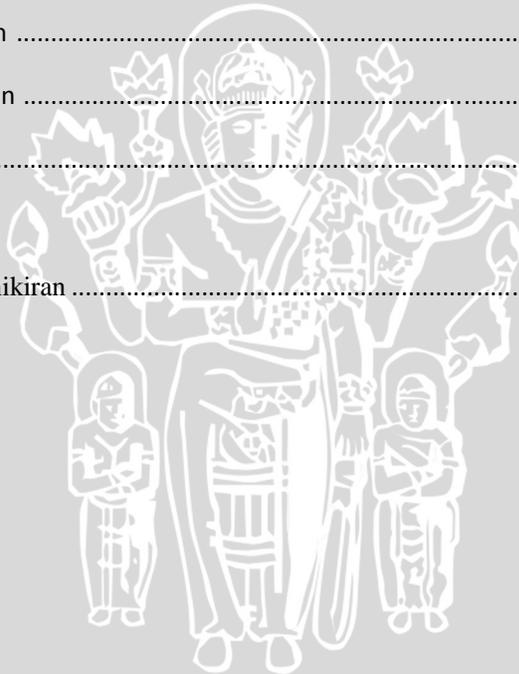
1.6.1 Ruang lingkup materi 5

1.6.2 Ruang lingkup wilayah 6

1.7 Sistematika Pembahasan 6

1.8 Kerangka Pemikiran 8

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran 8





BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Definisi Operasional

Judul yang diambil pada studi ini adalah “Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur”. Pada pembahasan selanjutnya, maka perlu diberikan definisi operasional dari judul, antara lain:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).

Pengembangan adalah kegiatan tidak lanjut penelitian untuk memanfaatkan hasil - hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara -cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan (Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 34 Tahun 2002).

2. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas -batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No.57 Tahun 2005).

3. Wisata

Sebagai pembanding dari pengertian diatas, berikut diuraikan beberapa pendapat mengenai definisi wisata yaitu : (Kesrul, 2003: 3)

a) Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

b) Menurut Hornby

Tour is journey in whisch short stays are made at a number of places and the traveller finally returns to his or her own place . Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal yang merupakan tempat ia memulai perjalanan.

c) Menurut Prof. Hunziker dan Kraft (1942)

Wisata adalah keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala yang timbul dari perjalanan/ tinggalnya orang asing, dimana perjalanan tidak ber sifat menetap atau dimaksudkan untuk mencari nafkah.

d) Menurut Norval dari Inggris

Wisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan Bergeraknya penduduk asing di dalam/ luar suatu negara/ wilayah .

4. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993).
5. Desa Sendang Duwur adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Desa Sendang Duwur berbatasan dan dikelilingi oleh Desa Sendang Agung.

2.2 Tinjauan Kepariwisata

Setelah membicarakan definisi dari kepariwisataan, maka perlu kiranya juga dibicarakan tentang bentuk-bentuk wisata guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Bentuk-bentuk pariwisata di bagi menurut kategori (Pendit, 2002:39):

1. Menurut asal wisatawan, apabila asalnya dari dalam negeri sendiri yang berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayahnya negerinya sendiri selama dia mengadakan perjalanan, maka ini di namakan pariwisata domestik sedangkan apabila wisatawan tersebut berasal dari luar negeri dinamakan wisatawan internasional.
2. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran, wisatawan yang berasal dari luar negeri membawa mata uang asing yang memberikan efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi disebut dengan pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seseorang ke luar negeri dan memberi efek negatif bagi neraca pembayaran luar negeri disebut pariwisata pasif.
3. Menurut jangka waktu, kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat diperhitungkan pula menurut waktu, hal ini menimbulkan istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang.
4. Menurut jumlah wisatawan, perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang sendiri atau dalam suatu rombongan.

5. Menurut alat angkut yang dipergunakan, dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh wisatawan, kategori tersebut dapat dibagi menjadi pariwisata darat, pariwisata laut, dan pariwisata udara.

Mengembangkan kepariwisataan disuatu objek wisata berarti mengembangkan potensi fisik pada objek tersebut, sehinggal fungsinya makin meningkatkan sebagai objek pariwisata yang dapat dipasarkan. Di seti ap objek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Pola persyaratan terhadap daya tarik pariwisata dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan-pertimbangan, antara lain:

Tabel 2. 1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

Faktor	Kriterian	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar pantai, sungai, laut, dsb
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dsb
Sosial Budaya	Adat Istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya.
	Seni Bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, masjid, pura, gereja, monument, bangunan adat, bangunan kuno, dan sebagainya.
	Pentas dan pagelaran festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya
Sejarah	Pameran, Pekan Raya	Pekan raya bersifat industri komersial
	Peninggalan Purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua
		Bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam beribadat
Fasilitas Rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, voli pantai, dsb
Fasilitas kesehatan	edukasi	Akuarium, museum, dsb
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	SPA mengandung mineral, piknik, dsb
Fasilitas berbelanja	Beli ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian, dsb
Waktu hiburan	Waktu malam	Nigh club, bioskop, dsb
infrastruktur	Kualitas wisata	Jalan raya, taman, listrik, air, dsb
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makanan dan penginapan	Hotel, motel, bungalow, rumah makan, coffeshop, dsb

Sumber: Nyoman Pendit S, 2002:79

Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisatawan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

A. Daya Tarik (*attraction*)

Menurut pengertiannya, *attraction* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi jenis objek yang akan dijual, yang memenuhi 3 syarat antara lain (Yoeti, 1997: 10):

- a) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- b) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- c) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

Seorang wisatawan datang ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu DTW mempunyai daya tarik. Daya tarik suatu daerah tujuan wisata disebut juga dengan *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata antara lain:

- a) *Natural amenities*/benda yang terdapat di alam semesta, meliputi iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora serta pusat-pusat kesehatan.
- b) Hasil ciptaan manusia, meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.
- c) *The way of life*/tata cara hidup masyarakat, meliputi kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat.

B. Sarana dan Prasarana Wisata

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Suatu *attraction* juga dapat merupakan fasilitas. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok (Pendit, 2002), yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta objek wisata dan atraksi wisata.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.

- c) Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, *souvenir shop* dan lain-lain.

Fasilitas wisata dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Fasilitas utama wisata: fasilitas yang merupakan atraksi utama dari obyek wisata, seperti halnya kolam renang untuk obyek wisata pemandian
- b) Fasilitas penunjang wisata: fasilitas yang disediakan untuk menunjang keberadaan fasilitas utama, termasuk didalamnya toilet dan gazebo atau *shelter*.
- c) Fasilitas pelayanan wisata: fasilitas yang disediakan untuk memberikan pelayanan wisatawan, termasuk di dalamnya fasilitas peribadatan, area parkir dan warung-warung makanan.
- d) Fasilitas pengelolaan wisata: termasuk di dalamnya loket, pos informasi dan kantor pengelola
- e) Fasilitas pelengkap wisata: termasuk didalamnya playground, panggung hiburan

Prasarana wisata dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu (Lothar A. Kreck dalam (Pendit, 2002):

1. Prasarana perekonomian

a. Pengangkutan (transportasi)

Yang dimaksudkan dengan pengangkutan disini adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal, ke tempat atau negara yang merupakan DTW

b. Prasarana komunikasi

Termasuk ke dalam kelompok ini di antaranya ialah: telepon, telegraf, radio dan TV, surat kabar dan pelayanan Kantor Pos.

Ada 2 alasan yang penting, mengapa wisatawan memperhatikan sekali soal komunikasi ini, yaitu:

- a) Untuk dapat memberitahu sanak dan keluarganya di rumah, bila ia jatuh sakit atau mendapat kecelakaan selama dalam perjalanan
- b) Untuk menunjukkan kepuasan pribadi, dengan menyurati kenalan, relasi dari tempat yang dikunjungi, sehingga diketahui dimana ia berada sekarang

c. Kelompok yang termasuk ”*utilities*”

Termasuk dalam kelompok ini adalah: penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

d. Sistem perbankan

Dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan ke negeri asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada *money changers* setempat.

2. Prasarana sosial

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

a. Sistem pendidikan

b. Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*).

c. Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*).

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

d. Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government apparatus*).

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

Desa Sendang Duwur juga telah dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan wisata.

C. Aksesibilitas Dari Destinasi

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata. Akses ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga moda, ketepatan waktu, kenyamanan dan keselamatan. Aksesibilitas tidak hanya menampilkan sektor transportasi saja tetapi mencakup segala hal yang menghubungkan tempat wisata dengan wisatawan (Inskeep, 1994 dalam Yoeti, 1997)

Kemudahan pencapaian tujuan aksesibilitas adalah faktor ketiga yang harus disediakan karena mempengaruhi motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Jarak yang dekat tidak selalu menjadi pertimbangan utama wisatawan tetapi

yang terutama adalah waktu pencapaian, biaya perjalanan, frekuensi angkutan ke obyek wisata, kemudahan dan kenyamanan selama perjalanan (Franch, 1995 dalam Yoeti, 1997).

Untuk standar aksesibilitas obyek wisata didukung oleh:

- a) Adanya jaringan jalan, baik itu jalan menuju kawasan wisata maupun jalan-jalan di dalam lokasi wisata tersebut sebab jaringan jalan merupakan pembuluh darah, sehingga antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya dapat terjalin dan berinteraksi. Namun selain itu hendaknya diperhatikan juga kondisi lainnya. Kondisi jalan dalam suatu obyek wisata hendaknya dalam keadaan minimal diperkeras atau dimakadam.
- b) Angkutan umum, keberadaannya sebagai media transportasi bagi penduduk untuk melakukan kegiatan pariwisata dari satu tempat ke tempat lainnya.
- c) Parkir, adalah tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti. Parkir merupakan penyimpanan kendaraan ketika tidak digunakan. Lahan untuk parkir kendaraan dalam suatu obyek wisata tidak dapat diabaikan begitu saja, karena keamanan dari parkir juga perlu disediakan terutama untuk mengantisipasi kondisi saat pengunjung banyak.
- d) Sarana pelengkap jalan, misalnya lampu penerangan jalan, penempatannya dapat di sepanjang jalan dengan jarak tertentu dan untuk lampu hias ditempatkan pada jalur hijau sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

Untuk menuju Desa Sendang Duwur sudah tersedia jaringan jalan dengan kondisi yang kurang baik dan belum terdapat angkutan umum untuk menuju desa tersebut.

2.3 Karakteristik Wisatawan

Istilah wisatawan menurut rekomendasi PATA (*Pacific Area Travel Association*) yang didasarkan atas batasan *League of Nation* tahun 1936 dan yang telah diberi amandemen oleh Komisi Teknik IUOTO (*International union of Official Travel Organizations*) adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan merupakan negeri dimana biasanya ia tinggal. Mereka ini meliputi: (Pendit, 2002:36)

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri

pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).

3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Ciri-ciri wisatawan adalah:

- 1) Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- 2) Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk semen tara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungnya.

2.4 Tinjauan Desa Wisata

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata (Nuryanti, Wiendu. 1993) :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk
2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Sedangkan (Edward Inskeep.2002:166) memberikan bahwa wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat Diperoleh dari

("http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata" diakses february 2009).

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S - 29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang

masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Merujuk kepada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Pijakan dasar pengembangan “Desa Wisata” adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa termasuk ‘*indigenous knowledge*’ (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki oleh masyarakat. Unsur-unsur desa yang dimaksud mencakup aspek (Nuryanti, Wiendu. 1993):

1. Lingkungan alam
2. Sosial ekonomi dan budaya masyarakat
3. Arsitektural dan struktur tata ruang
4. Aspek historis, dan lain-lain

2.4.1 Kriteria Kelayakan Desa Wisata

Kriteria kelayakan desa wisata, antara lain sebagai berikut:

1. **Core attraction sosial budaya**; sosial budaya merupakan perpaduan dari dua unsur kata yaitu sosial dan budaya. Sosial merupakan rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari kebudayaan suatu masyarakat atau komuniti yang digunakan sebagai acuan dalam berhubungan antar manusia. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Sehingga dapat diartikan *core attraction* sosial budaya merupakan suatu daya tarik yang ditimbulkan dari budi dan akal manusia yang memiliki norma, moral, nilai dan aturan. Kriteria sosial budaya terdiri dari adat istiadat (pakaian, makanan, dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan, dan produk-produk unggulan lokal lainnya), seni bangunan (arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya), pentas dan pagelaran (gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, dan sebagainya), dan pameran/pekan raya (pekan raya yang bersifat industri komersial) (Pendit, 2004:79)
2. **Sumber Daya Manusia (SDM)** merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam suatu perencanaan desa wisata kerajinan SDM dimanfaatkan sebagai tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan khusus sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat bernilai ekonomi.
3. **Perekonomian**; merupakan suatu alokasi sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di suatu negara, ataupun wilayah. suatu negara, ataupun wilayah tidak akan bisa berkembang apabila kondisi perekonomiannya buruk. Untuk itu perekonomian merupakan dasar utama dalam pembentukan suatu negara atau wilayah. Begitu juga dengan perencanaan desa wisata yang tidak terlepas dari perekonomian masyarakatnya. Perekonomian tersebut terdiri dari pendapatan penduduk, modal, dan pemasaran.

Dengan demikian wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan sebagai 'desa wisata' adalah wilayah-wilayah yang baik dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan,

fisik alam, mempunyai ciri-ciri khas yang 'non-urban', dan mempunyai ciri-ciri kehidupan tradisional dan unik. Wilayah tersebut dapat berada di wilayah pegunungan (dataran tinggi), pedalaman, ataupun di kawasan pantai.

Berdasarkan karakteristik unsur desa tersebut, wilayah-wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata adalah desa-desa yang memiliki satu atau merupakan gabungan unsur-unsur tersebut, seperti:

- a. Desa adat, dimana unsur budaya dan adat sangat kental dan mendominasi tatanan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut.
- b. Desa tradisional, desa dimana memiliki nuansa arsitektur lokal yang sangat dominan dan struktur tata ruang yang khas.
- c. Desa dimana kegiatan perekonomian dan sosial masyarakatnya memil iki atraksi yang unik dan khas atau memiliki tema-tema yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata.
- d. Desa yang dimiliki lingkungan alam yang unik, yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata.

(Diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata" diakses february 2009)

2.4.2 Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata di Indonesia sendiri, terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

1. Tipe terstruktur (*enclave*)

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk "menangkap" servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

2. Tipe Terbuka (*spontaneous*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan.

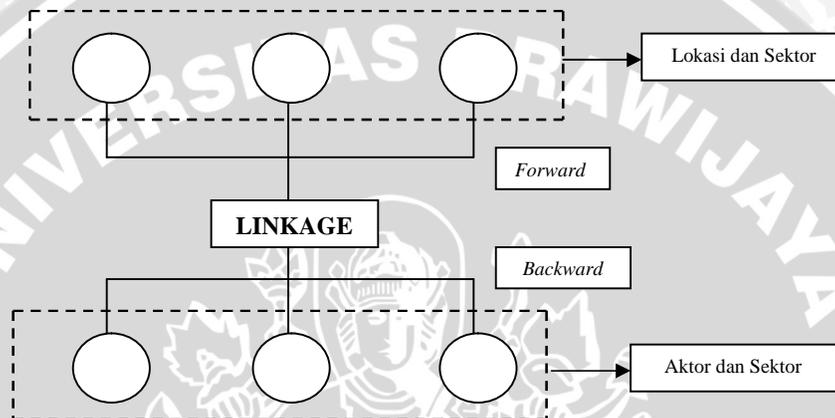
(Diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata" februari 2009)

2.5 Linkage System

Linkage System adalah analisis yang menggambarkan hubungan-hubungan mata rantai secara terpadu. Analisis Linkage Sistem ini terdiri dari Analisis *Backward Linkage* dan *Forward Linkage*. *Forward linkage* lebih bersifat eksternal, sedangkan *backward linkage* bersifat internal. *Forward linkage* (hubungan *eksternal*) menjelaskan adanya hubungan-hubungan diantara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata yang lain. Selain itu, juga terjalin keterkaitan antar sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi dan lainnya. Keterkaitan yang berkesinambungan ini juga akan menghasilkan efek *multiplier* ekonomi (Tunjung W. Suharso, 2004).

Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang (*backward linkage*) berarti menarik aktivitas secara timbal balik mempunyai arti yang penting khususnya dalam melengkapi suatu aktivitas. Atau dengan kata lain, satu aktivitas yang berorientasikan ke pasar (*market oriented activity*) timbul oleh adanya suatu aktivitas penjualan. Aktivitas yang demikian dinamakan dengan rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang, oleh karena aktivitas tersebut langsung melibatkan satu akibat kepada satu aktivitas lainnya jauh ke belakang yaitu dalam suatu umpan operasi yang mengubah input utama seperti sumber daya alam dan buruh menjadi barang konsumsi akhir. Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang ini sudah menjadi umum, karena pada kenyataannya banyak sekali aktivitas dari setiap daerah memproduksi dan berorientasi pasar daerah. Dengan membesarnya suatu daerah (baik dalam penduduk dan kesempatan kerja) maka kepentingan pasar intern secara relatif menjadi lebih besar pula. Bermukimnya aktivitas-aktivitas di suatu daerah yang meliputi perdagangan, jasa, pemerintahan, bangunan, industri rupanya dirangsang oleh adanya pertambahan pendapatan dan kesempatan kerja di daerah akibat rangkaian aktivitas secara keseluruhan.

Kemudian rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan (*forward linkage*) berarti suatu dorongan pengubah yang kuat dipindahkan kepada aktivitas lainnya jauh ke depan dalam suatu urutan operasi. Aktivitas yang dipengaruhi oleh suatu rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan harus sensitif terhadap harga dan penawaran input-inputnya secara daerah (disebut dengan orientasi input). Sekelompok rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan meliputi aktivitas-aktivitas yang menggunakan produk sampingan dari aktivitas lainnya pada daerah yang sama. Berikut ini merupakan gambar konsep *backward forward linkage*.



Gambar 2. 1 Konsep Keterkaitan

2.6 AHP (*Analytic Hierarchy Process*)

Landasan dari metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) adalah pada perbandingan relatif antara berbagai elemen/ faktor yang ingin diketahui prioritas pengembangannya. Kelebihan metode ini adalah metode ini merangsang timbulnya tindakan kreatif untuk mengevaluasi keefektifan tindakan yang terletak pada kontrol konsistensi dari seperangkat alternatif yang akan ditentukan prioritasnya melalui matriks perbandingan.

Metode AHP pada dasarnya adalah memecahkan suatu permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam kelompok-kelompoknya; mengatur kelompok-kelompok tersebut ke dalam suatu hirarki; dan memasukkan nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relative dan akhirnya dengan suatu sintesa ditentukan elemen mana yang mempunyai prioritas tertinggi. Hal-hal yang terdapat pada pelaksanaan metode AHP, antara lain:

1. Survei primer

Melakukan survei primer dengan teknik wawancara ke ahli terkait yang telah ditentukan, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penentuan bobot nilai studi di wilayah studi dengan penjelasan pertimbangan dilibatkan responden;
- Memberi penjelasan kepada pihak-pihak yang dilibatkan mengenai pedekatan kriteria studi dan metode analisis yang digunakan; dan
- Pihak yang dilibatkan akan menentukan perbandingan tingkat kepentingan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan penelitian. Adapun Perbandingan dilakukan dinyatakan dalam angka tertentu yang merupakan skala ukur metode (Saaty, 1994).

2. Perhitungan bobot/ prioritas

Latar belakang pemakaian metode ini karena dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai penilaian yang tidak konsisten terhadap suatu masalah. Secara relatif terdapat persepsi bahwa membandingkan alternatif yang satu dengan lainnya. Metode AHP mengajukan suatu sistem penilaian konsisten, yang relatif bisa dikuantitatifkan. Pada AHP bobot-bobot yang ada mempunyai pengertian seperti pada Tabel 3.7

Tabel 2. 2 Intensitas Kepentingan/Derajat Penilaian Antar Pasangan Faktor/Parameter

Intensitas Kepentingan	Definisi	Keterangan/penjelasan
1	Sama penting	Kedua faktor tersebut memberikan dukungan yang sama pentingnya terhadap tujuan tertentu
3	Relatif agak penting terhadap lainnya	Telah nyata pentingnya faktor tersebut dibandingkan dengan faktor lainnya, tetapi tidak menyakinkan
5	Perlu dan kuat kepentingannya	Jelas, nyata dan nampak dalam beberapa peristiwa dan kriteria logis menunjukkan faktor tersebut jauh lebih penting dari lainnya
7	Menyolok kepentingannya	Jelas, nyata dan nampak terbukti bahwa beberapa peristiwa menunjukkan faktor tersebut jauh lebih penting dari yang lainnya
9	Mutlak penting	Jelas, nyata dan nampak terbukti bahwa beberapa peristiwa menunjukkan faktor tersebut sangat penting dalam pemufakatan yang paling tinggi
2,4,5,8	Nilai penengah antara dua pertimbangan diatas yang berdekatan	Jika diperlukan suatu penilaian yang kompromistis atas kedua faktor yang diperbandingkan
Berbalasan dengan bilangan-bilangan diatas	Suatu faktor (i) mempunyai salah satu angka kepentingan diatas jika dibandingkan dengan faktor pasangannya (j) mempunyai angka berbalasan dari salah angka jika dibandingkan dengan faktor (i)	Suatu asumsi/anggapan yang logis

Sumber : Saaty & Fargas, 1994.

Perhitungan yang dipakai untuk analisis selanjutnya yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Penyusunan model matrik hirarki

Bentuk dan banyaknya matrik ditentukan oleh faktor yang ada pada kriteria studi

b. Menentukan *Vektor Eigen* (EV)

Nilai EV bisa diperoleh dengan rumus

$$E_{ij} = \left(\sqrt[n]{N_i1 \times N_i2 \times N_i3 \dots \times N_in} \right) \quad (2.1)$$

dengan $I=1,2,3,\dots,n$

c. Menentukan vektor prioritas

Vektor prioritas pada dasarnya merupakan EV yang telah disesuaikan, VP tiap baris merupakan rasio EV tiap baris terhadap jumlah total EV. Nilai VP merupakan persentase dari EV (1) sehingga jumlah seluruh VP adalah 1 (100%). VP tiap baris diperoleh dengan dengan rumus, sebagai berikut :

$$VP_i = EV_i / \sum V_i \quad (2.2)$$

d. Menentukan Konsistensi Maksimum (λ_{maks}) dan Indeks Konsistensi

Nilai Eigen (*Eigen Value* = λ_{maks}) pada AHP bertujuan untuk melihat penyimpangan konsistensi suatu matriks. Secara praktis, λ_{maks} diperoleh dari hasil perkalian jumlah kolom 1 dengan vektor prioritas baris 1, jumlah kolom kedua dikalikan dengan vektor prioritas baris 2 dan seterusnya, kemudian dijumlahkan atau dengan rumus:

$$\lambda_{maks} = \sum (jumlah_kolom_{mkej} \times V_{piuntuki} = j) \quad (2.3)$$

λ_{maks} (2) selalu lebih besar daripada ukuran matriks (n)I, makin dekat λ_{maks} dengan n maka nilai observasi dalam matriks makin konsisten. Nilai tingkat konsistensi/indeks konsistensi (IK) bisa dirumuskan dengan rumus:

$$IK = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{(n - 1)} \quad (2.4)$$

Walaupun AHP memberikan peluang untuk ada inkonsistensi namun toleransi IK yang dapat diterima maksimal adalah 0,1. Dengan demikian kita dapat mengukur seberapa jauhkah seseorang konsisten dengan persepsi/penilaiannya sendiri. Semakin nilai IK mendekati 0, maka semakin konsisten suatu observasi.

2.7 Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata

2.7.1 Aspek Perencanaan Pariwisata

Kita semua menyadari bahwa untuk pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya. Agar uang tersebut tidak dihaburkan sia-sia maka suatu perencanaan yang matang harus mutlak diadakan.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah (Yoeti,1997:2-4):

1. Wisatawan (*tourist*): Kita harus tahu terlebih dahulu karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. dari daerah mana mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apa kesukaannya dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
2. Pengangkutan (*Transportations*), apakah fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari negara ke DTW yang akan dituju. Selain bagaimana pula transportasi lokal dalam melakukan perjalanan wisata di DTW yang dikunjungi.
3. Atraksi/Objek Wisata (*attractions*), bagaimana atraksi yang akan dijual. Apakah memenuhi tiga syarat seperti di bawah ini:
 - a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
 - b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
 - c. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*) di DTW yang dikunjungi
4. Fasilitas Pelayanan (*Service Facilities*), Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/*money changers*, kantor pos, telepon umum di DTW yang akan dikunjungi.
5. Informasi dan Promosi (*informations*), calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, ke mana *leaflets/brochures* harus disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata sehingga wisatawan mengetahui tiap paket wisata sehingga dapat membantu wisatawan dalam mengambil keputusan.

2.7.2 Prinsip-Prinsip Perencanaan Pariwisata

Adapun prinsip-prinsip dalam perumusan perencanaan kepariwisataan hendaknya ditetapkan sebagai berikut (Yoeti,1997:13):

1. Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara.
2. Seperti halnya dengan perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu (*integrated-approach*) dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
3. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
4. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula bedasar suatu studi yang khusus dibuat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam, dan budaya di daerah sekitarnya.
5. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
6. Rencana dan peneliti yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
7. Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah penting memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkannya.
8. Pariwisata, walau bagaimana bentuknya, tujuan pengembangan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa. Karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

2.7.3 Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata

Dalam pengembangan produk baru wisata yang perlu diperhatikan ialah (Yoeti, 1997: 54)

1. Perkembangan potensial dari pasar produk baru yang akan diproduksi
2. Struktur pasar dan keahlian dalam marketing untuk memasarkan produk baru tersebut
3. Fasilitas keuangan, apakah cukup tersedia dana untuk mengembangkan produk baru tersebut

4. Situasi persaingan perlu ditinjau apakah posisi produk baru itu cukup kuat bersaing dengan produk pesaing
5. Produk baru yang dikembangkan tidak akan merusak produk yang telah ada dan tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan

2.7.4 Perencanaan Fasilitas Wisata

Pendekatan perencanaan fasilitas dapat dilakukan dengan beberapa konsep (Yoeti, 1997: 52) seperti :

1. Penggunaan dapat dikelompokkan menurut kelompok penggunaan berdasarkan kebiasaan dan kualitas pengalaman rekreasi yang diinginkan
2. Karakteristik sosial ekonomi pengguna dapat diperoleh dari data sensus dan data survey guna memperkirakan ukuran dan distribusi kebutuhan sekarang dan yang akan datang terhadap fasilitas rekreasi
3. Setiap kelompok pengguna membutuhkan jenis dan jumlah tertentu sumber daya untuk pemenuhan kesempatan rekreasinya
4. Jumlah lokasi ruang untuk setiap jenis fasilitas rekreasi ditentukan oleh ketersediaan ruang secara fisik dan psikologis
5. Wilayah Perencanaan rekreasi dapat digambarkan berdasarkan karakteristik lansekap eksisting
6. Karakteristik lingkungan dari setiap tipe lansekap memiliki ukuran potensial untuk penggunaan kegiatan rekreasi
7. Setiap sumberdaya rekreasi pada perencanaannya memiliki maksimum *carrying capacity*
8. Kapasitas Sumber Daya Alam dan perencanaan fasilitas rekreasi dapat menentukan pengembangan rekreasi baik jenis maupun fasilitas yang sesuai
9. Pengalaman rekreasi memiliki nilai terukur dan tidak terukur, termasuk pengeluaran untuk rekreasi, keputusan penggunaan dan keuntungan sosial.

2.8 Pengembangan Desa Wisata

Menurut Oka Yoeti (1997:172) dalam pengembangan desa wisata, hendaknya desa tersebut menyediakan infrastruktur yang menunjang di dalam industri pariwisata, salah satunya seperti:

1. Menyediakan penginapan bagi para wisatawan/pendaki
2. Prasarana jalan yang mudah untuk menuju objek wisata

3. Pelaksanaan riset tentang kondisi geografi daerah tersebut guna mendata objek-objek wisata yang ada.
4. Mempersiapkan SDM dari desa
5. Infrastruktur yang disiapkan seperti petunjuk jalan, pusat informasi, jalan, pemandu wisata, komunikasi.

Pengembangan desa wisata ini dalam rangka penganekaragaman produk dan daya tarik wisata termasuk seni dan budaya, maka prinsip yang dipakai sebagai acuan adalah menjaga keaslian dan keelokan seperti makanan lokal, cinderamata lokal, kebudayaan lokal yang sepenuhnya berlandaskan pada “upaya pemberdayaan ekonomi rakyat” (Dinas Pariwisata Nasional). Upaya pengembangan produk desa wisata antara lain sebagai berikut:

1. Pola pembangunan pariwisata nasional di arahkan pada pembangunan kawasan pariwisata yang terpadu. Di samping itu akan diperkenalkan konsep kawasan wisata kelokalan dan keaslian yang antara lain mempromosikan desa-desa wisata di Indonesia ke dunia.
2. Pengembangan produk pariwisata seni dan budaya yang melibatkan rakyat banyak seperti Pariwisata Inti Rakyat (PIR)

2.8.1 Prinsip-prinsip pengembangan

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat
2. Pembangunan fisik yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa
3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian
4. Memperdayakan masyarakat desa
5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan

2.8.2 Pola Pengembangan Desa Wisata

A. Tipologi Pengembangan

1. Desa dengan basis adat

Merupakan desa yang peranan adatnya sangat kuat dan mendominasi pola kehidupan dan tata cara masyarakatnya, sehingga pengembangan harus mengacu pada tata cara adat yang berlaku di desa tersebut. Secara keseharian ketua adat/sesepuh adat memiliki peranan yang besar dalam pelaksanaan tatanan kehidupan masyarakat desa. Dengan demikian pengembangan desa adat menjadi objek wisata/atraksi wisata diserahkan sepenuhnya pada desa tersebut. Kepemilikan tanah sangat dilindungi.

Pengelolaan kegiatan yang berlangsung didalam lingkungan desa dilakukan secara murni oleh masyarakat, dan secara organisatoris mengikuti struktur organisasi yang ada di desa tersebut.

2. Desa administratif

Merupakan desa-desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata dan bukan termasuk desa adat, pengembangannya dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan. Dalam hal ini manajemen pengelolaan atraksi di desa tersebut dapat dilakukan bersama-sama dengan usaha pariwisata dengan sistem 'Bapak Angkat'. Sistem tersebut terbentuk dari:

- a. Masyarakat dan usaha kepariwisataan bersama-sama memiliki 'share' kepemilikan usaha atau tanah di desa tersebut.
- b. Usaha pariwisata yang menjadi 'bapak angkat' membantu masyarakat desa dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam bidang usaha kepariwisataan.

B. Pengembangan Atraksi Desa Wisata

Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat desa, seperti:

1. Kegiatan persawah-ladangan, wisatawan terlibat langsung didalam kegiatan penanaman padi, membajak sawah, penuaian ataupun penanaman, perawatan, dan pemetikan/panen palawija, teh, dan lain-lain sejenisnya.
2. Kegiatan peternakan dan perikanan, wisatawan terlibat langsung di dalam kegiatan dipeternakan seperti pemerahan susu, pemberian pakan ternak, pemotongan rumput untuk makanan ternak, dan kegiatan lain yang memang kegiatan rutin masyarakat desa.
3. Kegiatan nelayan, wisatawan terlibat langsung dengan kegiatan nelayan di pantai setelah melaut, seperti menarik jala, penjualan di pelelangan, dan lain-lain.
4. Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan kesenian masyarakat desa, wisatawan terlibat langsung di dalam kegiatan kesenian desa seperti menenun, membatik, seni tari, dan kesenian lain yang memang besar dari dan berlangsung di daerah tersebut.
5. Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan adat atau upacara desa, wisatawan terlibat atau ikut serta (pasif dan aktif) pada persiapan ataupun pelaksanaan upacara atau kegiatan adat desa dengan persyaratan tertentu tanpa mengurangi kesakralan dan nilai-nilai budaya atau religious dari upacara tersebut.

6. Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, wisatawan terlibat langsung dengan berbagai kegiatan olahraga masyarakat, misalnya tracking, sepak bola, dan lain-lain

C. Pengembangan Paket Wisata

Didalam penentuan pola pengembangan potensi wisata perlu untuk menemukan potensi dan permasalahan di tiap-tiap desa yang akan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas. Perbedaan permasalahan dan potensi ini akan menentukan produk wisata yang akan dikembangkan di desa tersebut. Berdasarkan potensi atraksi, tingkat penerimaan masyarakat, dan lokasi desa, pengembangan desa wisata dapat dikembangkan menjadi dua pola pengembangan, yaitu (Nuryanti, Wiendu. 1993):

1. Berhenti sesaat (*just stop for a moment*)

Paket wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang hanya memiliki waktu singkat, sehingga wisatawan hanya bisa menikmati salah satu atraksi wisata

2. Paket Singgah

Dalam pendekatan ini wisatawan hanya singgah untuk sementara tanpa harus menginap (*one day trip*). Wisatawan yang berkunjung ke desa-desa dapat melakukan kegiatan makan dan minuman, melakukan kegiatan bersama dengan penduduk, dan atau menikmati pertunjukan-pertunjukan kesenian/budaya yang ada di desa tersebut.

3. Paket inap

Dengan pola ini wisatawan dimungkinkan untuk menginap/ bermalam di desa tersebut, serta melakukan aktivitas-aktivitas seperti yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Wisatawan yang datang harus menyesuaikan diri dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya penduduk setempat.

Pengembangan pola ini memerlukan penanganan dan penyuluhan serta pelatihan yang dalam kepada masyarakat, juga penjelasan rinci kepada wisatawan mengenai tatanan sosial budaya penduduk setempat, sehingga mengurangi friksi dan dampak negatif terhadap tatanan perikehidupan asli desa.

2.8.3 Program-program pengembangan desa wisata

- Prinsip dasar dari pengembangan desa wisata :

1. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.

2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
3. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

- Program Pengembangan Fisik dan Lingkungan meliputi:

1. Pengembangan fasilitas penginapan

Pengembangan fasilitas penginapan ini bertumpu pada potensi masyarakat. Akomodasi yang dikembangkan berbentuk “*homestay*”. Dimana rumah-rumah penduduk dimanfaatkan sebagai penginapan. Dalam hal ini program aksi diperlukan meliputi perbaikan atau pembenahan kamar yang disewakan, serta penyediaan fasilitas MCK yang memenuhi persyaratan kebersihan. Desain fisik tetap bercirikan arsitektur ataupun interior lokal

2. Penataan ruang dan lingkungan desa

Penataan struktur ruang dan lingkungan desa dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan desa dalam rangka meningkatkan daya tarik desa. Program-program yang dilakukan antara lain adalah program pengaturan sirkulasi pergerakan, program penataan fasilitas sanitasi lingkungan dan kebersihan, dan program penataan *lansekap*

3. Penataan dan pembenahan fasilitas desa

Program ini berkaitan dengan rehabilitasi atau renovasi fasilitas desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atraksi wisata. Sebagai contoh antara lain rehabilitasi balai desa adat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertunjukan kesenian dan budaya, dan penyediaan fasilitas parkir.

- Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Program pengembangan SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM lokal, menimbulkan kesadaran masyarakat lokal akan kegiatan kepariwisataan, meningkatkan peran serta masyarakat lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat serta menjadikan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa sebagai kelompok mandiri. Program-program pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa dan jenis kegiatan pariwisata yang akan dikembangkan. Program-program pengembangan SDM di Desa Wisata antara lain (Nuryanti, Wiendu. 1993):

1. Pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan

Program pembinaan masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat desa dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, serta menimbulkan sikap profesionalisme di kalangan masyarakat sehingga dapat menambah daya tarik atraksi wisata setempat maupun pengembangan usaha-usaha yang menunjang kegiatan kepariwisataan. Jenis pelatihan ini antara lain:

- a) Pengoperasian dan pengelolaan usaha pariwisata
 - b) Pelatihan manajemen organisasi sederhana
2. Pelatihan manajemen keuangan dan pembiayaan
 3. Bimbingan masyarakat
 4. Pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan baik untuk desain, pengemasan, dan lain-lain.
 5. Pelatihan pramuwisata khusus
 6. Pengadaan sarana/fasilitas pelatihan untuk kegiatan seni dan budaya masyarakat (seperti gamelan, kostum, dan lain-lain)
 7. Bimbingan terhadap pelaku-pelaku kesenian lokal

2.8.4 Pola manajemen pengembangan dan pengelolaan

Pola manajemen pengembangan dan pengelolaan dapat berbentuk koperasi atau kesepakatan masyarakat desa (adat) yang hidup di masyarakat tersebut. Kegiatan ini pada tingkat desa akan melibatkan pembina desa/kelurahan, LKMD, fasilitator desa, kelompok masyarakat dan juga usaha pariwisata yang akan menjadi mitra kerjasama (Bapak Angkat). Berkaitan dengan operasional dan pengelolaan usaha pola-pola kemitraan dengan usaha pariwisata yang telah berkembang dapat menjadi salah satu alternative. Pola kemitraan dalam bentuk 'Bapak Angkat' antara masyarakat desa dengan usaha pariwisata (seperti hotel, biro perjalanan) dilakukan dengan maksud antara lain (Nuryanti, Wiendu. 1993):

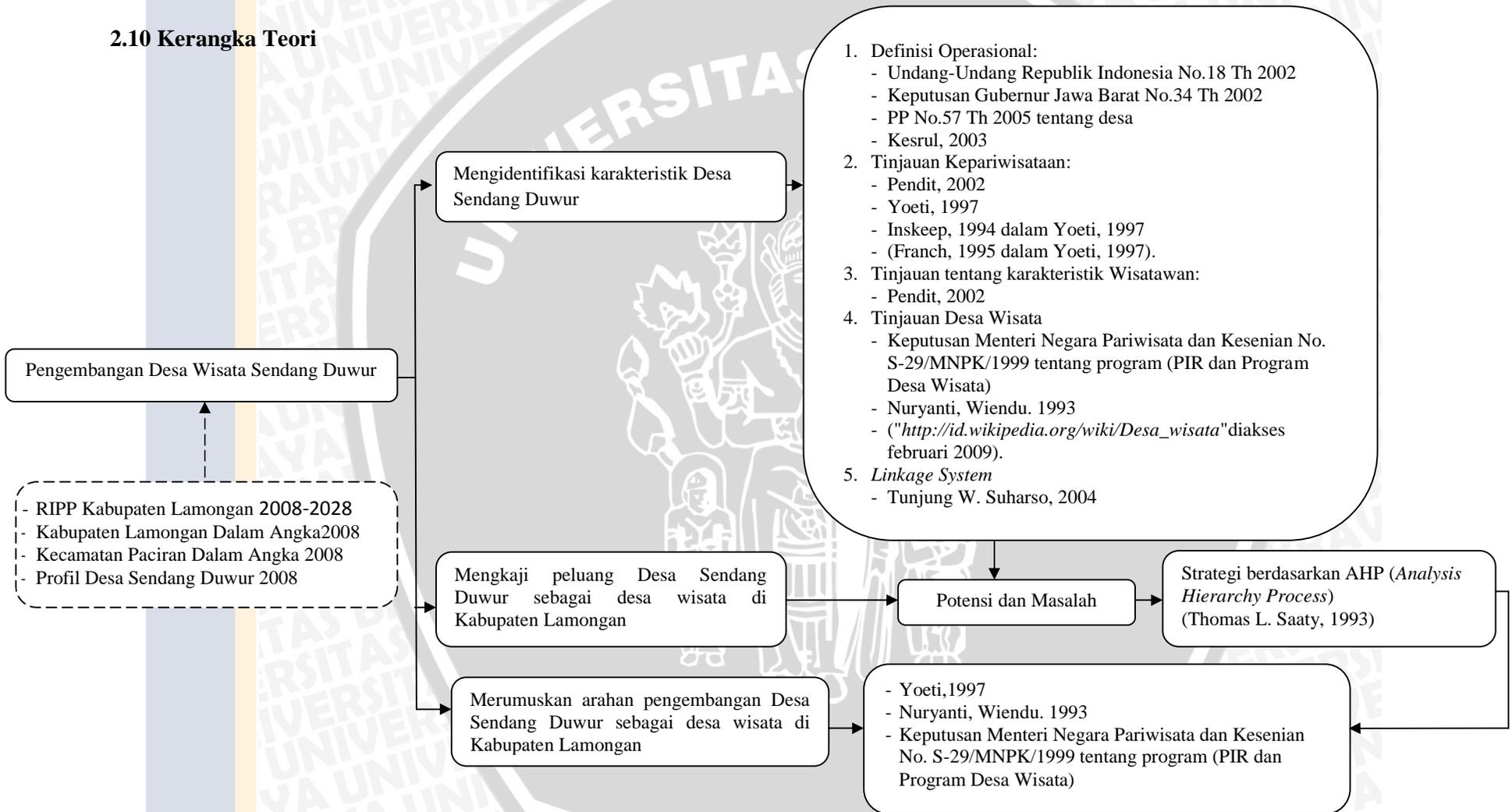
1. Pengembangan jaringan pemasaran
2. Kontrol kualitas produk
3. Pola kemitraan ini dapat berbentuk:
 - a) Pemberian bantuan barang-barang (seperti peralatan makan minum, interior kamar, dan lain-lain) yang sudah tidak terpakai lagi.
 - b) Pemasaran produk
 - c) Pembinaan melalui pelatihan

2.9 Penelitian Sejenis

Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Arahan
Fenti Febri, 2006	Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Batik Trusmi Desa Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik Desa Trusmi Kulon sebagai Desa Wisata di Kabupaten Cirebon Mengkaji peluang pengembangan Desa Trusmi Kulon sebagai desa wisata di Kabupaten Cirebon Merumuskan arahan pengembangan Desa Trusmi Kulon sebagai Desa Wisata di Kabupaten Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik - Konsep Desa Wisata - Arahan Pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif - <i>explanatory</i> - Analisis Partisipatif - Analisis <i>Supply dan Demand</i> - Analisis keterkaitan - Analisis evaluatif - Analisis <i>Lingkage</i> sistem Analisis Kuantitatif 	Arahan pengembangan Desa Wisata Trusmi Kulon dibagi menjadi enam arahan pembangunan, yaitu strategi pengembangan, struktur kawasan, tipologi pengembangan, dan pola menejemen pengembangan.
Novi Triantinan, 2006	Studi Pengembangan Desa Wisata Poncokusumo Kabupaten Malang	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik Desa Poncokusumo Kab. Malang sebagai Desa Wisata Mengkaji peluang pengembangan Desa Poncokusumo Kab. Malang sebagai Desa Wisata Membuat strategi pengembangan Desa Poncokusumo Kab. Malang sebagai Desa Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik sarana dan prasarana Desa - Karakteristik masyarakat Desa - Karakteristik pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>Lingkage System</i> - Analisis <i>Supply dan Demand</i> - Analisis Kriteria kelayakan - Analisis SWOT 	Arahan pengembangan berupa penataan fisik desa sesuai dengan tipologi pembangunan, penataan struktur kawasan, serta pola promosi

Sumber: Fenti Febri 2006, Novi Triantinan 2006

2.10 Kerangka Teori







Contents

2.1 Definisi Operasional	9
2.2 Tinjauan Kepariwisata	10
2.3 Karakteristik Wisatawan	15
2.4 Tinjauan Desa Wisata	16
2.4.1 Kriteria Kelayakan Desa Wisata	18
2.4.2 Tipe Desa Wisata	19
2.5 <i>Linkage System</i>	20
2.6 AHP (<i>Analytic Hierarchy Process</i>)	21
2.7 Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata	24
2.7.1 Aspek Perencanaan Pariwisata	24
2.7.2 Prinsip-Prinsip Perencanaan Pariwisata	24
2.7.3 Pengembangan Obyek dan Atraksi Wisata	25
2.7.4 Perencanaan Fasilitas Wisata	26
2.8 Pengembangan Desa Wisata	26
2.8.1 Prinsip-prinsip pengembangan	27
2.8.2 Pola Pengembangan Desa Wisata	27
2.8.3 Program-program pengembangan desa wisata	29
2.9 Penelitian Sejenis	32
2.10 Kerangka Teori	33



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 3 jenis yaitu jenis penelitian deskriptif evaluatif dan *development*. Dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk member gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala dan fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Penelitian ini diidentifikasi dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “BAGAIMANA” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah:

- a) Menggambarkan mekanisme sebuah proses
- b) Menciptakan seperangkat kategori atau pola

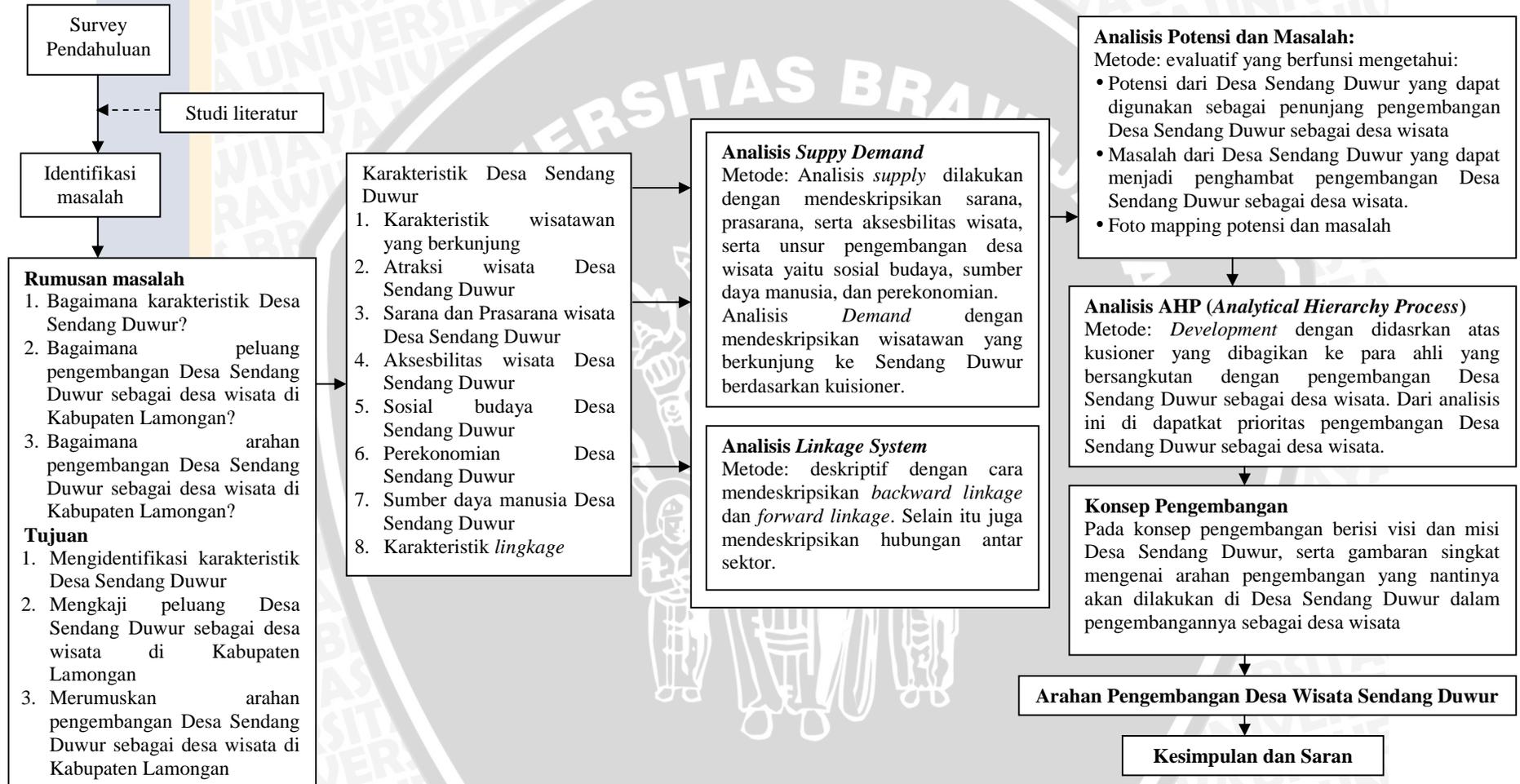
(Prasetyo, Jannah, 2005:42)

Metode analisis evaluatif dengan mengungkapkan potensi dan masalah yang ada di lapangan dan berdasarkan analisis sebelumnya. Pada analisis potensi dan masalah juga disertai dengan foto mapping sebagai bukti di lapangan. Sedangkan metode analisis *development* adalah dengan menggunakan teknik analisis AHP sesuai dengan penilaian kriteria pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata.

3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian berfungsi untuk menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1

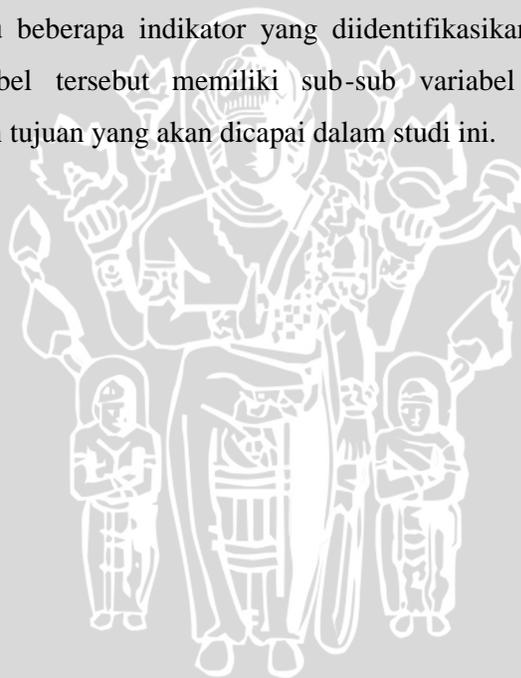
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian



3.3 Penentuan dan Pemilihan Variabel Penelitian

Tabel penentuan dan pemilihan variabel pada penelitian ini ber isi tentang Tujuan penelitian, sumber pustaka, variabel, sub variabel, dan parameter/indikator. Pengertian dari variabel adalah unsur dari obyek yang diteliti. Variabel merupakan ciri yang melekat pada obyek penelitian tersebut (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000 :22). Sedangkan variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain dalam kelompok tersebut.

Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisa yang dilakukan di dalam studi ini nantinya akan menjadi lebih terfokus dan terarah. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek studi, dapat pula diartikan variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas dan, sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini.

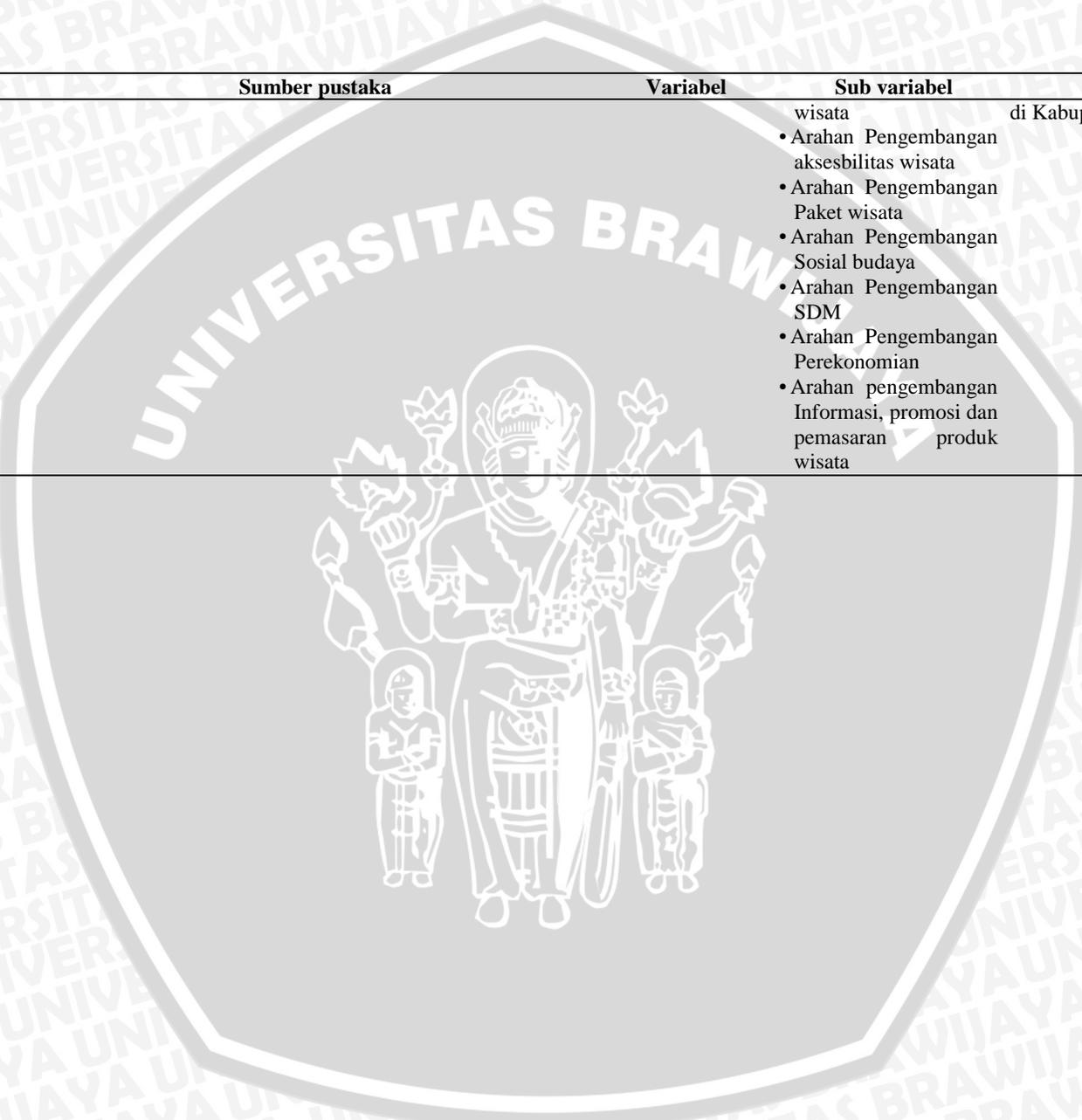


Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Sub variabel	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik Desa Sendang Duwur	<ul style="list-style-type: none"> • Pendit, 2002. • Yoeti,Oka A.1997. • Penelitian oleh Fenti Febri, 2006 • Penelitian oleh Novi Triantinan, 2006 • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab.Lamongan 2008 • Pendit, 2002 • Penelitian oleh Fenti Febri, 2006 • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab.Lamongan 2008 • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Yoeti,Oka A.1997. • Penelitian oleh Fenti Febri, 2006 • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab.Lamongan 2008 • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Yoeti,Oka A.1997. • Penelitian oleh Novi Triantinan, 2006 • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab.Lamongan 2008 	<p>Kunjungan Wisatawan</p> <p>Atraksi Wisata</p> <p>Sarana Wisata</p> <p>Prasarana Wisata</p> <p>Aksesibilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas kunjungan • Moda transportasi • Lama tinggal • Tipe aktifitas • Hari kunjungan • Jumlah pengeluaran • Waktu tempuh • Ragam wisata • Letak objek • Kondisi objek • Kondisi sarana • Jumlah sarana • Kondisi prasarana • Jumlah prasarana • Kondisi jaringan jalan • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi parkir 	<p>Diketahui karakteristik kunjungan wisatawan ke Desa Sendang Duwur sebagai dasar pengembangannya selanjutnya</p> <p>Diketahuinya ragam, letak, serta kondisi objek wisata yang ada di Desa Sendang Duwur dan dapat dijadikan masukan terhadap pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata</p> <p>Diketahuinya kondisi dan jumlah sarana yang ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat.</p> <p>Diketahuinya kondisi dan jumlah prasarana yang ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat.</p> <p>Diketahuinya Kondisi jaringan jalan, ketersediaan angkutan umum, kondisi parkir ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan</p>

No.	Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Sub variabel	Output
		<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata. • Pendit, 1994:79 • Penelitian oleh Fenti Febri, 2006 • Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata. • Penelitian oleh Fenti Febri, 2006 • Penelitian oleh Novi Triantinan, 2006. • Profil Desa Sendang Duwur, 2008. • Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata. • Anggaran pendapatan Kabupaten Lamongan tahun 2008 	<p>Sosial Budaya</p> <p>Sumber Daya Manusia</p> <p>Perekonomian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seni bangunan • Pentas dan pagelaran • Pekan raya/pameran • Produk Unggulan • Ketrampilan penduduk • Tenaga kerja • Pendapatan penduduk. • Modal • Pemasaran 	<p>memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat. Diketahuinya sosial budaya yang ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata</p> <p>Diketahuinya Sumber daya Manusia yang ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata</p> <p>Diketahuinya kondisi perekonomian yang ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata</p> <p>Diketahui hubungan mata rantai terpadu yang bersifat internal dan eksternal</p>
2.	Mengkaji peluang Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.S-29/MNPK/1999 tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan Program Desa Wisata. 	Evaluasi terhadap seluruh komponen yang mendukung desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Backward linkage • Forward linkage • Evaluasi Atraksi Wisata • Evaluasi Sarana Wisata • Evaluasi Prasarana Wisata • Evaluasi Aksesibilitas • Evaluasi Sosial Budaya • Evaluasi Sumber Daya Manusia • Evaluasi Perekonomian 	<p>Diketahui hubungan mata rantai terpadu yang bersifat internal dan eksternal</p> <p>Diketahuinya potensi yang dimiliki untuk mendukung pengembangan serta diketahui masalah yang dapat mengganggu perkembangan Desa Sendang Duwur</p>
3.	Merumuskan arahan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Saaty, R.W, 1987 • Hasil Analisis 	Arahan pengembangan desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Pengembangan atraksi wisata • Arahan Pengembangan sarana dan prasarana 	<p>Adanya pedoman arahan pengembangan yang dapat membantu Desa Sendang Duwur menjadi desa wisata</p>

No.	Tujuan penelitian	Sumber pustaka	Variabel	Sub variabel	Output
				wisata •Arahan Pengembangan aksesibilitas wisata •Arahan Pengembangan Paket wisata •Arahan Pengembangan Sosial budaya •Arahan Pengembangan SDM •Arahan Pengembangan Perekonomian •Arahan pengembangan Informasi, promosi dan pemasaran produk wisata	di Kabupaten Lamongan.



3.4 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah memperoleh informasi tentang data-data yang dapat dijadikan dasar serta penunjang dalam penelitian. Dalam pengambilan data diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, ataupun memanipulasinya (S.Nasution,2004:106). Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu survey primer dan survey sekunder. Berikut ini uraian mengenai survey primer dan survey sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian (S.Nasution,2004). Data primer ini juga disebut data asli atau data baru. Untuk mencari data primer ini dilakukan dengan beberapa metode survey antara lain:

1. Wawancara,

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai kehidupan. Jadi wawancara dapat berbentuk deskriptif yaitu melukiskan kenyataan yang ada, serta wawancara juga dapat berfungsi eksploratif, yakni bila masalah masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki sebelumnya (S.Nasution,2004:113).

Wawancara dilakukan pada instansi-instansi pemerintah yang turut mempengaruhi perkembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan. Dinas-dinas yang diwawancarai oleh peneliti adalah Dinas BAPPEDA Kab.Lamongan, Dinas Pariwisata Kab.Lamongan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kab.Lamongan, Kecamatan Paciran, dan Kepala Desa Sendang Duwur. Selain terhadap instansi terkait, peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Sendang Duwur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari *issue* terbaru yang dapat mendukung atau mengambat kelangsungan pengembangan Desa Sendang Duwur. Masyarakat yang diwawancarai adalah masyarakat yang menjadi pelaku-pelaku kegiatan yang terkena dampak beserta kepentingannya terhadap suatu rencana, program, atau proyek yang dilakukan dalam pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata. Masyarakat tersebut meliputi

pemilik usaha kerajinan, buruh pengrajin, pemilik *show room*, petani, pedagang lainnya, masyarakat non kerajinan, serta perangkat desa.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam dan lokasinya tersebar. Terdapat dua macam kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner yang digunakan untuk menghimpun data-data mengenai karakteristik Desa Sendang Duwur yang diwakili oleh masyarakat sekitar, kuisisioner yang ditujukan kepada pengunjung Desa Sendang Duwur, serta kuisisioner yang ditujukan kepada dinas-dinas terkait. Kuisisioner yang ditujukan ke masyarakat sekitar bertujuan untuk:

- a) Mengetahui data detail tentang kehidupan masyarakat di Desa Sendang Duwur yang meliputi kebiasaan, adat-istiadat, dan potensi desa.
- b) Mengetahui permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Sendang Duwur.
- c) Mengetahui sejauh mana potensi masyarakat yang dapat dikembangkan guna menarik para wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.
- d) Serta untuk mengetahui proses produksi, serta promosi dan pemasaran khususnya yang produk unggulan Desa Sendang Duwur yaitu kerajinan emas, kerajinan bordir, dan kerajinan batik.

Kuisisioner yang ditujukan kepada wisatawan berguna untuk mengetahui karakteristik wisatawan serta demand wisatawan terhadap pengembangan Desa Sendang Duwur. Sedangkan kuisisioner yang ditujukan kepada dinas-dinas terkait berguna untuk membantu peneliti dalam penentuan prioritas pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata melalui metode AHP.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati, meneliti, mengidentifikasi, atau mengukur kegiatan-kegiatan atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan materi studi yang sedang berlangsung di wilayah studi. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data yang aktual dan faktual, artinya data yang dikumpulkan, diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. Observasi ini juga ditunjang dengan pengambilan gambar/foto agar hasil pengamatan yang ingin dicapai dapat lebih optimal (S.Nasution, 2004:106).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulan dilakukan melalui data dan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait (S.Nasution,2004). Pencarian data sekunder dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Studi literatur, Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku -buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan industri kecil serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - a. Buku literatur: tinjauan mengenai pariwisata, karakteristik desa , adat-istiadat masyarakat jawa, industri kecil.
 - b. Peraturan perundang-undangan: berupa peraturan yang mengatur tentang pembentukan kepariwisataan di Indonesia, karakteristik Desa di Indonesia, adat - istiadat masyarakat di Indonesia.
2. Survei instansi, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Adapun instansi-instansi yang akan dikunjungi

Tabel 3.2 List Data Sekunder

Metode Survey	Sumber Data	Jenis Data
Studi literatur/pustaka	Buku literatur/pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan pustaka tentang pariwisata - Tinjauan pustaka tentang pengembangan desa - Tinjauan pustaka tentang konteks kebudayaan dalam pariwisata budaya - Tinjauan pustaka tentang pengembangan desa wisata
	Internet	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan desa wisata - Contoh pengembangan desa wisata di Indonesia
Survey instansi	Bappeda Kab.Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pengolahan limbah industri - Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Jawa Timur - Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lamongan - Rencana Detail Tata Ruang (RDTRK) Kecamatan Paciran - Rencana Teknik Tata Ruang Kota (RTRK) Kecamatan Paciran - Data lain yang diperlukan - Kecamatan Paciran dalam angka
	Kecamatan Paciran	
	Pemerintah Desa Sendang Duwur	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Desa Sendang Duwur
	Desperindagko Kab.Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> - Data perkembangan industri kecil dan menengah di Kab.Lamongan

3. Studi Penelitian, studi ini dilakukan dengan mencari laporan -laporan penelitian yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan acuan atau gambaran dalam melakukan analisis. Biasanya laporan-laporan yang diambil, selain memiliki

kesamaan materi yang dibahas, juga memiliki kesamaan karakteristik wilayah studi agar ketika dijadikan sebagai bahan acuan dapat segera diketahui dampak-dampak yang akan ditimbulkan.

Waktu pengambilan survey sekunder dapat dilakukan baik pada hari kerja maupun bukan hari kerja, kecuali untuk pendekatan studi instansi yang harus dilakukan pada hari dan jam kerja. Sedangkan untuk pendekatan studi literatur dan studi penelitian dapat dilakukan pula dengan bantuan media cetak seperti jurnal, majalah, atau koran serta media elektronik seperti televisi dan internet.

3.5 Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang mewakili sejumlah populasi tertentu. Dalam garis besar ada dua macam sampling yaitu sampling yang memberi kemungkinan yang sama pada setiap populasi untuk dipilih yang disebut *probability sampling*, dan sampling yang tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi yang dipilih atau disebut *non-probability sampling* (S.Nasution,2004:86).

A. Sampel Masyarakat

Tujuan dari pengambilan sampel masyarakat adalah untuk mengetahui kegiatan sehari-hari masyarakat khususnya yang bekerja di bidang kerajinan Sendang Duwur yaitu kerajinan batik, bordir, dan emas. Metode pengambilan sampling kuisisioner masyarakat Desa Sendang Duwur, yaitu dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi yang dianggap representatif (S.Nasution,2004:98).

Kuisisioner untuk masyarakat, meliputi kuisisioner yang ditujukan kepada pengrajin batik, buruh kerajinan batik, pengrajin bordir, buruh kerajinan bordir, pengrajin emas, buruh kerajinan emas, penjual kerajinan khas sendang. masyarakat yang berprofesi bukan sebagai pengrajin yaitu petani, nelayan, pedagang non kerajinan, aparat desa. Untuk sampel buruh kerajinan batik, bordir, dan emas, petani, nelayan, pedagang non kerajinan, serta aparat desa diambil 10% dari jumlah total.

Tabel 3.3 Sampel Masyarakat Desa Sendang Duwur

No.	Sampel	Jumlah total	Jumlah Sampel
1.	Pengrajin batik	8	8
2.	Buruh kerajinan batik	45	5
3.	Pengajin bordir	13	13
4.	Buruh kerajinan bordir	73	7
5.	Pengrajin emas	11	11
6.	Buruh kerajinan emas	42	4
7.	Petani	18	2
8.	Nelayan	23	2
9.	Pedagang non kerajinan	8	1
10.	Aparat desa	16	2
Total Sampel Masyarakat			55

B. Sampel Wisatawan

Tujuan adanya sampel wisatawan adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan *demand* wisatawan terhadap Desa Sendang Duwur. Sedangkan metode pengambilan sampling kuisioner pengunjung Desa Sendang Duwur menggunakan *probability sampling* yaitu *random sampling*. Untuk penentuan jumlah sample wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Makam Sendang Duwur tiap tahunnya tidak tetap. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t₀ = Waktu tetap (5 jam/hari x 30 hari = 150 jam/bulan)

t₁ = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/6 jam/hari x 30 hari = 5 jam/bulan)

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel wisatawan:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 150}{5} = \frac{570}{5} = 114 \text{ responden}$$

C. Informan Instansi

Bertujuan untuk membantu dalam pengisian kuisioner *Analytic Hierarchy Process* (AHP) serta memberikan masukan bagi kelangsungan terwujudnya desa wisata Sendang Duwur. Melakukan survei primer dengan teknik wawancara ke ahli terkait yang telah ditentukan, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penentuan bobot nilai studi di wilayah studi dengan penjelasan pertimbangan dilibatkan responden;
- Memberi penjelasan kepada pihak-pihak yang dilibatkan mengenai pendekatan kriteria studi dan metode analisis yang digunakan; dan
- Pihak yang dilibatkan akan menentukan perbandingan tingkat kepentingan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan penelitian. Adapun Perbandingan dilakukan dinyatakan dalam angka tertentu yang merupakan skala ukur metode (Saaty, 1994).

Instansi yang ditunjuk oleh peneliti adalah Dinas Bappeda (sebagai tenaga ahli bidang pembangunan daerah), Dinas Pariwisata (sebagai tenaga ahli kepariwisataan), DESPERINDAGKOP (sebagai tenaga ahli bidang perdagangan dan industri kecil), Kecamatan Paciran dan Kepala Desa Sendang Duwur (sebagai tenaga ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur).

Tabel 3.4 Nama Informan Instansi Pemerintah

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Drs.EcM Khusnul Khotim, MM.	Kepala Bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan
2.	Acmad Safii SH,MM.	Sekretaris Dinas Deperindagkop	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Lamongan
3	Drs.Ismunawan, MM.	Kepala bidang pembangunan	BAPPEDA Kab.Lamongan
4	Sutiyo Utomo. SE	Kasi Pemerintahan Kecamatan Paciran	Kecamatan Paciran
5	Barrur Rohim	Kepala Desa Sendang Duwur	Desa Sendang Duwur

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (S.Nasution,2004:100).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan

Tujuannya adalah untuk mempermudah pengamatan penelitian terhadap kondisi amatan dengan membuat lembaran yang berisi variabel amatan.

2. Panduan pengamatan

Tujuannya adalah sebagai pedoman amatan bagi peneliti agar tidak menyimpang dari objek yang akan mereka teliti

3. Daftar cocok (*checklist*)

Untuk mengecek ulang apakah hasil kuisioner apakah telah sesuai dengan variabel amatan atau tidak

4. Foto eksisting

Bermanfaat untuk mendukung data dan informasi yang berupa narasi dengan gambar-gambar yang dapat dilihat langsung sesuai warna aslinya .

5. Angket dan kuisioner

Tujuannya untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam dan lokasinya tersebar.

6. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara bagi peneliti agar tidak menyimpang dari objek yang akan mereka teliti serta terdapat tata cara wawancara yang baik.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas s asaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode analisis kualitatif dan metode analisis ku antitatif. Metode analisis kualitatif adalah analisis yang dipakai guna memahami fenomena yang ada serta tidak diletakkan dan diarahkan untuk menjelaskan serentetan korelasi atau pengaruh antar variabel (Burhan Bungin,2007:44), sedangkan analisis kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi pendekatan positifis (Bambang Prasetyo dan Lina M Jannah,2005:56).

Tabel 3.5 Penggunaan Metode Analisis Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Metode Analisis	Analisis
1. Bagaimana karakteristik Desa Sendang Duwur?	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Supply demand</i> • <i>Linkage System</i>
2. Bagaimana peluang pengembangan Desa Sendang	Evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Potensi dan Masalah</i>

Rumusan Masalah	Metode Analisis	Analisis
Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan?		• Foto Mapping
3. Bagaimana arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan?	Development	• AHP

3.7.1 Metode Deskriptif

Tujuan dari Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan kondisi dari Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai potensi terwujudnya desa wisata. Analisis deskriptif yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi analisis *supply demand*, dan keterkaitan *linkage system*

1. Analisis Supply Demand

Analisis pada sisi penawaran/produk (*Supply*) pariwisata bertujuan untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi dan daya tarik obyek wisata Desa Sendang Duwur yang dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti, 1997):

- a) kondisi keanekaragaman wisata;
- b) kondisi aksesibilitas daerah wisata;
- c) kondisi pembangunan fasilitas penunjang;
- d) kondisi struktur sosial budaya masyarakat; dan
- e) Kondisi lingkungan.

Pada Strategi Pengembangan Desa Sendang Duwur menjadi Desa Wisata, proses yang ditempuh dalam melakukan analisis *supply* adalah karakteristik atraksi wisata, aksesibilitas yang menuju lokasi wisata, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana wisata, sosial budaya, sumber daya manusia, dan perekonomian. Kondisi eksisting ini diperoleh atas dasar observasi dan wawancara terhadap masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

Analisis *demand* merupakan analisis yang melihat permintaan atau keinginan wisatawan terhadap obyek wisata Desa Sendang Duwur, sehingga dapat di peroleh segmentasi pasar dengan pertimbangan. Perbedaan usia yang berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis permintaan (Yoeti, 1997:31) antara lain :

a) Moda transportasi

Alat angkut wisatawan merupakan jenis kendaraan yang dipergunakan oleh wisatawan saat berkunjung ke Desa Sendang Duwur. Untuk alat angkut pada analisis *demand* di bagi menjadi 5 yaitu bus, mobil, motor, sepeda, dan ojek.

b) Intensitas kunjungan

Intensitas kunjungan merupakan keinginan wisatawan untuk mengunjungi Desa Sendang Duwur dalam waktu setahun. Intensitas kunjungan di bagi menjadi 3 yaitu 1 kali, 2-3 kali, dan >3 kali

c) Lama Tinggal Wisatawan

Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur dipengaruhi oleh aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

d) Tipe Aktivitas Wisatawan

Aktivitas wisatawan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung ke Desa Sendang Duwur dengan memanfaatkan ragam dan daya tarik yang ada pada obyek wisata, serta fasilitas penunjang yang tersedia

e) Hari kunjungan

Hari kunjungan wisatawan terbagi menjadi 2 yaitu hari sibuk dan akhir pekan (sabtu, dan minggu). Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi apabila ada lonjakan kunjungan.

f) Jumlah pengeluaran

Tujuan diketahuinya jumlah pengeluaran wisatawan saat berkunjung agar diketahui jumlah dana yang sanggup dikeluarkan oleh wisatawan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar tambahan apabila akan merencanakan desa wisata.

g) Waktu tempuh

Waktu tempuh berkaitan erat dengan jarak rumah pengunjung ke lokasi, alat angkut yang dipakai, serta kondisi jaringan jalan yang dilewati saat menuju ke Desa Sendang Duwur

h) Kesan Wisatawan

Kesan wisatawan ditentukan berdasarkan pendapat wisatawan berkaitan dengan kondisi obyek wisata yang disampaikan melalui jawaban kuisioner dengan alternatif sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, biasa saja, kurang memuaskan, dan tidak memuaskan. Kesan ini diperoleh setelah wisatawan berkunjung ke suatu lokasi obyek wisata.

Pada penelitian ini, analisis *demand* lebih difokuskan pada permintaan atau keinginan wisatawan terhadap obyek wisata Desa Sendang Duwur dengan mengidentifikasi tujuan dan motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Desa Sendang Duwur, frekuensi kunjungan wisatawan ke Desa Sendang Duwur, aktivitas wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan selama berada di Desa Sendang Duwur, serta penilaian wisatawan terhadap atraksi dan daya tarik obyek wisata yang menunjukkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap obyek wisata. Permintaan/keinginan wisatawan tersebut diketahui melalui wawancara kuisisioner yang diruntutkan berdasarkan variabel penelitian yang dibahas.

2. Analisis *Linkage System* (*Backward dan Forward Linkages*)

Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan pariwisata di Desa Sendang Duwur dan mengklasifikasinya sesuai dengan potensi dan ragam wisata yang ditawarkan. Setelah itu dilakukan hubungan keterkaitan antar potensi dan ragam yang sudah ada dengan konsep pengembangan Desa Wisata yang bertemakan desa kerajinan. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui kinerja pelaku-pelaku dan kegiatan-kegiatan wisata yang ada di Desa Sendang Duwur. Selain itu, metode analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara lokasi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan terhadap Desa Sendang Duwur dan pengelolaan pariwisata Kabupaten Lamongan secara umum. Hal ini dilakukan agar dalam pengembangannya sebagai kawasan desa wisata, Desa Sendang Duwur tidak menyimpang dari jaringan pariwisata Kabupaten Lamongan. Serta analisis ini juga digunakan untuk menentukan rute perjalanan dan paket wisata saat berkunjung ke Desa Sendang Duwur.

a) *Forward Linkages*

Analisis *forward linkages* digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan sehingga didapat *cluster-cluster* wisata yang memudahkan pengembangan dan pengelolaan pada masing-masing *cluster*.

No.	Lokasi	1	2	3	Keterangan
1.					
2.					
3.					

Selain itu, analisis *forward linkages* juga digunakan untuk mengetahui sirkulasi kedatangan dan kegiatan pengunjung di dalam Desa Sendang Duwur. Analisis mengenai jalur/sirkulasi pengunjung dalam objek wisata, dilakukan mulai dari pintu masuk kemudian menuju ke beberapa ragam wisata, kegiatan, dan atraksi yang ditawarkan objek wisata tersebut di akhiri di pintu keluar. Ada dua sistem sirkulasi yang

dibahas pada pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata. Sirkulasi pertama memberikan alternatif kedatangan pengunjung ke Desa Sendang Duwur. Sedangkan sirkulasi kedua memberikan alternatif kegiatan pengunjung pada rumah-rumah penduduk sebagai ruang pameran utama.

b) *Backward Linkages*

Analisis *backward linkages* membahas mengenai hubungan antar sektor aktor/pelaku kegiatan yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata dengan konsep kerajinan. Sektor-sektor yang berpengaruh tersebut antara lain sektor industri, pariwisata, dan hunian penduduk. Hubungan yang terjadi antar sektor-sektor kegiatan dan pelaku-pelakunya (aktor) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hubungan antara Sektor dan Aktor Kegiatan di Desa Sendang Duwur

No.	Sektor	Aktor	Kegiatan	Hubungan
1.	Industri			
2.	Pariwisata			
3.	Hunian			

3.7.2 Metode Evaluatif

Analisis yang dipergunakan pada metode evaluatif adalah analisis potensi dan masalah berfungsi penjabarkan dan menjelaskan potensi yang dapat mendukung kelangsungan terbentuknya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata dan juga mengungkap permasalahan yang dapat menjadi penghambat terbentuknya desa wisata kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur. Analisis potensi dan masalah yang akan dibahas mengacu pada unsur-unsur pokok kepariwisataan yaitu atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata, dan aksesibilitas. Serta mengacu unsur-unsur pengembangan desa wisata yaitu sosial budaya, sumber daya manusia, dan perekonomian yang ada di Desa Sendang Duwur. Analisis ini juga disertai foto yang dilengkapi dengan keterangan tentang alasan diambilnya foto yang menampilkan tentang potensi dan permasalahan yang terdapat pada di Desa Sendang Duwur.

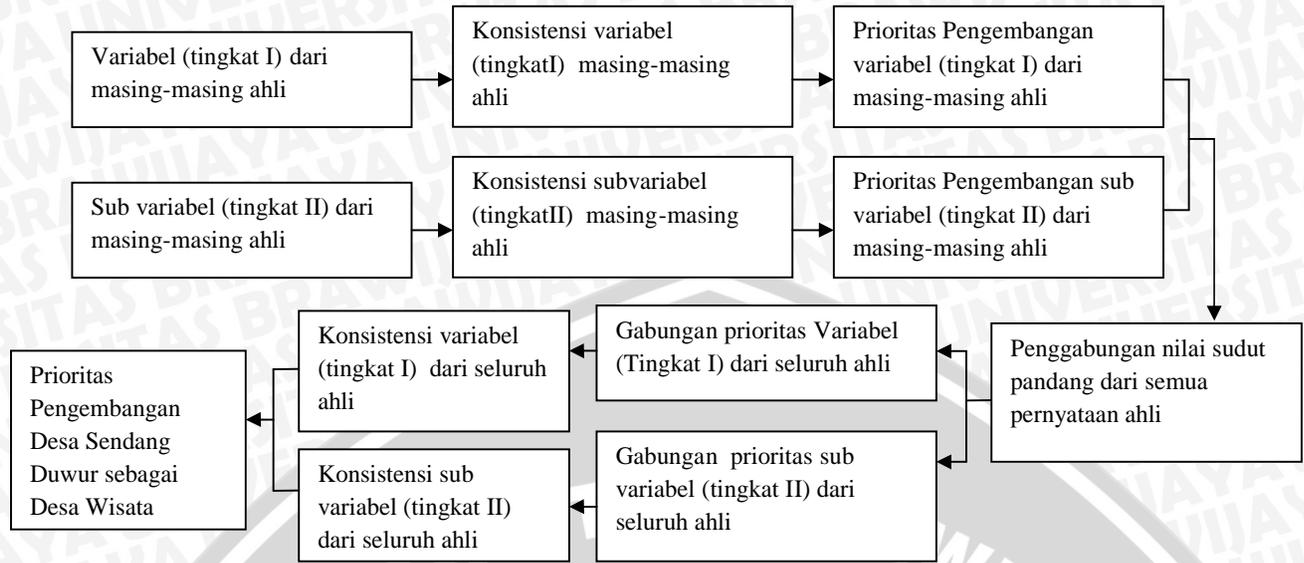
3.7.3 Metode *Development*

Merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan keluaran dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan pengembangan desa wisata Sendang Duwur. Metode *development* yang digunakan pada studi ini adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Perhitungan AHP pada analisis ini terdapat dua tingkat yaitu perhitungan variabel (tingkat I) dan sub variabel (tingkat II)

Tabel 3.7 Variabel Dan Sub Variabel Pada Analisis AHP

Variabel	Sub Variabel
Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata • Letak objek • Kondisi objek
Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana • Jumlah sarana
Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi prasarana • Jumlah prasarana
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan jalan • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi parkir
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Seni bangunan • Pentas dan pagelaran • Pekan raya/pameran • Produk Unggulan
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan penduduk • Tenaga kerja
Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan penduduk. • Modal • Pemasaran
Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata • Letak objek • Kondisi objek

Hitungan AHP pada penelitian ini dimulai dari penentuan prioritas yaitu penilaian terhadap data hasil wawancara terhadap lima ahli terkait. Perhitungan tersebut terdiri atas perhitungan prioritas pada variabel (variabel pertama) dari lima ahli terkait, kemudian diteruskan perhitungan sub variabel (variabel kedua) dari lima ahli terkait. Tujuan dari perhitungan tersebut adalah untuk mencari konsistensi dari masing-masing variabel dan tingkatan prioritas pengembangan dari masing-masing ahli. Setelah itu dilakukanlah penggabungan variabel pertama dari seluruh ahli dan diteruskan penggabungan variabel kedua oleh seluruh ahli. Dari penggabungan tersebut didapatlah prioritas utama dan prioritas alternatif pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata. Berikut akan dijelaskan skema perhitungan AHP pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata.



Gambar 3. 2 Skema Perhitungan AHP



3.8 Desain Survey

Tabel 3.8 Desain Survey

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik Desa Sendang Duwur	Kunjungan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas kunjungan • Moda transportasi • Lama tinggal • Tipe aktifitas • Hari kunjungan • Jumlah pengeluaran • Waktu tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung tiap tahun • Data intensitas kunjungan, moda transportasi, lama tinggal, tipe aktifitas, jumlah pengeluaran, dan waktu tempuh 	Desa Sendang Duwur dan pengunjung Desa Sendang Duwur	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: data dari desa 	Metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>Demand</i>	Diketahuinya keinginan dari wisatawan yang ada di Desa Sendang Duwur sehingga dapat dijadikan masukan terhadap pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata
	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata • Letak objek • Kondisi objek 	<ul style="list-style-type: none"> • RIPP Kab.Lamongan tahun 2008-2028 • Pengembangan industri di Kab.Lamongan • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Penilaian pemerintah, pengunjung, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	Metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>Supply</i>	Diketahuinya ragam, letak, serta kondisi objek wisata yang ada di Desa Sendang Duwur dan dapat dijadikan masukan terhadap pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata
	Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana • Jumlah sarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Penilaian pemerintah, pengunjung, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: 	Metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>Supply</i>	Diketahuinya kondisi dan jumlah sarana yang ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan memenuhi

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output	
				<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 		kebutuhan pengunjung dan masyarakat.
	Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi prasarana • Jumlah prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Penilaian pemerintah, pengunjung, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	Metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>Supply</i>	Diketahuinya kondisi dan jumlah prasarana yang ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat.	
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan jalan • Ketersediaan angkutan umum • Kondisi parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Penilaian masyarakat, pemerintah, dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	Metode analisis deskriptif yaitu analisis <i>Supply</i> dan <i>Linkage system</i>	Diketahuinya Kondisi jaringan jalan, ketersediaan angkutan umum, kondisi parkir ada di Desa Sendang Duwur, apakah telah layak dan memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat.	

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Seni bangunan • Pentas dan pagelaran • Pekan raya/pameran • Produk Unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Penilaian masyarakat, pemerintah, dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sendang Duwur • Pengunjung Desa Sendang Duwur • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	<p>Analisis karakteristik desa wisata</p>	<p>Diketahuinya sosial budaya yang ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata</p>
	Sumber daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan penduduk • Tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Paciran Dalam Angka • Lamongan Dalam Angka • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • Pengembangan industri di Kab.Lamongan • Penilaian masyarakat, pemerintah, dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	<p>Analisis karakteristik desa wisata</p>	<p>Diketahuinya Sumber daya Manusia yang ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata</p>
	Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; 	<p>Analisis karakteristik desa</p>	<p>Diketahuinya kondisi perekonomian yang</p>

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Paciran Dalam Angka • Lamongan Dalam Angka • Pengembangan industri di Kab.Lamongan • Penilaian masyarakat, pemerintah, dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	<ul style="list-style-type: none"> wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ada di Desa Sendang Duwur yang dapat dijadikan sebagai pendukung terwujudnya desa wisata
	Linkage System	<ul style="list-style-type: none"> • Backward linkage • Forward linkage 	<ul style="list-style-type: none"> • Data cluster pengembangan pariwisata Kab.Lamongan • Data perolehan bahan baku dan pemasaran produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Masyarakat Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Kebijakan RIPP Kab.Lamongan 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Linkage System 	<ul style="list-style-type: none"> Diketahui hubungan mata rantai terpadu yang bersifat internal dan eksternal
Mengkaji peluang Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan	Evaluasi terhadap seluruh komponen yang mendukung desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Wisata Atraksi • Evaluasi Wisata Sarana • Evaluasi Wisata Prasarana • Evaluasi Aksesibilitas • Evaluasi Sosial Budaya • Evaluasi Sumber Daya Manusia • Evaluasi Perekonomian 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Sendang Duwur 2008 • RIPP Kab.Lamongan • Paciran Dalam Angka • Lamongan Dalam Angka • Pengembangan industri di Kab.Lamongan • Penilaian masyarakat, pemerintah, dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur • Pengunjung Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Potensi dan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Diketahuinya potensi yang dimiliki untuk mendukung pengembangan serta diketahuinya masalah yang dapat mengganggu perkembangan Desa Sendang Duwur

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Merumuskan arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan	Arahan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Pengembangan atraksi wisata • Arahan Pengembangan sarana dan prasarana wisata • Arahan Pengembangan aksesibilitas wisata • Arahan Pengembangan Paket wisata • Arahan Pengembangan Sosial budaya • Arahan Pengembangan SDM • Arahan Pengembangan Perekonomian • Arahan pengembangan Informasi, promosi dan pemasaran produk wisata 	Hasil seluruh Analisis	Sendang Duwur <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kab.Lamongan • Desperindag Kab.Lamongan • Bappeda Kab.Lamongan • Kecamatan Paciran Kab.Lamongan • Pemerintah Desa Sendang Duwur • Masyarakat Desa Sendang Duwur Pengunjung Desa Sendang Duwur 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer: Wawancara; kuesioner; dan observasi lapangan • Survei Sekuder: Literatur pustaka buku, kebijakan, dokumen tata ruang 	Analisis AHP Hasil seluruh Analisis	Adanya pedoman arahan pengembangan yang dapat membantu Desa Sendang Duwur menjadi desa wisata di Kabupaten Lamongan.



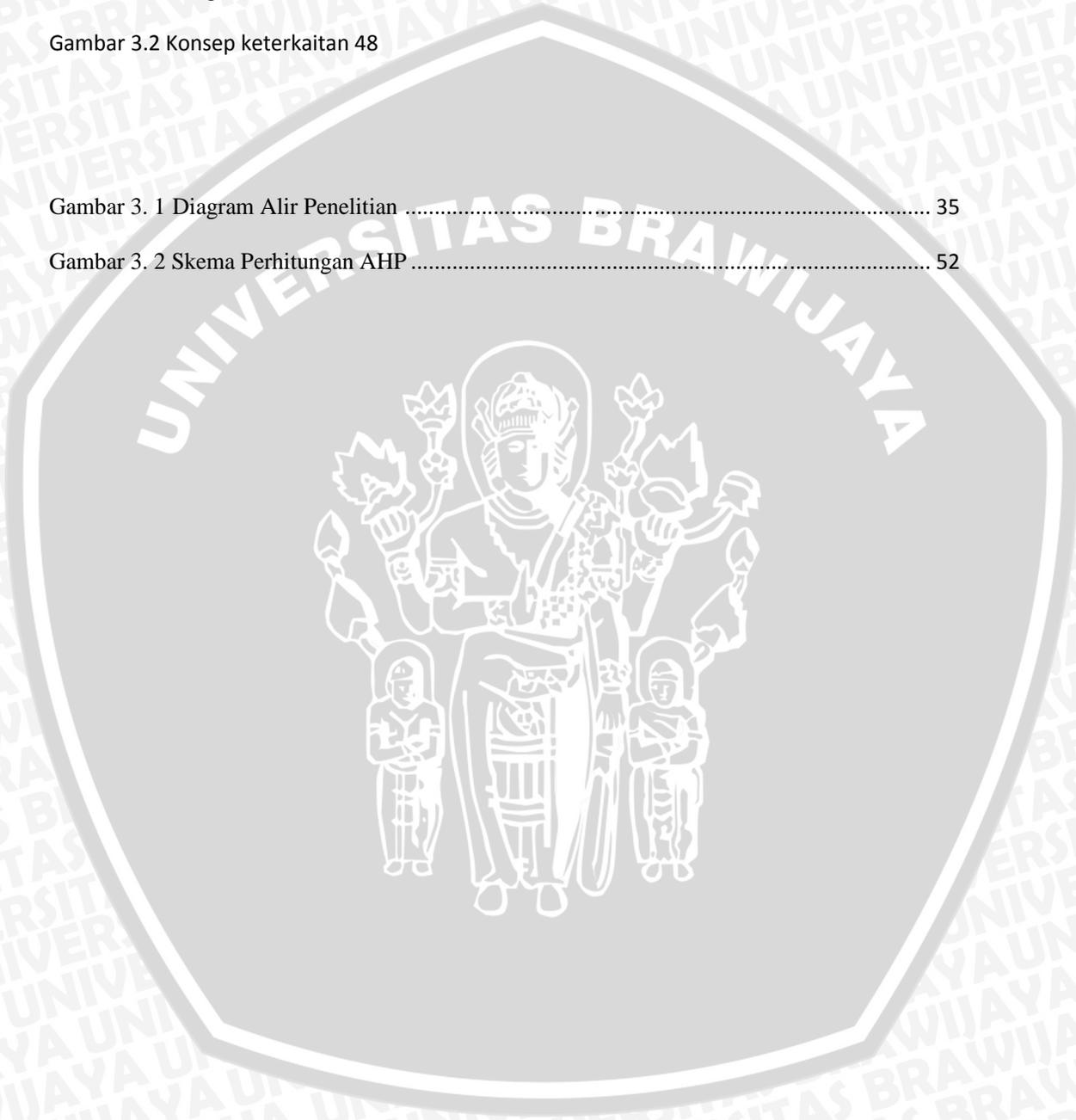




Contents

3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Diagram Alir Penelitian	34
3.3 Penentuan dan Pemilihan Variabel Penelitian	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.4.1 Data Primer	40
3.4.2 Data Sekunder	42
3.5 Penarikan Sampel	43
3.6 Instrumen Penelitian	45
3.7 Metode Analisis	46
3.7.1 Metode Deskriptif	47
3.7.2 Metode Evaluatif	50
3.7.3 Metode <i>Development</i>	50
3.8 Desain Survey	53
3.1 Jenis Penelitian 31	
3.2 Diagram Alir Penelitian 31	
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Sampel 33	
3.4 Instrumen Penelitian 37	
3.5 Metode Analisis 38	
3.6 Desain Survey 47	
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 List Data Sekunder	42
Tabel 3.3 Sampel Masyarakat Desa Sendang Duwur	44
Tabel 3.4 Nama Informan Instansi Pemerintah	45
Tabel 3.5 Penggunaan Metode Analisis Berdasarkan Rumusan Masalah	46
Tabel 3.6 Hubungan antara Sektor dan Aktor Kegiatan di Desa Sendang Duwur	50

Tabel 3.7 Variabel Dan Sub Variabel Pada Analisis AHP	62
Tabel 3.8 Desain Survey	51
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian	53
Gambar 3.2 Konsep keterkaitan 48	
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian	35
Gambar 3. 2 Skema Perhitungan AHP	52



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Wilayah studi pada penelitian ini adalah di Desa Sendang Duwur tepatnya di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Berikut merupakan gambaran umum wilayah studi:

4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Lamongan

A. Karakteristik Kabupaten Lamongan

Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 1.812,80 km² atau setara dengan 181.280 Ha. Secara Geografis Kabupaten Lamongan terletak antara 6° 51' 6" sampai dengan 7° 23' 6" LS dan terletak antara 122° 4' 4" sampai dengan 122° 33' 12" BT. Secara administratif Kabupaten Lamongan berbatasan:

- a) Sebelah Timur : Kabupaten Gresik
- b) Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Tuban
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Mojokerto
- d) Sebelah Utara : Laut Jawa

Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 27 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan adalah sebanyak 474 desa/kelurahan (462 desa dan 12 kelurahan). Jumlah dusun sebanyak 1.486 dusun dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 6.843 RT.

B. Gambaran Umum Kepariwisata Kabupaten Lamongan

Menurut RIPP Kabupaten Lamongan, Jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan terbagi menjadi tiga jenis objek wisata yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata minat khusus. Dengan jumlah tempat objek wisata mencapai 13 tempat, objek tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 1 Objek Wisata Di Kabupaten Lamongan

Jenis Objek Wisata	Lokasi
A. Objek Wisata Alam	
• Wisata Maharani Zoo & Goa	• Kecamatan Paciran
• Objek Wisata Bahari Lamongan	• Kecamatan Paciran
• Waduk Gondang	• Kecamatan Sugio
B. Objek Wisata Budaya	
• Makam Sunan Drajad	• Kecamatan Paciran
• Makam Sendang Duwur	• Kecamatan Paciran
• Makam Joko Tingkir	• Kecamatan Maduran
• Makam Nyai Putri Andongsari	• Kecamatan Ngimbang

Jenis Objek Wisata	Lokasi
C. Objek Wisata Minat Khusus	
<ul style="list-style-type: none"> • TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kranji • TPI Brondong dan Monumen Van Der Wijk • Sumber air panas Tepanas • Sumber air panas Puncakwangi • Babat barrage • Desa Balun • sentra industri Desa Sendang Agung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Paciran • Kecamatan Brondong • Kecamatan Paciran • Kecamatan Babat • Kecamatan Babat • Kecamatan Turi • Kecamatan Paciran

Sumber: RIPP Kabupaten Lamongan, 2008

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa daerah dengan pengembangan pariwisata terbesar di Kabupaten Lamongan adalah di area pantura tepatnya di Kecamatan Paciran. Termasuk di dalamnya adalah Makam Sunan Sendang Duwur yang merupakan objek wisata andalan dari Desa Sendang Duwur. Pengelompokan atraksi dan daya tarik yang dapat dikembangkan dapat dibagi menjadi: sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Tabel 4. 2 Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata

Daya Tarik Objek Wisata			Keterangan
<i>Something To See</i>	<i>Something To Do</i>	<i>Something To Buy</i>	
Makam Sunan Drajad			
<ul style="list-style-type: none"> • Makam Sunan Drajad • Benda-benda bersejarah peninggalan Sunan Drajad 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa/ ziarah • Mempelajari sejarah wali Songo (Sunan Drajad) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja souvenir • Belanja buah-buahan 	Di kawasan objek wisata Makam Sunan Drajad terdapat museum yang dapat menjadi media bagi wisatawan untuk mempelajari sejarah perkembangan Islam yang dibawa oleh Wali Songo khususnya Sunan Drajad.
Maharani Zoo & Goa			
<ul style="list-style-type: none"> • Batu stalaktit dan stalakmit pada goa • Kebun binatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat keindahan goa alami • Melihat beraneka macam binatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman • Belanja souvenir • Belanja buah-buahan 	Di kawasan objek wisata Maharani Zoo & Goa terdapat museum geologi yang dapat menjadi media bagi wisatawan untuk mempelajari beraneka macam bebatuan
Wisata Bahari Lamongan (WBL)			
<ul style="list-style-type: none"> • Pantai tanjung kodok • aneka permainan • Pemandangan matahari tenggelam (<i>Sunset</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain • Berenang • Berbelanja • Memancing 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman • Belanja souvenir • Belanja buah-buahan 	Wisata Bahari Lamongan (WBL) hadir dengan segala keunikan hasil perpaduan dari beberapa aspek, misalnya <i>nature</i> (alam), <i>culture</i> (budaya) dan <i>architecture</i> (arsitek) yang bernuansa global dengan tetap mempertahankan ciri khas lokal dengan 40 buah fasilitas yang siap memanjakan pengunjung.
Makam Sendang Duwur			
<ul style="list-style-type: none"> • Makam Sunan Sendang Duwur • Sumur Giling • Pemandangan sekitar • Pemandangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa/ ziarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan batik • Kerajinan bordir • Kerajinan Emas 	Sumur giling merupakan salah satu situs yang sangat unik dan langka sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri selain melakukan kegiatan berziarah/ berdoa di Makam Sunan Sendang Duwur.

Daya Tarik Objek Wisata			Keterangan
<i>Something To See</i>	<i>Something To Do</i>	<i>Something To Buy</i>	
matahari tenggelam (<i>Sunset</i>)			Khusus untuk produk-produk yang dapat dijual di objek wisata Makam Sendang Duwur pada saat ini masih belum tersedia sarana perdagangan berupa kios-kios untuk berjualan.
Wisata Waduk Gondang			
<ul style="list-style-type: none"> • Waduk • Kebun binatang mini 	<ul style="list-style-type: none"> • Naik perahu • Berkemah • Berenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman 	Waduk Gondang memiliki panorama yang menarik dan sejuk, juga fasilitas pendukung seperti perahu, kebun binatang mini, tempat bermain, pendopo, serta lapangan untuk perkemahan
Makam Joko Tingkir			
<ul style="list-style-type: none"> • Makam Joko Tingkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa/ ziarah 	-	wisata ritual objek wisata makam ini lebih dikenal sebagai kompleks makam Mbah Anggunboyo
Makam Nyai Putri Andongsari			
<ul style="list-style-type: none"> • Makam Nyai Putri Andongsari 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa/ ziarah 	-	Objek wisata ini termasuk dikeramatkan oleh masyarakat ditandai dengan adanya kegiatan ritual, baik dari masyarakat dusun Cancing maupun desa Blawi, berupa acara sedekah bumi
Sumber Air Panas Puncakwangi			
<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam pegunungan • Sumber air panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandi • Berenang 	-	Pada lokasi tidak terdapat papan petunjuk yang bisa membantu wisatawan yang ingin berkunjung, aksesibilitas yang kurang seperti kondisi perkerasan jalan yang rusak, kurangnya pengelolaan baik yang dilakukan oleh PEMDA setempat beserta masyarakat yang ada di desa tersebut sehingga membuat kawasan wisata ini tidak berkembang.
TPI Brondong			
<ul style="list-style-type: none"> • Ikan hasil tangkapan nelayan • Perahu tradisional • Aktifitas jual beli ikan/ hasil laut • Pemandangan laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbelanja • Membakar ikan • Makan ikan bakar segar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan/ hasil laut segar • Krupuk ikan • Ikan kering 	Khusus untuk kegiatan membakar ikan dan makan bakar di TPI Brondong saat ini masih belum bisa dikembangkan karena masih belum tersedia fasilitas pendukung untuk melakukan kegiatan tersebut bagi wisatawan.
Sumber Air Panas Tepanas			
<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam pedesaan • Sumber air panas • Hutan jati • Upacara adat "Kedhok Desa" 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandi • Berenang • Hiking • Berkemah 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman 	Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan di objek wisata Tepanas masih perlu didukung oleh pengembangan fasilitas dan utilitas penunjang. Akan tetapi dalam pengembangannya harus tetap mempertahankan kesan alami pada objek wisata ini yang memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Daya Tarik Objek Wisata			Keterangan
Something To See	Something To Do	Something To Buy	
Babat Barrage			
• Bendungan gerak	• Melihat pemandangan	-	Saat ini obyek wisata bendungan gerak belum dikembangkan

Sumber: RIPP Kabupaten Lamongan, 2008

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Paciran

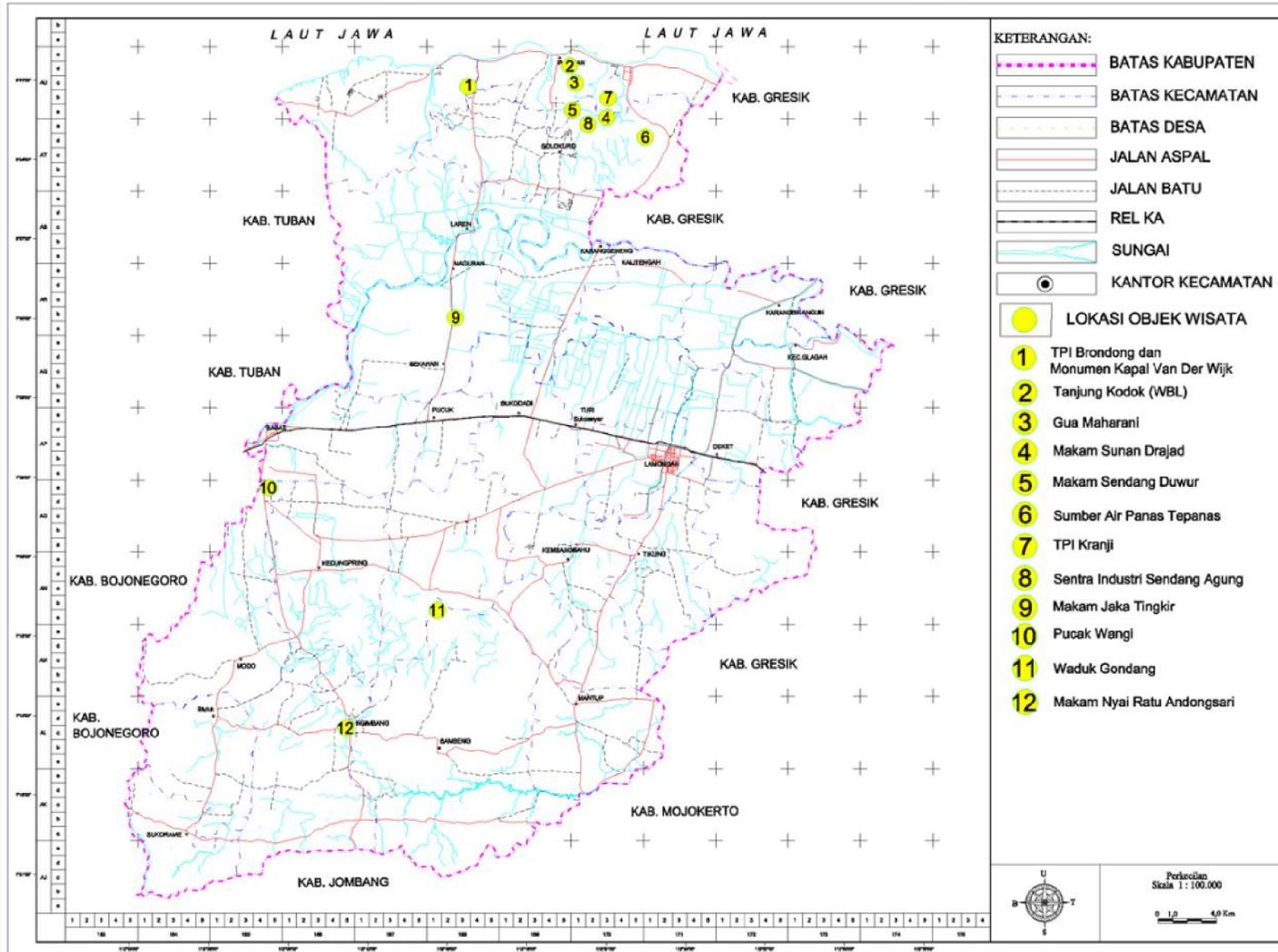
Secara geografis letak Kecamatan Paciran memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kec.Panceng Kab. Gresik
- Sebelah Selatan : Kec. Solokuro
- Sebelah Barat : Kec. Brondong

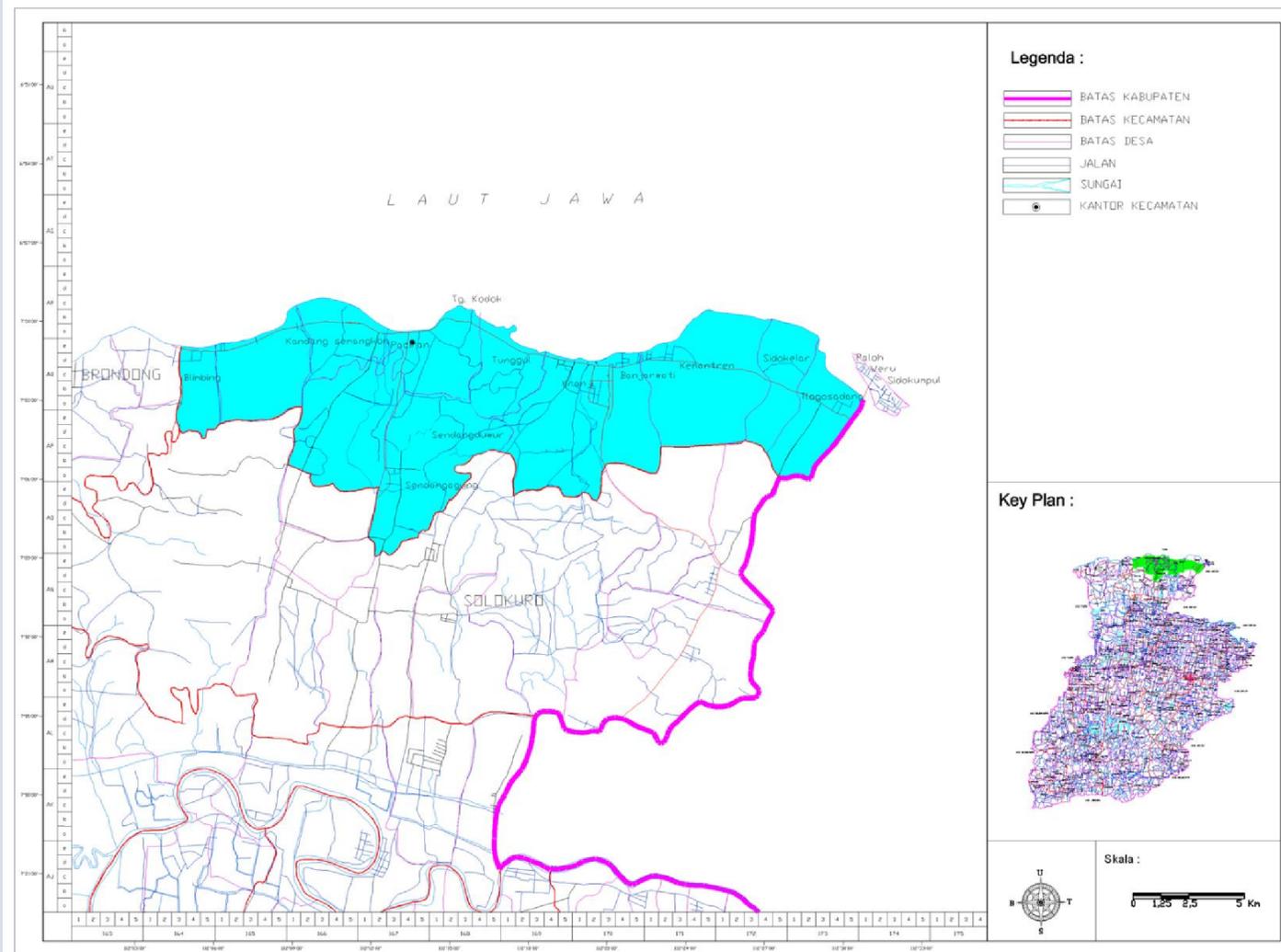
Luas daerah administratif seluruhnya 6.130,3 Ha yang terdiri dari 17 desa, dengan luasan untuk lahan sawah 320 Ha, sedangkan untuk lahan bukan sawah 5.810,3 Ha.



Gambar 4. 2 Peta Lokasi Objek Wisata Kabupaten Lamongan



Gambar 4.3 Peta Administrasi Kec.Paciran



4.1.3 Gambaran Umum Desa Sendang Duwur

A. Fisik Dasar Desa Sendang Duwur

Desa Sendang Duwur terletak di atas sebuah bukit yang terletak di Kecamatan Paciran yang terletak pada ketinggian 72 meter dari permukaan air laut. Dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Sendang Agung
- Sebelah Timur : Desa Sendang Agung
- Sebelah Selatan : Desa Sendang Agung
- Sebelah Barat : Desa Sendang Agung

Desa Sendang Duwur mempunyai luas wilayah sebesar 22,5 Ha data tersebut tidak sama dengan data yang ada di Kecamatan Paciran, setelah dicek data blok desa ternyata luas desa benar 22,5 Ha yang di bagi menjadi dua Rukun Warga (RW). Sebagaimana halnya dengan daerah Kecamatan Paciran, Desa Sendang Duwur beriklim tropis dengan suhu antara 23-34° Celcius dan mempunyai 2 musim, yaitu musim hujan antara Bulan Nopember-April dan musim kemarau antara Bulan Mei - Oktober. Curah hujan rata-rata di Desa Sendang Duwur berkisar antara ± 2.261 mm/tahun atau rata-rata curah hujan keadaan lima tahun terakhir sebanyak 1.329 mm.

B. Karakteristik Sarana Desa

Sarana merupakan faktor terpenting suatu daerah, sehingga dalam pemenuhan sarana harus benar-benar diperhatikan agar masyarakat menjadi nyaman dan terpenuhi haknya sebagai warga negara. Dalam gambaran umum ini, sarana umum yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Sarana pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Sendang Duwur ditunjukkan berdasarkan jumlah unit sekolah berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk tingkat pendidikan TK, terdapat 1 unit, untuk tingkat pendidikan SD terdapat 1 unit, untuk tingkat pendidikan SLTP terdapat 1 unit, untuk tingkat pendidikan SLTA terdapat 1 unit, dan untuk pondok pesantren terdapat 1 unit.

2. Sarana peribadatan

Fasilitas peribadatan yang terdapat di wilayah perencanaan meliputi Masjid, dan mushola. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Sendang Duwur yang

seluruhnya bergama islam, jumlah masjid yang ada di Desa Sendang Duwur sebanyak 2 unit, sedangkan untuk musholah sebanyak 3 unit.

3. Sarana kesehatan

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah tercapainya kehidupan yang sehat bagi setiap masyarakat, baik jasmani maupun rohani. Tujuan tersebut harus didukung adanya pelayanan yang baik pula dengan penyediaan sarana yang memadai maupun tenaga medis yang mencukupi baik jumlah maupun kemampuan. Jenis fasilitas kesehatan di Desa Sendang Duwur meliputi Praktek bidan,dan pustu yang masing-masing terdapat 1 unit.

4. Sarana pemerintah dan pelayanan umum

Fasilitas pemerintahan/pelayanan umum merupakan fasilitas yang berfungsi untuk melayani keperluan masyarakat yaitu dengan adanya instansi-instansi pemerintahan.Fasilitas pemerintahan/pelayanan umum yang ada di Desa Sendang Duwur hanya kantor desa yang letaknya di tengah Desa Sendang Duwur.

5. Sarana ruang terbuka

Fasilitas olahraga dan RTH merupakan fasilitas yang digunakan oleh masyarakat umum baik berupa sarana rekreasi dan olah raga. Di Desa Sendang Duwur sarana ruang terbuka terdiri dari makam/kuburan karena wilayah Desa Sendang yang sebagian besar merupakan lahan terbangun. RTH yang termanfaatkan keberadaannya adalah Makam Sunan Sendang Duwur yang mempunyai potensi terbesar dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sendang Duwur.

6. Sarana perdagangan dan jasa

Fasilitas perdagangan merupakan sarana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Fasilitas ini sangat diperlukan di tiap lingkungan untuk kemudahan pemenuhan kebutuhan dan pencapaiannya. Fasilitas perdagangan yang ada di Desa Sendang Duwur terdiri dari toko/kios dan warung. Salah satu faktor penunjang dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian masyarakat diperlukan adanya pasar yang cukup memadai. Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dari daerah setempat maupun dari luar lainnya.Di Desa Sendang Duwur 8 unit, 3 diantaranya adalah bantuan dari Pemda Kabupaten Lamong an pada tahun 2007 guna mengangkat potensi dari masyarakat Desa Sendang Duwur yaitu kerajinan batik dan bordir. Sedangkan untuk warung yang menjual makanan dan kebutuhan rumah tangga sebanyak 5 unit.

C. Karakteristik Prasarana Desa

Seperti juga sarana, prasaran juga merupakan komponen terpenting dalam suatu daerah. Karena tanpa atau kurangnya prasarana, daerah tersebut tidak akan makmur. Dampak yang ditimbulkan apabila prasarana kurang lengkap bisa bermacam-macam misalnya dampak ekonomi yang disebabkan oleh aksesibilitas transportasi yang kurang memadahi sehingga masyarakat setempat tidak mampu mengirim potensi daerahnya ke luar, dampak bencana alam seperti banjir yang kebanyakan disebabkan oleh pembuangan sampah sembarangan dapat menyumbat sistem drainase sehingga saat hujan tiba aliran air tidak lancar dan berimbas pada meluapnya air, dan masih banyak lagi efek yang ditimbulkan apabila prasarana suatu daerah kurang atau rusak. Prasarana dari Desa Sendang Duwur yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Jaringan air bersih

Penyediaan air bersih yang ada di Di Desa Sendang Duwur terdapat 2 cara yaitu jaringan PDAM dan Sumur. Untuk penyediaan air bersih dengan menggunakan sumur terdapat pada RW 1, sedangkan untuk PDAM terdapat pada RW 2.

2. Jaringan persampahan

Jaringan persampahan yang di Desa Sendang Duwur masih tergolong tradisional. Di Desa Sendang Duwur belum terdapat bak khusus untuk pembuangan sementara. Penduduk sekitar seluruhnya membuang sampah dengan dua cara yaitu dengan cara ditimbun tanah di pekarangan rumah, dan dengan cara di bakar dan belum terdapat TPS di Desa Sendang Duwur. selain itu banyak juga mdari masyarakat Desa Sendang Duwur yang membuang sampah di laut.

3. Jaringan drainase

Drainase utama di Desa Sendang Duwur yaitu melalui saluran -saluran kecil di tepi-tepi jalan. Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terdapat di Kecamatan Paciran sehingga untuk fasilitas drainase kurang berfungsi dengan baik karena desakan kebutuhan pembangunan perumahan penduduk.

4. Jaringan sanitasi

Sanitasi merupakan saluran pembuangan air limbah rumah tangga, industri dan bangunan-bangunan lain. Di Desa Sendang Duwur sistem pembuangan limbah sebagian besar dialirkan ke got dengan konstruksi saluran tertutup dan masih ada

yang membuang limbah rumah tangga langsung ke tanah.

5. Jaringan telepon

Hingga saat ini di Desa Sendang Duwur pelayanan komunikasi melalui kabel telepon sudah ada. Akan tetapi sebagian dari masyarakat Desa Sendang Duwur lebih memilih handphone sebagai media komunikasi. Jumlah telepon umum dan wartel yang ada di Desa Sendang Duwur sebanyak 3 unit.

6. Jaringan listrik

Jaringan listrik yang ada di desa Sendang Duwur telah memadai dan seluruh rumah penduduk telah terlayani oleh jaringan listrik sejak tahun 1995. Daya listrik yang ada di rumah-rumah masyarakat Desa Sendang Duwur sebagian besar berdaya 220 watt.

D. Kependudukan

1. Monografi Masyarakat

Masyarakat Desa Sendang Duwur sebagian besar merupakan suku Jawa. Warga Desa Sendang Duwur cenderung lebih memilih tinggal di daerahnya daripada harus meninggalkan daerahnya. Sehingga antar sesama tetangga masih mempunyai hubungan famili. Sampai dengan tahun 2008 data kependudukan yang diperoleh dari monografi Desa Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

Jumlah penduduk menurut:

Jenis Kelamin:

- Laki-laki : 857 orang
- Perempuan : 955 orang
- Jumlah : 1.812 orang

2. Ekonomi penduduk

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Karyawan	
	– PNS	6
	– ABRI	1
	– Swasta	90
2.	Wiraswasta	33
3.	Tani	105
4.	Buruh Tani	45
5.	Pertukangan	75
6.	Pensiunan	2
7.	Nelayan	22
8.	Jasa	7
	Jumlah	386

Sumber data: Profil Desa Sendang Duwur, 2008

Penduduk Desa Sendang Duwur sebagian besar mempunyai pekerjaan ganda yaitu selain jadi pengrajin masyarakat juga merangkap kerja sebagai petani, pedagang dan nelayan. Ekonomi penduduk Desa Sendang Duwur sebagian besar tergolong ekonomi menengah dengan gaji rata-rata yang diterima antara 1-2 juta tiap bulannya. Adapun pengrajin disini meliputi pengrajin bordir, pengrajin batik, dan pengrajin emas. Profesi sebagai pengrajin telah lama digeluti oleh warga Desa Sendang Duwur sejak turun temurun. Kesenian khas Desa Sendang Duwur yang pertama kali adalah kerajinan batik. Sehingga sebagian besar dari pengrajin batik sendang usianya telah lanjut.

3. Tingkat pendidikan penduduk

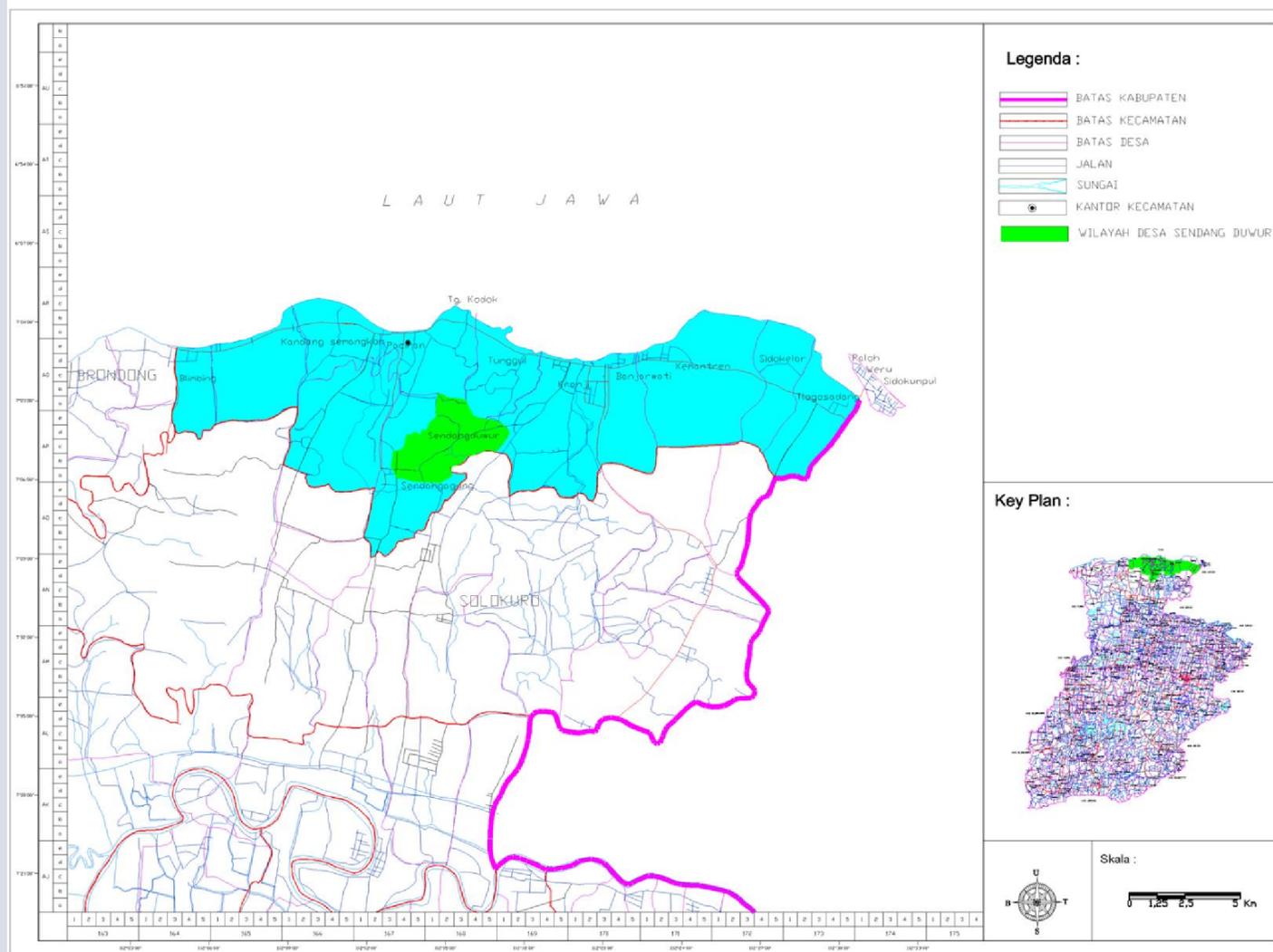
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)
Lulusan Pendidikan Umum		
1.	SD	44
2.	SMP	89
3.	SMA	31
4.	Akademi/D1-D3	15
5.	Sarjana (S1-S3)	24
Jumlah		207
Lulusan Pendidikan Khusus		
	Madrasah	30
	SLB	0
	Kursus/Ketrampilan	0
Jumlah		30

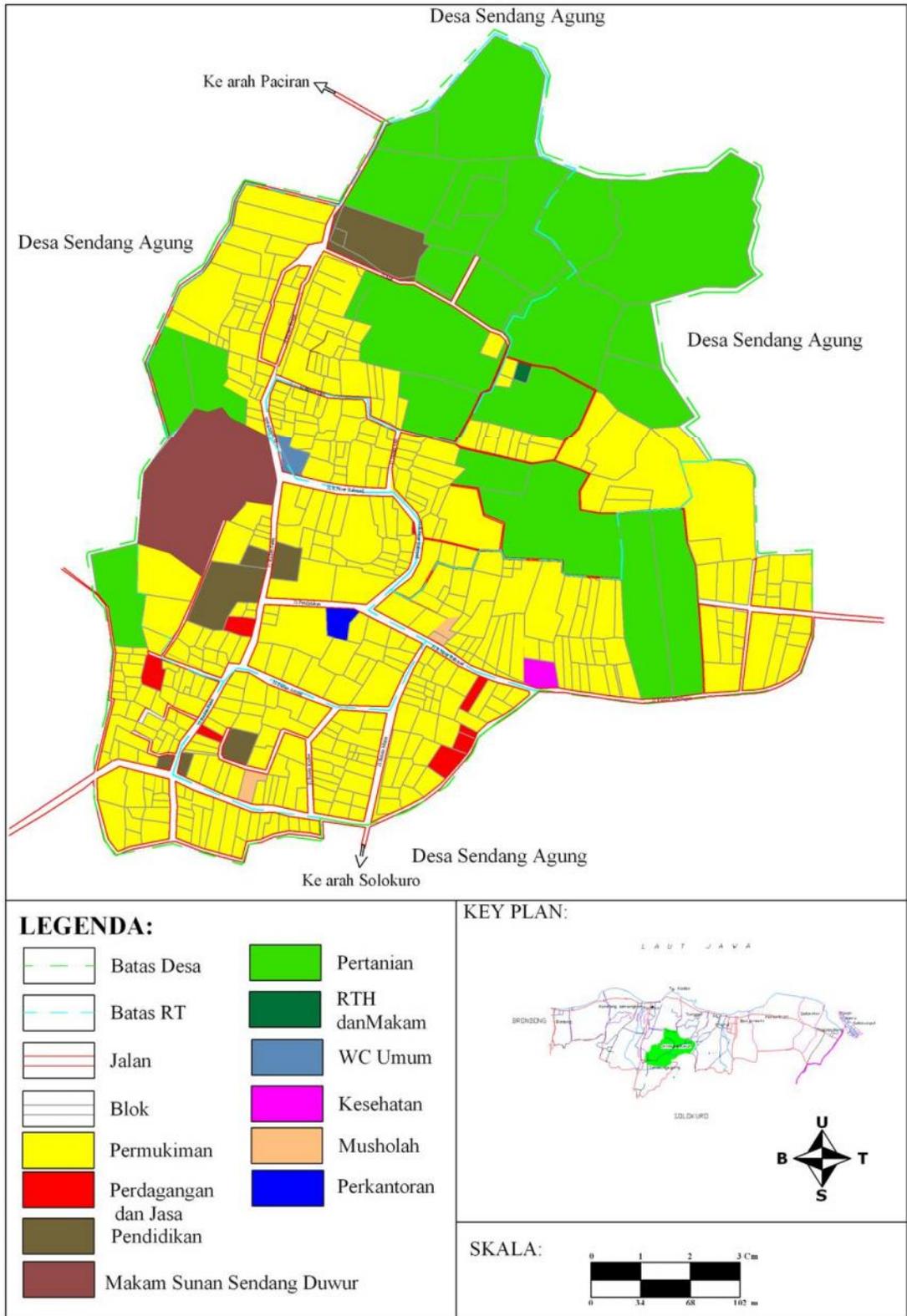
Sumber data: Profil Desa Sendang Duwur, 2008

Dari data diatas, pendidikan masyarakat Desa Sendang Duwur tergolong rendah hal tersebut terlihat dari jumah pendidikan terakhir yang sebagian besar hanya sampai SMP.

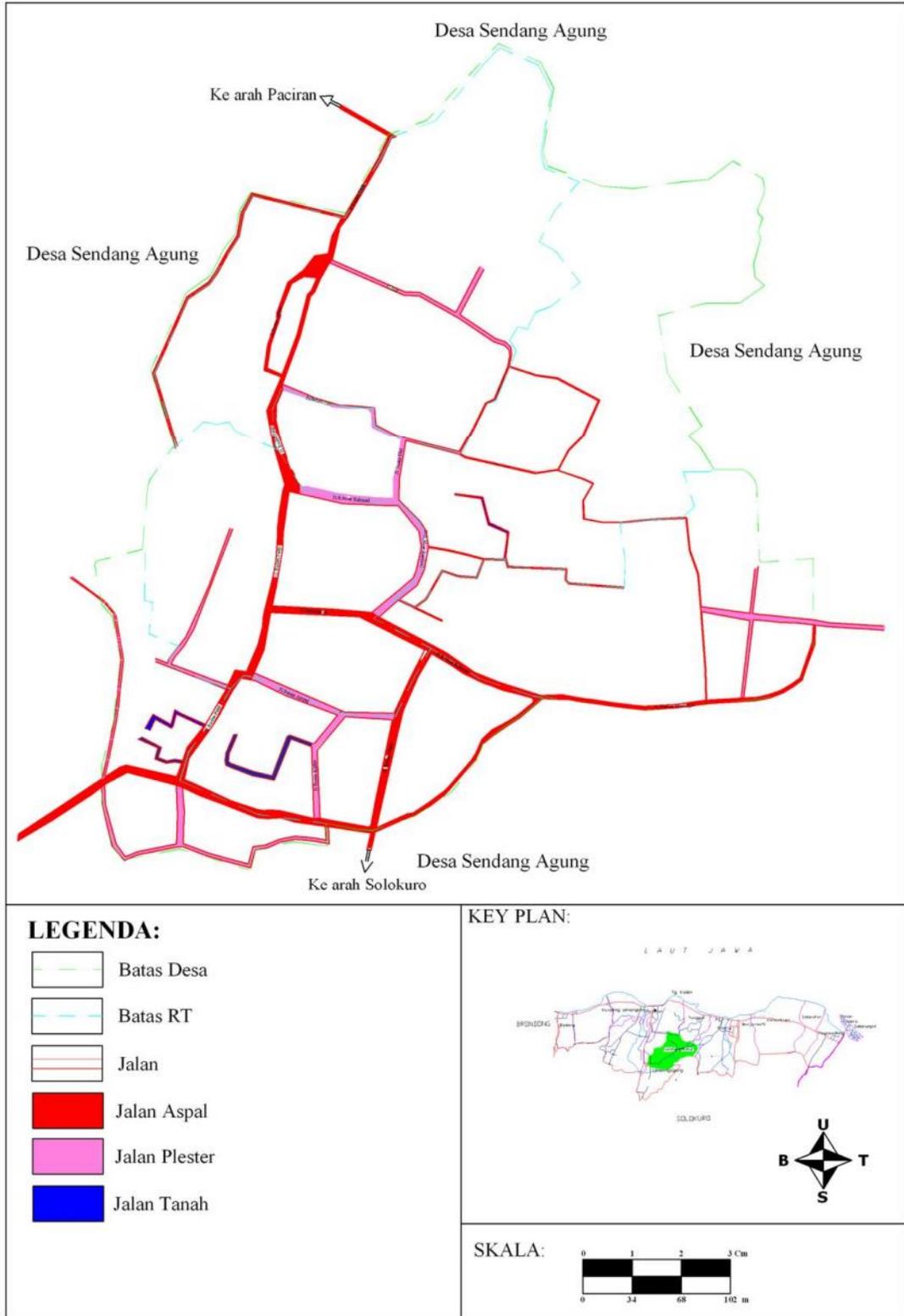
Gambar 4. 4 Peta Orientasi Desa Sendang Duwur Terhadap Kec.Paciran



Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 4.6 Peta Perkerasan Jalan



4.2 Gambaran Umum Wisatawan Desa Sendang Duwur

Wisatawan merupakan unsur paling penting dalam dunia kepariwisataan. Tanpa adanya wisatawan, suatu tempat wisata tidak akan dikenal oleh khalayak umum. Kehadiran wisatawan juga dapat mendukung potensi ekonomi guna menunjang dan mendukung kelangsungan akan tempat wisata tersebut. Selain itu, kehadiran wisatawan juga dapat menunjang perekonomian daerah tempat lokasi dimana objek wisata itu berada. Wisatawan dapat memberikan devisa bagi daerah dari tarif masuk wisata dan tarif parkir, juga dengan adanya wisatawan masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan dengan cara berdagang dan bisa juga masyarakat sekitar memperkenalkan budaya khas daerah agar dapat dinikmati dan membuat wisatawan betah untuk tinggal di tempat wisata.

4.2.1 Jumlah Wisatawan Desa Sendang Duwur Tiap Tahun

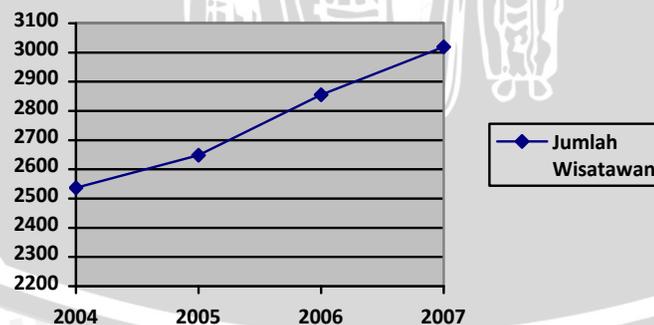
Wisatawan yang datang ke Desa Sendang Duwur tiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun jumlah peningkatannya tidak terlalu banyak.

Tabel 4. 5 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Desa Sendang Duwur

Tahun	Jumlah (Orang)	Prosentase kenaikan
2004	2537	-
2005	2648	4,2%
2006	2855	7,3%
2007	3019	5,4%

Sumber: Profil Desa Sendang Duwur, 2007

Gambar 4. 7 Diagram Perkembangan Wisatawan



4.2.2 Berdasarkan umur wisatawan yang datang

Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada pengunjung Desa Sendang Duwur diketahui kelompok usia bagi pengunjung Desa Sendang Duwur, peneliti membagi

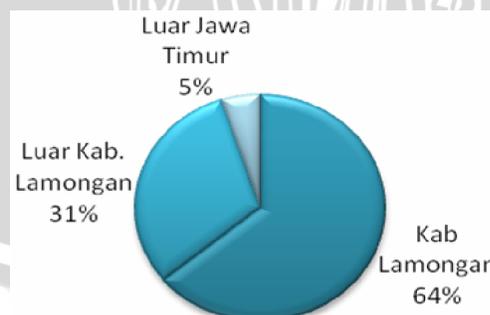
menjadi 5 golongan usia, dari sampel kuisioner dengan jumlah 114 responden diketahui bahwa:



Gambar 4. 8 Prosentasi umur pengunjung yang datang ke Desa Sendang Duwur

4.2.3 Berdasarkan daerah asal

Menurut hasil dari kuisioner diketahui sebagian besar, pengunjung Desa Sendang Duwur berasal dari Kabupaten Lamongan terutama yang ber asal dari kecamatan yang dekat dengan Kecamatan Paciran seperti Kecamatan Brondong, Kecamatan Sukodadi, dan Kecamatan Solokuro dengan prosentase sebanyak 64%. Sedangkan untuk wisatawan yang berasal dari luar Lamongan, sebagian besar berasal dari Gresik, Tuban, dan Bojonegoro dengan prosentase sebesar 31%. Wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Lamongan sebagian besar tujuan datang ke Desa Sendang Duwur hanya untuk ziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur, merupakan bagian dari paket wisata ke “Wali Limo” (lima wali yang ada di Jawa Timur). Sedangkan untuk wisatawan yang berasal dari luar Jawa Timur memiliki prosentase yang paling rendah yaitu 5%. Tujuan dari para wisatawan luar Jawa Timur hampir sama dengan wisatawan-wisatawan lain yaitu untuk ziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur, merupakan bagian dari paket wisata ke “Wali Songo”.



Gambar 4.9 Prosentasi daerah asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur

4.2.4 Berdasarkan Teman Kunjungan

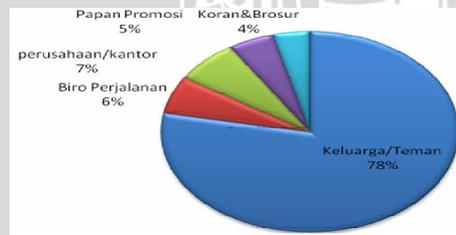
Wisatawan yang datang ke Desa Sendang Duwur sebagian datang dengan tidak sendirian. Berdasarkan hasil dari sampel kuisioner diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang datang ke Desa Sendang Duwur datang bersama keluarganya sebanyak 51 wisatawan, bersama teman sebanyak 29 wisatawan, bersama rombongan sekolah sebanyak 21 wisatawan, dan wisatawan yang datang sendirian sebanyak 13 wisatawan.



Gambar 4. 10 Digram Teman Kunjungan Wisatawan Desa Sendang Duwur

4.2.5 Informasi Wisata

Informasi tentang keberadaan dari Desa Sendang Duwur telah banyak tersebar. sehingga dapat memudahkan bagi pengunjung yang ingin datang ke Desa Sendang Duwur. Berdasarkan hasil kuisioner dilapangan, wisatawan mengetahui adanya objek wisata Sendang Duwur melalui teman/keluarga sebanyak 91 wisatawan, biro perjalanan sebanyak 7 wisatawan, perusahaan/kantor sebanyak 8 wisatawan, 3 wisatawan dari papan promosi di jalan, 5 wisatawan dari Koran dan brosur.



Gambar 4.11 Diagram Informasi Wisata Desa Sendang Duwur

4.3 Analisis *Demand* Wisatawan Desa Sendang Duwur

Demand adalah permintaan konsumen atas sejumlah produk atau jasa yang akan disediakan/ditawarkan oleh produsen di dalam pasar. Sehingga analisis *demand* dapat diartikan sebagai analisis yang digunakan untuk melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Variabel permintaan yang digunakan meliputi intensitas kunjungan (dalam 1 th terakhir), moda transportasi, lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas

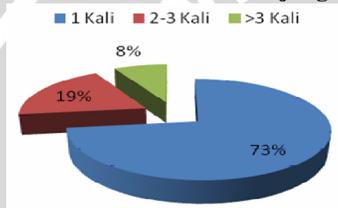
wisatawan, hari kunjungan, jumlah pengeluaran, serta waktu tempuh menuju Desa Sendang Duwur. Permintaan wisatawan terhadap kelangsungan wisata yang ada di Desa Sendang Duwur dilihat berdasarkan survey primer yang dibantu dengan media kuisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Penilaian Demand Pengunjung Desa Sendang Duwur

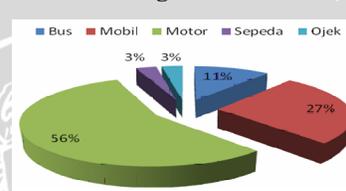
Variabel Amatan	Prosentase Kuisioner (%)	Analisis	
Intensitas Kunjungan (dlm 1th terakhir)	1 Kali 2-3 Kali >3 Kali	73 19 8	Intensitas kunjungan wisatawan merupakan keinginan wisatawan untuk mengunjungi Desa Sendang Duwur dalam waktu setahun. Dengan diketahuinya intensitas kunjungan wisatawan maka dapat diketahui respon dan minat pengunjung terhadap kehadiran Desa Sendang Duwur sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Lamongan. Diketahui untuk intensitas kunjungan wisatawan ke Desa Sendang Duwur hanya 1 kali (73%) dalam setahun hal tersebut terkait dengan tipe aktifitas wisatawan yang datang ke Desa Sendang Duwur guna berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur (81%) sehingga pengunjung merasa bosan karena kurangnya atraksi. Sehingga dengan dijadikannya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata dapat mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan minimal 2-3 kali dalam setahun
Moda Transportasi	Bus Mobil Motor Sepeda Ojek	11 27 56 3 3	Berdasarkan asal wisatawan yang mayoritas adalah wisatawan yang berasal dari Kabupaten Lamongan, sehingga wisatawan lebih memilih moda transportasi berupa motor (56%) karena wisatawan menganggap naik motor lebih mudah melewati jalan masuk desa yang menanjak. Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan juga berimbas pada kecepatan waktu tempuh.
Lama Tinggal Wisatawan	< 1 Jam 1-3Jam >3 Jam	32 57 11	Lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur dipengaruhi oleh aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Akibat minimnya atraksi yang disajikan, sehingga waktu tinggal wisatawan sebagian besar antara 1-3 jam (57%). selain itu terkait dengan tujuan wisatawan yang tidak hanya berkunjung ke Desa Sendang Duwur saja. Untuk itu kedepannya diperlukan terobosan baru yang dapat mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Desa Sendang Duwur karena apabila semakin lama waktu tinggal wisatawan di Desa Sendang Duwur semakin banyak pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan dan fasilitas yang digunakan.
Tipe Aktifitas	Berziarah Berbelanja Melihat Pemandangan Ikut membuat kerajinan batik	81 15 4 0	Tipe aktivitas di Desa Sendang Duwur dapat mempengaruhi sarana dan prasarana serta kunjungan wisatawan. Tipe aktivitas dilakukan wisatawan di Desa Sendang Duwur saat ini adalah berkunjung ke Makam sunan Sendang Duwur sebanyak 81%. Padahal banyak aktivitas lain yang bisa dilakukan. Semakin banyak tipe aktivitas wisatawan semakin lama waktu kunjung juga penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan.
Hari Kunjungan	Hari Kerja	31	Wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur

Variabel Amatan	Prosentase Kuisioner (%)	Analisis
Akhir Pekan (Sabtu dan Minggu)	69	sebagian besar (69%) memilih berkunjung pada akhir pekan. Karena, banyak diantara wisatawan yang tujuan wisata mereka tidak hanya ke Desa Sendang Duwur.
Jumlah pengeluaran	<100 rb	serta biaya yang dikeluarkan tidak mahal yaitu kurang dari 100 ribu (54%) karena uang untuk bensin relatif sedikit bila dibandingkan dengan menaiki mobil.
	100-500 rb	
	>500 rb	
Waktu Tempuh	<30 menit	waktu tempuh yang relatif singkat antara 30 menit-1 jam hal tersebut juga dipengaruhi oleh moda transportasi serta kelancaran aksesibilitas menuju ke Desa Sendang Duwur. Saat ini kendala terbesar adalah kurangnya angkutan umum yang menuju ke Desa Sendang Duwur serta kondisi perkerasan jalan di pintu masuk menuju ke Desa Sendang Duwur.
	30 menit-1 jam	
	1-2 Jam	
	2-3 Jam	
	>3 Jam	

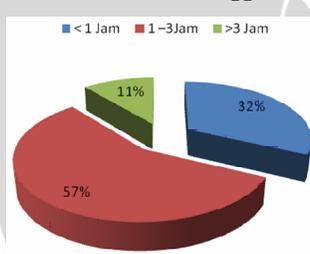
Gambar 4. 12 Intensitas Kunjungan



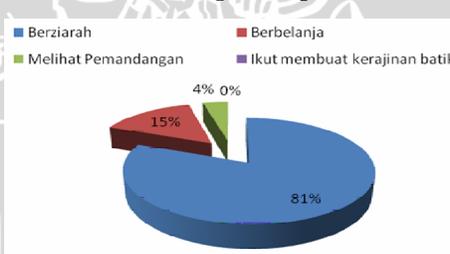
Gambar 4.13 Diagram Moda Transportasi



Gambar 4. 14 Lama Tinggal Wisatawan



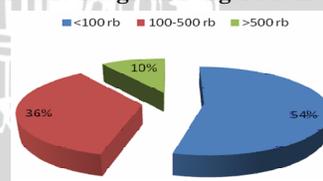
Gambar 4.15 Diagram Tipe Aktifitas



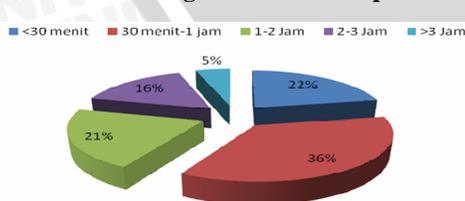
Gambar 4.16 Diagram Hari Kunjungan



Gambar 4. 17 Diagram Pengeluaran Wisatawan



Gambar 4.18 Diagram Waktu Tempuh Wisatawan



4.4 Analisis Supply Desa Sendang Duwur

Peluang terbesar dijadikannya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata selain kegiatan ekonomi masyarakat yang bekerja membuat kerajinan juga terdapat atraksi-atraksi lain yang dapat menarik perhatian pengunjung. Atraksi tersebut antara lain atraksi wisata yang berkaitan dengan kondisi alam Desa Sendang Duwur, kesenian masyarakat, sejarah dan adat istiadat. Tujuan dari digunakannya analisis *supply* yaitu untuk mengetahui penawaran produk pariwisata yang ada di Desa Sendang Duwur guna mengetahui potensi dan permasalahan yang dapat secara langsung berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Desa Sendang Duwur. Pada analisis *supply* akan dibahas mengenai atraksi wisata, sarana dan prasarana serta aksesibilitas, pada analisis ini juga akan membahas sosial budaya, sumber daya manusia, serta perekonomian masyarakat. Desa Sendang Duwur

4.4.1 Analisis Atraksi Wisata

Potensi suatu kawasan wisata berdasarkan daya tarik merupakan bentuk atraksi wisata yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Oka A. Yoeti, 1997, 10 menyebutkan jenis objek wisata yang akan dijual, harus memenuhi 3 syarat antara lain:

- a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- c. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

Atraksi wisata untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam ulasan yang ada di bawah ini:

A. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)

Berdasarkan sesuatu yang dapat dilihat dari Desa Sendang Duwur yang paling utama adalah Makam Sunan Sendang Duwur dan peninggalannya, kesenian khas Desa Sendang Duwur dan panorama Desa Sendang Duwur .

Tabel 4. 7 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata *something to see*

Jenis Daya Tarik <i>something to see</i>	Analisis
Melihat proses pembuatan kerajinan khas Desa Sendang Duwur	Masyarakat menerima dengan senang hati apabila ada wisatawan yang ingin melihat langsung proses produksi serta tidak dipungut biaya sehingga wisatawan dapat menghemat pengeluaran. Akan tetapi hingga saat ini belum terdapat lokasi khusus yang bisa dijadikan tujuan wisatawan untuk melihat proses produksi sehingga wisatawan harus mencari lokasi dan meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik kerajinan.
Melihat peninggalan sejarah penyebaran agama islam di Makam Sendang Duwur	Makam Sendang Duwur bukan merupakan objek wisata baru, sehingga sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai golongan umur dan merupakan objek andalan dari Desa Sendang Duwur, selain itu merupakan tempat dengan nilai sejarah yang tinggi, sehingga selain digunakan untuk DTW juga digunakan sebagai lokasi penelitian yang lokasi terletak dalam satu kompleks dan berada persis ditengah desa, membuat aksesibilitas mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mencarinya. Di kompleks Makam Sendang Duwur pengunjung tidak hanya sekedar melihat Makam saja, tetap dapat juga melihat peninggalannya yang berupa Masjid Tiban, Gapura Bersayap, Sumur giling, serta ukir-ukiran kuno peninggalan Sunan Sendang Duwur. Menurut beberapa ahli ukiran tersebut merupakan hasil akulturasi budaya hindu-islam. Kendalanya adalah kompleks Makam Sendang Duwur yang tidak terlalu luas, mengakibatkan wisatawan harus bergantian untuk masuk ke kompleks tersebut, keterbatasan lahan parkir, banyak peninggalan yang ada di kompleks makam yang telah rapuh dan rusak, minimnya dana pemeliharaan dan pembangunan, serta banyaknya tangan jahil yang merusak at ribut yang ada di kompleks makam mengakibatkan pintu gerbang untuk menuju ke Makam Sendang Duwur harus dikunci. Apabila ada wisatawan yang datang dan ingin naik ke atas menuju ke makam Sendang Duwur harus mencari juru kuncinya terlebih dahulu, banyaknya pengemis yang ada di depan kompleks pemakaman sehingga mengganggu wisatawan yang sedang berziarah.
Kesenian Jaran Jego	Dilaksanakan setiap ada warga Desa Sendang Duwur yang mempunyai hajat khitanan, kesenian yang ditampilkan tidak hanya arak-arakan dengan menaiki kuda, terdapat ragam kesenian lain yang ditampilkan dalam acara tersebut seperti kesenian reog, jaran kepang, dan juga kesenian drum band, wisatawan tidak dipungut biaya apabila ingin menyaksikan kesenian tersebut, acara dilakukan berkeliling Desa, sehingga wisatawan dapat menikmati di tempat mana saja yang mereka anggap nyaman. Kendalanya adalah karena setiap perayaannya membutuhkan dana yang besar dan berasal dari masing-masing individu yang mempunyai hajat, sehingga acara hanya bisa digelar apabila ada masyarakat desa yang mempunyai dana lebih, waktu perayaannya tidak pasti sehingga wisatawan tidak dapat merencanakan untuk menyaksikan atraksi tersebut.
Kesenian Arak Manten	Acara rutin dilakukan apabila ada masyarakat Desa Sendang yang menikah, tidak dipungut biaya apabila menyelenggarakan acara tersebut, sehingga masing-masing warga bebas untuk menyelenggarakannya, acara dimulai dari rumah pengantin pria kemudian diteruskan ke acara penjemputan pengantin wanita. Setelah masing-masing pengantin bertemu, diarak berkeliling Desa dan berakhir di depan Komplek Makam Sendang Duwur, sehingga wisatawan dapat menikmati di tempat mana saja yang mereka anggap nyaman. Kendalanya adalah waktu perayaannya tidak pasti sehingga wisatawan tidak dapat merencanakan untuk menyaksikan atraksi tersebut
Panorama Desa Sendang Duwur	Pemandangan dapat dilihat dari berbagai sudut dari Desa Sendang Duwur serta masih natural dan masih terjaga kelestariaanya dan tidak dipungut biaya apabila wisatawan ingin menyaksikan pemandangan dari Desa Sendang Duwur. Kendalanya adalah tidak terdapat tempat khusus yang diperuntukan bagi wisatawan, sehingga wisatawan hanya bisa menyaksikan pemandangan dari atas kendaraan yang mereka tumpangi, jalan yang ada di lokasi pegunungan kapur yang sempit dan banyak kendaraan besar yang masuk ke area tersebut

Jenis Daya Tarik <i>something to see</i>	Analisis
	mengakibatkan wisatawan tidak bisa terlalu lama melihat pemandangan gunung kapur.

B. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)

Untuk saat ini kegiatan yang banyak dilakukan oleh wisatawan saat berada di Desa Sendang Duwur adalah berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur. Untuk kedepannya perlu adanya tambahan kegiatan utamanya yang berkaitan dengan kerajinan. Berikut merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berada di Desa Sendang Duwur.

Tabel 4. 8 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata *something to do*

Jenis Daya Tarik <i>something to do</i>	Analisis
Berziarah	Bukan merupakan objek wisata baru, sehingga sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai golongan umur dan merupakan objek andalan dari Desa Sendang Duwur, selain itu merupakan tempat dengan nilai sejarah yang tinggi, sehingga selain digunakan untuk DTW juga digunakan sebagai lokasi penelitian yang lokasi terletak dalam satu komplek dan berada persis ditengah Desa, membuat aksesibilitas mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mencarinya. Di komplek Makam Sendang Duwur pengunjung tidak hanya sekedar melihat Makam saja, tetap dapat juga melihat peninggalannya yang berupa Masjid Tiban, Gapura Bersayap, Sumur giling, serta ukiran-ukiran kuno peninggalan Sunan Sendang Duwur dimana ukir-ukiran tersebut, menurut beberapa ahli merupakan ukiran hasil akulturasi budaya hindu-islam. Kendalanya adalah komplek Makam Sendang Duwur yang tidak terlalu luas, mengakibatkan wisatawan harus bergantian untuk masuk ke komplek tersebut, keterbatasan lahan parkir, banyak peninggalan yang ada di komplek makam yang telah rapuh dan rusak, minimmnya dana pemeliharaan dan pembangunan sehingga perkembangan Makam Sendang Duwur dimata wisatawan dari tahun ke tahun semakin berkurang, serta banyaknya tangan jahil yang merusak atribut yang ada di komplek makam, mengakibatkan pintu gerbang untuk menuju ke Makam Sendang Duwur harus dikunci. Apabila ada wisatawan yang datang dan ingin naik ke atas menuju ke makam Sendang Duwur harus mencari juru kuncinya terlebih dahulu, banyaknya pengemis yang ada di depan komplek pemakaman sehingga mengganggu wisatawan yang sedang berziarah.
Penelitian	Banyak hal yang bisa diteliti dari Desa Sendang Duwur. Penelitian yang ada sebagian besar meneliti histori Desa Sendang Duwur. Kendalanya adalah data dari kantor desa kurang lengkap dan juga kantor desa tidak buka tiap hari sehingga peneliti harus datang langsung rumah aparat desa yang bersangkutan, serta belum tersedianya fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan misalnya balai penelitian, dan pos penjagaan dan informasi.
Ikut serta dalam proses produksi kerajinan batik, emas, dan bordir	Adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang menonjolkan pada kerajinan seperi ti bordir, emas, dan batik, masyarakat sekitar menerima dengan senang hati apabila wisatawan ingin belajar dan ikut serta dalam proses produksi kerajinan masyarakat dan tidak dipungut biaya, suasana kekeluargaan yang diciptakan oleh penduduk desa terhadap wisatawan yang berkunjung, perlengkapan untuk belajar kerajinan khas Sendang telah disediakan oleh pengrajin. Kendalanya belum tersedia tempat yang khusus difungsikan untuk melakukan atraksi ini. Sehingga apabila wisatawan ingin melakukan atraksi ini, wisatawan harus meminta ijin terlebih dahulu kepada aparat desa, dan dari aparat desa pengunjung diantar ke rumah pengrajin, belum adanya pos untuk informasi wisata sehingga apabila ada wisatawan yang baru pertama kali datang ke Desa ini hanya bertujuan untuk ziarah ke Makam Sendang Duwur
Ikut serta acara Maulid Nabi dan Haul Sunan	Waktu dan tempat pelaksanaan yang sudah pasti yaitu untuk maulud nabi diadakan pada malam hari sesudah sholat magrib pada malam sebelum tanggal maulud nabi sedangkan untuk haul Sendang Duwur diadakan pada malam 15 sa'ban. Untuk tempat

Jenis Daya Tarik <i>something to do</i>	Analisis
Sendang Duwur	pelaksanaanya yaitu di Masjid Sendang Duwur , suasana kekeluargaan yang diciptakan oleh masyarakat Desa Sendang Duwur, membuat wisatawan tidak segan dan cepat akrab.Kendalanya Jumlah pengikut kegiatan yang di dominasi oleh masyarakat yang berumur 40 tahun keatas sedangkan generasi muda yang ikut dalam acara tersebut relatif sedikit. Sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan punahnya kegiatan ini untuk depannya.
Fotografi	Objek foto yang indah dengan berbagai tema misalkan tema sejarah, dan tema alam. Membuat para fotografer betah berada di Desa Sendang Duwur untuk mengabadikannya dalam jepretan kamera. Kendalanya belum tersedia lokasi yang disediakan khusus untuk atraksi fotografi, dan juga belum ada tukang foto yang dapat melayani wisatawan apabila ada wisatawan yang tidak membawa kamera dan ingin mengabadikan momen saat berada di Desa Sendang Duwur.
Acara Ketupatan	Merupakan acara pariwisata tahunan yang sepenuhnya didukung oleh dinas pariwisata Kabupaten Lamongan. Waktu dan tempat pelaksanaan yang sudah pasti yaitu pada 7 syawal atau 7 hari setelah Hari Raya Idul Fitri, dan acara ini merupakan acara besar Kecamatan Paciran sehingga acara dilakukan di Pantai Tanjung Kodok. Selain acara ketupatan, di dalam acara tersebut juga dipamerkan kerajinan khas masing-masing daerah yang ada di Kecamatan Paciran, salah satu yang dipamerkan disana adalah kerajinan batik sendang. Kendalanya Acara ketupatan tidak seramai dulu lagi dan sudah digantikan dengan atraksi wisata yang lebih modern yang ada di WBL, sehingga acara tersebut sejak tahun 2006 diserahkan oleh dinas pariwisata ke Desa masing-masing. Untuk Desa Sendang Duwur sendiri acara hanya berlangsung dengan acara marhabanan, dan tidak disertai dengan acara pameran produk unggulan.

C. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

Layaknya suatu desa pada umumnya, terdapat banyak pedagang yang menjual berbagai makanan/minuman serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Adapun toko yang menjual jajanan khas daerah pesisir misalnya legen, siwalan, dan gula aren. Selain itu, pemerintah Kabupaten Lamongan telah membuat tiga toko khusus untuk menjual kerajinan khas Desa Sendang Duwur yaitu batik dan bordir.

Tabel 4. 9 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata *something to buy*

Jenis Daya Tarik <i>Something to buy</i>	Analisis
Bordir	Di Desa Sendang Duwur terdapat toko khusus yang menjual hasil kerajinan bordir. Proses pembuatan bordir tidak membutuhkan waktu lama dalam proses produksi, sehingga hasil yang dicapai lebih banyak. Untuk tiap harinya para pengajin bisa menghasilkan 15 potong untuk bordir jilbab, 2 potong mukena atau baju tergantung pesanan. Kendalanya di Kecamatan Paciran, toko-toko yang menjual bordir sendang masih jarang dan hanya bisa ditemukan di Desa Sendang Duwur saja sedangkan pusat penjualan produk unggulan di Kabupaten Lamongan terletak di Kota Lamongan, sehingga apabila ada wisatawan yang ingin membeli produk unggulan tersebut harus datang ke kota Lamongan. Jarak tempuh Kecamatan Paciran dengan Kota Lamongan cukup jauh sekitar 60 km.
Emas	Kerajinan emas sendang mempunyai desain yang unik yang sudah ada sejak zaman Sunan Sendang Duwur hidup, konsumen dapat memesan model kerajinan emas sesuai dengan minat, dan kadar emas yang ditawarkan tinggi, dan cenderung lebih kuat bila dibandingkan dengan kerajinan emas buatan pabrik. Kendalanya adalah harga emas dipasaran yang tidak stabil dan relatif mahal, mengakibatkan para pengrajin tidak berani membuat kerajinan tersebut dalam jumlah banyak dan biasanya hanya melayani pesanan dari toko-toko

Jenis Daya Tarik
Something to buy

Analisis

Batik

emas, sehingga apabila ada pengunjung yang ingin membeli kerajinan emas Sendang harus memesan terlebih dahulu, pengrajin emas sendang belum ada yang mempunyai toko khusus yang menjual kerajinan emas. Apabila ada pembeli pengrajin belum dapat membuat surat yang digunakan untuk menjual emas. Sehingga apabila pembeli ingin menjual kembali kerajinan emas tersebut agak susah dan harga jualnya menjadi rendah, kebutuhan kerajinan emas rumahan banyak ditinggalkan oleh konsumen karena modelnya tidak fleksibel dan mengikuti zaman, sehingga konsumen lebih memilih kerajinan emas yang diproduksi oleh pabrik.

Kerajinan batik telah dipakai oleh masyarakat Indonesia sudah sejak lama, sehingga tidak perlu untuk memperkenalkan lagi kepada khalayak umum, terdapat toko khusus yang menjual hasil kerajinan bordir, kerajinan batik sendang mempunyai desain yang unik yang sudah ada sejak zaman Sunan Sendang Duwur hidup. Batik tulis Sendang mempunyai corak dan motif kh as yang kaya gimbal-gimbal pesan dalam grafis desainnya, seperti sketsa ikan, perahu, titik-titik buih ombak, pepohonan, bunga dan sebagainya dan juga konsumen dapat memesan model kerajinan batik sesuai dengan minat. Kendalanya dalam sekali produksi membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan ketelitian dan pentahapan yang banyak dan rumit, Di Kecamatan Paciran, toko-toko yang menjual batik Sendang masih jarang dan hanya bisa ditemukan di Desa Sendang Duwur saja, pusat penjualan produk unggulan di Kabupaten Lamongan terletak di Kota Lamongan, sehingga apabila ada wisatawan yang ingin membeli produk unggulan tersebut harus datang ke kota Lamongan. Jarak tempuh Kecamatan Paciran dengan Kota Lamongan cukup jauh sekitar 40 km.

Terdapat toko yang menjual makanan dan minuman khas yaitu siwalan, legen, gula merah,peyek udang, dsb

Harga makanan dan minuman yang dijual relatif murah dan mudah dijangkau, kualitas makanan dan minuman yang dijual lebih bagus daripada yang dijual pedagang yang ada di sepanjang jalan pantura. Kendalanya penjual belum memiliki kedai khusus yang permanen sebagai tempat berjualan



Gambar 4. 19 Peta *Something To See*

Gapura bersayap merupakan salah satu peninggalan sejarah wujud dari akulturasi agama hindu dengan agama islam. Gapura bersayap ini terletak di dalam Komplek Makan Sendang Duwur

Pemandangan gunung kapur serta kegiatan penambangan disana dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Desa Sendang Duwur

Masjid Tiban, konon masjid ini diangkat oleh Sunan Sendang Duwur dari Jepara

Tradisi Jaran Jago digelar pada saat warga desa yang sedang mengkhitan anaknya. acara ini membutuhkan dana yang besar, sehingga tidak setiap acara khitanan terdapat tradisi tersebut.

Tradisi Arak Manten digelar pada saat warga desa menikahkan anaknya. Acara ini di mulai dari rumah pengantin laki-laki, di teruskan penjemputan ke rumah pengantin wanita. setelah itu, mereka bersama-sama menuju ke Komplek Makam Sunan Sendang Duwur

Gambar 4. 20 Peta *Something To Do*

Kegiatan berfoto disukai oleh wisatawan karena di Desa Sendang Duwur banyak terdapat objek foto yang bagus

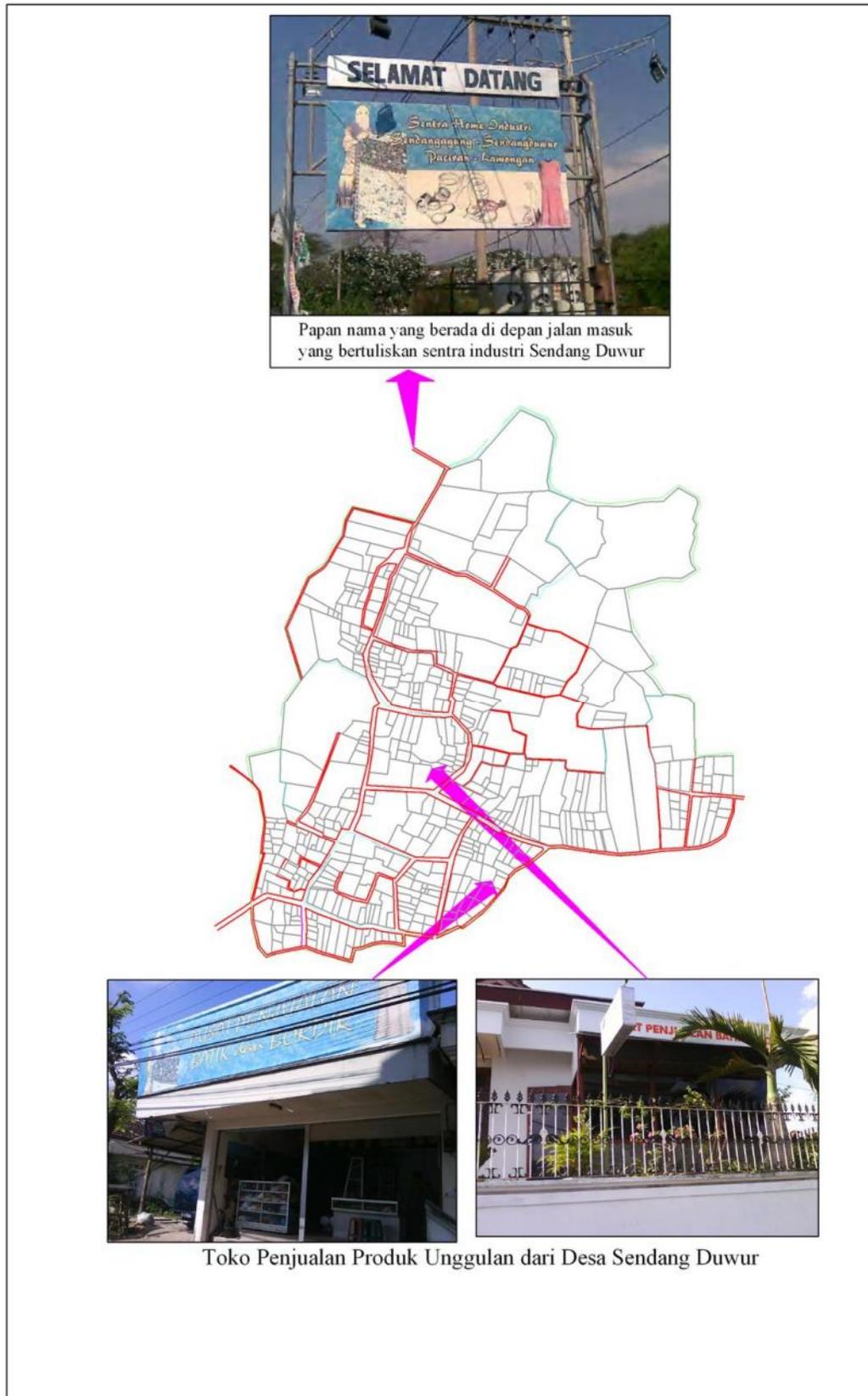
Bila waktunya tepat, wisatawan juga dapat ikut dalam kegiatan Maulud Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan keagamaan lain seperti haul Sunan Sendang Duwur

Berziarah ke Makam Sendang Duwur merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh wisatawan saat berada di Desa Sendang Duwur

Ikut serta dalam pembuatan kesenian khas Sendang Duwur merupakan atraksi baru yang akan diciptakan guna menambah daya tarik Desa Sendang Duwur sebagai Desa Wisata



Gambar 4. 21 Peta *Something To Buy*



4.4.2 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata

Dalam pengembangan kawasan pariwisata haruslah didukung sarana dan prasarana yang memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan pariwisata. Fungsi dari tersedianya sarana dan prasarana tersebut adalah untuk melayani kebutuhan wisatawan. Wisatawan cenderung memilih objek wisata yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap meskipun harus dibayar mahal. Karena sebagian besar tujuan dari wisatawan adalah untuk berlibur dan menghabiskan waktu luang ditengah kesibukan yang mereka kerjakan sehari-hari. Selanjutnya guna memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan, haruslah mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga jasa dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dapat memberikan kepuasan sesuai dengan yang mereka harapkan.

Tabel 4. 10 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata Desa Sendang Duwur

No.	Sarana dan Prasarana	Analisis
Sarana		
1.	Lokasi produksi	Saat ini lokasi produksi kerajinan khas Sendang Duwur berada di rumah masing-masing pengrajin dengan luas rata-rata 4x4 m dan terletak di belakang rumah penduduk.
2.	Ruang tempat berdo'a dan melihat makam	Pada saat waktu puncak kunjungan, tempat atau ruang untuk berdo'a yang ada pada saat ini tidak bisa menampung wisatawan yang datang. Luas dari lokasi makam sekitar 3,75x3,75 m sehingga harus bergantian apabila akan berziarah.
3.	Lokasi Penjualan kerajinan (<i>showroom</i>)	Di Desa Sendang Duwur terdapat gerai atau toko untuk penjualan kerajinan khas Desa Sendang Duwur berjumlah sekitar 5 toko. Tiga toko diantaranya merupakan sumbangan dari PEMDA Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk sarana mengembangkan bagi industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan khususnya di Desa Sendang Duwur yang dibangun sejak tahun 2007, dan hingga sekarang ketiga toko tersebut masih dalam kondisi terawat dan semakin banyak jumlah barang yang dijual. Luas dari toko tersebut 3x3 m.
4.	Penginapan	Penginapan terdekat dari Desa Sendang Duwur yang bisa digunakan oleh wisatawan berada di dekat pintu masuk Desa Sendang Duwur dari arah Paciran, nama penginapannya yaitu Kendil Wesi. Lokasi penginapan dengan Desa Sendang Duwur sekitar 500 m. Lokasi penginapan cukup asri dengan jumlah kamar seluruhnya 15 kamar dengan tiga tipe yaitu kecil, menengah, dan besar. Tarif penginapanpun bermacam-macam tergantung tipe kamar dan waktu penyewaan. Pada musim liburan dan akhir pekan harga sewa kamar lebih mahal bila dibandingkan dengan hari biasa. Tarif hari biasa antara 400 ribu hingga 750 ribu/malam, sedangkan pada musim liburan dan akhir pekan antara 450 ribu hingga 1000 ribu/malam. Sarana dan prasarana yang ada disekitar penginapan sudah tergolong memadai. Bagi pengunjung dengan ekonomi menengah keatas yang menginginkan kenyamanan, bisa mencari alternatif penginapan lain seperti Tanjung Kodok <i>Beach Resort</i> . Dari Desa Sendang Duwur berjarak kira-kira 1 km.
5.	Kamar Mandi/WC	Eksisting dari Kamar Mandi/WC umum Desa Sendang Duwur

No.	Sarana dan Prasarana	Analisis
		berada di depan komplek Makam Sendang Duwur. Kamar Mandi/WC umum baru dibangun pada bulan januari 2009, yang merupakan hasil swadaya masyarakat Desa Sendang Duwur. Kondisi Kamar Mandi/WC umum yang ada di Desa Sendang Duwur bersih dan tergolong layak. Uang kebersihan dan perawatan Kamar Mandi/WC umum di Desa Sendang Duwur berasal dari uang pungutan yang dikenakan pada wisatawan yang memakai jasa Kamar Mandi/WC umum sebesar seribu rupiah
6.	Masjid dan musholah	Jumlah masjid sebanyak 2 unit, sedangkan untuk musholah sebanyak 3 unit. Kondisi masjid dan musholah yang ada di Desa Sendang Duwur tergolong bagus dan bersih. Fasilitas yang ada di dalam masjid dan musholah sudah lengkap seperti kamar mandi, tempat wudhu, ruangan bagi laki-laki dan wanita, serta peralatan sholat seperti mukena, sarung, dan sajadah juga tersedia. Untuk kedepannya hanya perlu perawatan dan perbaikan apabila ada kerusakan.
7.	Lahan parkir bagi wisatawan	Lahan parkir merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dikembangkan di objek wisata Makam Sendang Duwur. Untuk sekarang ini lokasi parkir hanya yang berada di Depan Komlek Makam Sendang Duwur dengan luas area parkir 11x6 m. Lokasi dari tempat parkir ini tidak harus dekat atau berada di depan lokasi Makam akan tetapi lokasinya bisa agak jauh dari lokasi makam.
8.	Kios makanan dan minuman	Di Desa Sendang Duwur jumlah warung yang menjual makanan berjumlah 4 unit dengan skala kecil. Warung-warung yang ada di Desa Sendang Duwur, sebagai besar hanya berupa warung kopi yang hanya menyediakan minuman.
9.	Tempat duduk/gazebo	Gazebo hanya dapat ditemui di dalam kawasan Makam Sendang Duwur, itupun ukurannya sangat minim yaitu 2x2 m dan tidak terdapat tempat duduk hanya beralaskan tikar. Karena letak gazebo di kawasan Makam Sendang Duwur, mengakibatkan beralih fungsi dari gazebo tersebut dari tempat istirahat menjadi tempat untuk berziarah dan membaca doa.
Prasarana		
1.	Fasilitas kelistrikan bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata	Kondisi penerangan listrik yang ada di desa Sendang Dwur telah memadai dan telah mencukupi kebutuhan masyarakat dan wisatawan.
2.	Sistem air bersih	Untuk penyediaan air bersih warga sendang duwur menggunakan 2 sumber air yaitu sumur dan PDAM dengan kualitas dari air sumur yang dihasilkan cukup baik, hal itu dilihat dari warna yang bening, tidak bau dan tidak berasa.
3.	Sistem persampahan	Sistem pembuangan sampah yang ada di Desa Sendang Duwur di bagi menjadi dua yaitu dibuang di pekarangan rumah dan dibakar. Sistem pembuangan sampah dengan cara ditimbun caranya adalah sampah di buang di pekarangan rumah kemudian setelah bertumpuk yaitu sekitar 2-3 minggu sampah tersebut akan ditimbun tanah begitu seterusnya, dan untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekarangan sebagian besar memilih dibakar. Di Desa Sendang Duwur, dalam pengelolaan sampah belum ada pemisahan antara sampah organik dan sampah non organik. Jumlah tempat sampah yang ada di Di Desa Sendang Duwur jumlahnya terbatas khususnya yang berada di areal wisata Makam Sendang Duwur. Di lokasi tersebut sama sekali tidak terdapat tempat sampah sehingga pengunjung membuang sampah di selokan yang berada di depan areal makam yang mengakibatkan terhambatan drainase.

No.	Sarana dan Prasarana	Analisis
4.	Sistem Drainase	Drainase utama di Desa Sendang Duwur yaitu melalui saluran -saluran kecil di tepi-tepi jalan. Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Paciran sehingga untuk fasilitas drainase kurang berfungsi dengan baik karena desakan kebutuhan pembangunan perumahan penduduk. Jaringan drainase yang ada di depan area kompleks Makam Sendang Duwur mengalami penyumbatan oleh sampah yang berasal dari wisatawan dan warga sekitar. Dengan adanya penyumbatan tersebut, keindahan dari objek wisata ini menjadi berkurang karena selain pemandangan yang kurang enak dipandang juga bau yang dikeluarkan dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.
5.	Telepon	Di Desa Sendang Duwur telah masuk jaringan telepon, akan tetapi masyarakat lebih memilih menggunakan handphone dengan alasan lebih praktis dan murah.
6.	Sanitasi	Untuk pembuangan limbah rumah tangga masyarakat Desa Sendang Duwur telah menyediakan tempat khusus. Akan tetapi untuk pembuangan limbah khususnya limbah kerajinan batik, pengrajin membuangnya langsung ke selokan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Sehingga air selokan yang ada di Desa Sendang Duwur telah tercemar oleh limbah kerajinan.



Gambar 4. 22 Peta Sarana Wisata



4.4.3 Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas juga dapat menentukan kemajuan objek wisata. Sebagian besar pengunjung lebih memilih objek wisata dengan kondisi jalan yang bagus dan mudah dilewati. Karena tujuan utama mereka untuk berwisata adalah mencari kesenangan dan ketenangan sehingga yang mereka butuhkan adalah kenyamanan. Pada analisis aksesibilitas ini akan mengulas kondisi jaringan jalan yang ada di Desa Sendang Duwur, ketersediaan angkutan umum, serta kondisi parkir kendaraan.

A. Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang ada di Desa Sendang Duwur tergolong jalan lingkungan, yang sebagian besar perkerasaannya menggunakan aspal dan plester. Kondisi jalan yang ada di Desa Sendang Duwur sudah baik hanya di jalan masuk menuju Desa Sendang Duwur yaitu Jalan Raden Patah yang kondisi jalannya sempit dengan lebar rumaja 5 m dan banyak aspal yang berlubang sehingga dapat mengganggu para pengguna jalan khususnya bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Sendang Duwur. Sempitnya jalan menuju ke Desa Sendang dapat menyulitkan wisatawan yang datang secara berombongan dengan menggunakan bus. Sebenarnya jalan tersebut telah diperbaiki pada tahun 2007, karena lokasi yang terletak di dekat penambangan batu kapur, mengakibatkan banyak truk besar yang melewatinya dan jalan mudah rusak.

Penerangan jalan menuju Desa Sendang Duwur saat ini masih sangat minim, hal ini tentunya dapat mengganggu terhadap aktifitas wisatawan yang datang atau pulang pada malam hari. Penerangan jalan hanya berasal dari penerangan rumah warga.

Tabel 4. 11 Jaringan jalan utama Desa Sendang Duwur

No.	Nama Jalan	Dimensi Jalan (m)			Perkerasan Jalan	Kondisi
		Rumaja	Rumija	Ruwasja		
1.	Jl. Raden Patah	5	6	6	Aspal	Rusak
2.	Jl. Sunan Muria	4	8	13	Aspal	Baik
3.	Jl. Raden Mantingan	4	6	10	Aspal	Baik
4.	Jl. Pendidikan	4	7	14	Aspal	Baik
5.	Jl. Raden Noer Rahmad	4	10	18	Aspal	Baik

B. Ketersediaan Angkutan Umum

Moda angkutan merupakan elemen yang sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan suatu objek wisata. Di Desa Sendang Duwur saat belum dilewati oleh angkutan umum. Bagi wisatawan yang menginginkan ke Desa Sendang Duwur dengan

menggunakan angkutan umum, hanya sampai di terminal Paciran, kemudian harus menunggu lumayan lama untuk mendapatkan angkutan yang berhenti di pintu masuk Desa Sendang Duwur. Setelah itu pengunjung harus naik ojek untuk sampai ke Desa Sendang Duwur.

C. Kondisi Parkir

Lahan parkir merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dikembangkan di objek wisata Makam Sendang Duwur. Untuk sekarang ini lokasi parkir hanya yang berada di Depan Komlek Makam Sendang Duwur dengan luas area parkir 11x6 m. Dengan luasan tersebut hanya cukup untuk memarkir 2 mobil dan 5 sepeda motor.



Gambar 4. 23 Kondisi Jalan Masuk Desa Sendang Duwur yang Rusak dan Areal Parkir yang Ada di Depan Komplek Makam Sunan Sendang Duwur yang Relatif Sempit

4.5 Analisis Sosial Budaya

Analisis sosial budaya akan menjelaskan tentang seni bangunan yang ada di Desa Sendang Duwur, pentas dan pagelaran, pekan raya/pameran, serta produk unggulan yang di miliki Desa Sendang Duwur.

4.5.1 Seni Bangunan

Seni bangunan pada suatu daerah tidak terlepas dari adat-istiadat yang dianut oleh masyarakat setempat. Seni bangunan yang ada saat ini merupakan hasil peninggalan nenek moyang, hanya saja ada sedikit perbaruan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Di Desa Sendang Duwur, terdapat petilasan masa Indonesia Islam dengan luas lahan seluas 1 hektar, yang oleh penduduk setempat dikenal/populer dengan nama Masjid Sendang Duwur atau Makan Sunan Sendang. Penamaan ganda tersebut, disebabkan adanya berbagai jenis petilasan peninggalan Sendang Duwur yang terdiri dari Masjid baru, dan bangunan Makam yang merupakan bangunan paling

dikeramatkan (makam utama), bangunan bagian utara (gerbang timur laut, gerbang F dan gerbang E). Sedangkan di bagian barat kompleks terdapat gapura bersayap B.

Sementara itu dalam kelompok selatan adalah bangunan-bangunan gerbang C dan makam-makam lebih baru. Sedangkan bangunan atau objek lain yang terdapat di kompleks Sendang Duwur adalah sumur giling, arena batu di dekat gerbang D, tempayan, pecahan keramik dan sebagainya.

Kompleks Sendang Duwur memiliki konstruksi kayu, bata dan batu. Seni pahat diterapkan pada ketiga jenis komponen bahan tersebut. Seni pahat dekoratif yang diterapkan di Sendang Duwur ini memiliki persamaan dengan seni pahat dekoratif yang ditetapkan di Mantingan (Jepara), dengan perbedaan, di Sendang Duwur lebih banyak diterapkan pada komponen bangunan/bahan kayu, sedangkan di Mantingan di bahan batu. Persamaan ini menimbulkan dugaan yang berkaitan dengan diffusi unsur budaya.

Salah satu hal yang amat menarik perhatian dari kompleks makam abad XVI M (C 1507) ialah hadirnya seni hias bangunan gapura padureksa, yang berbentuk sayap pada bagian kiri dan kanan paduraksa, sementara hiasan kepala dan badan burung atau anggota lain dari satwa tersebut terdapat pada bagian atas/kemuncak paduraksa. Di Sendang Duwur, paduraksa bersayap tersebut masing-masing terdapat di barat mesjid (gerbang B) dan utara mesjid (gerbang E).

Drs. Uka Tjandrasmita, arkeolog, sangat terkesan pada gerbang bersayap itu karena antara lain melambangkan burung garuda yang sedang terbang, maupun terdapat pola-pola hias kalpawreksa (pohon hayat) atau gunung yang biasa terdapat pada kesenian Indonesia-Hindu. Demikian pula terdapat hiasan lengkung kalamerga (lengkung-kijang) yang mengingatkan kita pada gambaran di Candi Penataran dan Candi Penanggungan.

Menurut Uka, Perlambangan-perlambangan tersebut dianggap memiliki hubungan dengan hal-hal sakral, kedewataan kayangan dan sebagainya, yang diwujudkan/dilambangkan sebagai gapura bersayap, gapura surga ataupun gapura matahari. Perlambangan yang berasal dari masa Indonesia-Hindu tersebut sangat boleh jadi merupakan perkembangan lanjut sebagai pengganti arca penjaga (semacam dwarapala) pada sebuah bangunan suci.

Namun demikian Dr. Hasan M. Ambariy menekankan bahwa seperti halnya terbukit dalam kajian kaligrafi Islam-Indonesia, ciri normatif Islam tetap terkandung kuat dalam berbagai peninggalan Islam-Indonesia, yang dalam fisik kulturalnya

membawa serta perwujudan tradisi dan budaya lokal Nusantara. Gapura bersayap ini memiliki ciri-ciri seni Islam yang tinggi estetikanya dan bersifat illahiyah. Sinkretisme boleh jadi berlangsung pada fisik kultural dan bukan pada sendi-sendi normatif Islam seperti aqidah dan ubudiyah.

Perlambangan satwa burung pun bukan mutlak dilahirkan/muncul pada masa Indonesia-Hindu belaka. Lukisan burung juga dijumpai pada berbagai tradisi pahat prasejarah, seperti pada nekara, moko, kapak upacara, dinding peti kubur batu, dinding gua, batu (monolit) dan sebagainya. Suku Dayak, Toraja, Flores, Timor dan berbagai Sub-Suku di Papua, memandang keramat burung-burung dari spesies tertentu. Tak heran kalau lambang negara kita juga adalah garuda, dimana burung yang hampir sejenis digunakan pula sebagai lambang negara di Filipina, Amerika Serikat dan sejumlah negara di Amerika Latin

(http://aligufon.multiply.com/journal/Gapura_bersayap_komplek_SendangDuwur_JawaTimur).



Gambar 4. 24 Pintu Masuk dan Gapura Bersayap yang ada di Komplek Makam Sendang Duwur yang Penuh dengan Ukiran

4.5.2 Pentas dan Pagelaran

Di Desa Sendang Duwur belum terdapat lokasi dan waktu untuk mementaskan atau menyajikan kesenian khas desa. Kesenian biasanya akan dipentaskan apabila ada hari besar agama seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, acara tupatan (7 hari setelah lebaran), haul Sunan Sendang Duwur, dsb. Sedangkan pagelaran yang diadakan oleh individu seperti Jaran Jago dilakukan saat ada yang melaksanakan perayaan khitanan, kesenian arak manten dilakukan saat ada warga yang menggelar acara pernikahan.

4.5.3 Pekan Raya/Pameran

Hingga saat ini Desa Sendang Duwur belum pernah melakukan pekan raya/pameran yang khusus untuk mempromosikan kerajinan khas desa yaitu batik, bordir, dan emas. Pameran yang diikuti oleh produk unggulan Sendang Duwur untuk

tahun 2009 adalah pameran batik yang dilakukan pada bulan april 2009 bertempat di Gianyar Bali dan diikuti oleh 150 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia. Tujuan utama dari pameran tersebut adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan batik sendang ke dunia luar. Selain mengikuti ajang pameran, pemerintah Kabupaten Lamongan telah membuat toko khusus yang menjual beragam kerajinan khas dari Kabupaten Lamongan yang letaknya di Jalan Jaksa Agung Suprpto Kec.Lamongan. Di toko tersebut selain menjual kerajinan khas Kabupaten Lamongan dengan harga yang relatif terjangkau juga bisa diajarkan cara proses pembuatannya. Jarak toko produk unggulan ini dengan Desa Sendang Duwur sekitar 60 km, atau sekitar 45 menit perjalanan.

4.5.4 Produk Unggulan

Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa mandiri yang ada di Kabupaten Lamongan. Para penduduknya telah mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mencukupi hidupnya. Desa Sendang Duwur sudah sejak lama terkenal dengan desa yang memiliki tiga produk unggulan yang berkualitas yaitu kerajinan emas, kerajinan batik, dan kerajinan bordir.

A. Kerajinan Batik

Batik Tulis Sendang Lamongan merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi dan seni rupa pada kain. Motif dan corak batik bukanlah sekedar hiasan belaka, tetapi mengandung arti sejarah dan budaya. Kekuatan dan keunggulan desain tekstil tradisional terletak pada nilai simbolik atau nilai ritual. Para perancang motif dan pembatik menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan cara simbolik, termasuk ukir kostumnya dengan desain tekstil. Simbol itu terekspresikan lewat bentuk, motif dan warna, dan ternyata memiliki nilai estetika yang tinggi. Disana ada goresan hati, sketsa jiwa dan warna-warni kehidupan. Motif dan corak batik hakekatnya dapat menjadi sebuah cermin jiwa perancang dan pemakainya.

Kegiatan kerajinan batik sendang telah digeluti oleh masyarakat Desa Sendang Duwur sejak puluhan tahun. Saat ini, pengrajin batik Sendang Duwur didominasi oleh wanita dengan usia lanjut (>50th) untuk itu perlu adanya generasi baru agar kerajinan batik sendang tidak mengalami kepunahan.

Motif hias batik-batik tersebut seperti ragam hias batik pesisir pada umumnya, berupa *flora dan fauna*. Binatang yang sangat umum dijadikan ragam hiasan adalah

burung hong, atau lebih dikenal lok can. Seiring perkembangan, pembatik sendang mulai membuat motif alam seperti laut dan gapura yang mengadopsi dari lingkungannya serta peninggalan dari Sunan Sendang Duwur. Pada awalnya batik khas Sendang Duwur hanya mempunyai satu warna, yaitu biru tua/nila diatas dasat putih atau sebaliknya. Namun pada saat ini mereka sudah mulai lebih mengembangkan lagi, sehingga berwarna-warni. Eksistensi pegrajin batik Sendang Duwur telah terbukti dengan diberikannya upakarti dari Presiden RI pada tahun 1992 kepada pengrajin yang bernama ibu Sumikah.



Gambar 4. 25 Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cetak

Berikut akan dijelaskan proses pendapatan bahan baku dan proses pembuatan kerajinan batik Sendang Duwur.

1. Bahan baku

Bahan baku industri batik sendang besar sebagian besar diperoleh dari luar Kabupaten Lamongan khususnya kain dan bahan perwarna pakaian. Pengrajin mengambil bahan baku batik dari Jakarta untuk kain katun dan pekalongan untuk kain sutera. Sedangkan untuk bahan pewarna pengrajin memesan bahan dari Surabaya. Pengambilan bahan baku tidak rutin dilakukan oleh pengrajin batik Desa Sendang Duwur karena pesanan dari batik yang tidak menentu. Pesanan bahan baku paling banyak yaitu menjelang bulan ramadhan. Sedangkan bahan baku yang dibuat sendiri oleh pengrajin adalah lilin/malam yang digunakan untuk membatik.

Peralatan batik yang digunakan meliputi canting, cap, lilin/malam, meja untuk cap, kayu penyangga canting, pewarna, kanji, dan lain-lain. Dari keseluruhan peralatan tersebut hanya canting dan cap yang tidak di produksi di Desa Sendang

Duwur. pengrajin biasanya memesan barang-barang tersebut dari Jogjakarta dan pekalongan.

Kualitas bahan baku dan peralatan yang digunakan sangat dipengaruhi oleh besarnya modal usaha masing-masing pengrajin. Karena bahan baku dan peralatan yang berkualitas bagus memiliki harga yang mahal sehingga hanya mampu dibeli oleh pengrajin yang bermodal besar.

2. Proses Produksi

Produksi batik diperlukan waktu yang lama dan ketelitian. Untuk satu batik tulis pengrajin batik sendang membutuhkan waktu pengerjaan 3 -5 hari. Sedangkan untuk batik cetak sehari mampu menghasilkan 5 potong batik. Berikut ini merupakan proses pembuatan batik yang ada di Desa Sendang Duwur:

a) Proses Sketsa Motif

Pola pola batik yang diinginkan digambar pada sehelai kain mori putih dengan menggunakan pensil. Sebelumnya kain harus melalui proses perendaman untuk menghilangkan zat yang melekat pada kain bawaan pabrik. Kemudian kain itu harus dilapisi dengan kanji atau tepung ubi kayu agar kain mempunyai daya resap yang lebih baik.

b) Nglowong

Proses nglowong adalah proses menggambari kain dengan lilin, baik menggunakan canting tangan atau cap (stempel). Pada proses ini lilin yang digunakan harus cukup kuat dan renyah supaya lilin mudah dilepaskan (dikerok), karena bekas gambar dari lilin ini nantinya akan diberi warna coklat (soga).

c) Nembok

Proses nembok adalah proses yang sama dengan nglowong, hanya saja lilin yang digunakan lebih kuat karena dimaksudkan untuk menahan warna biru (indigo) dan coklat (soga) agar tidak menembus kain. Perbedaan dengan nglowong adalah proses nembok dimaksudkan untuk menahan warna, sedangkan nglowong untuk menggambar dan menjadi tempat warna coklat setelah dikerok.

d) Wedelan/Celupan

Proses wedelan atau celupan, adalah tahapan pemberian warna biru sesuai tingkatan warna yang dikehendaki. Dahulu digunakan warna indigo alami

yang prosesnya bisa memakan waktu lebih dari satu minggu untuk warna yang lebih tua. Sekarang banyak digunakan indigo pasta/puder warna biru dengan proses yang lebih cepat.

e) Ngerok

Proses ngerok adalah proses menghilangkan lilin klowongan untuk tempat warna coklat. Pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan potongan kaleng dengan lebar 3 cm dan panjang 30 cm yang ditajamkan sebelah lalu dilipat menjadi dua, alat ini disebut 'cawuk".

f) Mbironi

Proses Mbironi kain setelah dikerok pada bagian-bagian yang diinginkan tetap berwarna biru dan putih (cecek/titik-titik), perlu ditutup dengan lilin menggunakan canting tulis/biron. Hal ini dimaksudkan agar bagian tersebut tidak kemasukan soda.

g) Nyoga

Proses nyoga kain yang telah dibironi lalu diberi warna coklat (disoga) dengan ekstrak perwarna yang terbuat dari kulit kayu, soda, tingi, tegeran dan lain-lain (zat warna alam). Kain tersebut dicelup dalam bak perwarna hingga merata kemudian ditiris hingga kering. Proses ini diulang ulang hingga sampai mendapatkan warna coklat yang diinginkan. Untuk warna tua sekali, proses ini dapat memakan waktu 2 minggu. Jika menggunakan pewarna kimia (zat warna sintetis) proses ini dapat selesai dalam waktu 1 hari.

h) Mbabar/Ngebyok/Nglorod

Proses mbabar atau ngebyok atau nglorod adalah tahap pembersihan seluruh lilin yang masih ada di kain dengan cara dimasak dalam air mendidih dengan ditambah air tapioka encer atau TRO agar lilin tidak melekat kembali ke kain.



Gambar 4. 26 Proses Pembuatan Batik Sendang Duwur

Dibalik semua keindahan Batik Sendang Duwur yang penuh variasi warna, tersimpan satu masalah yang cukup membahayakan bagi lingkungan, ya itu limbah. Karena hampir semua produsen batik di Sendang Duwur masih memakai cara tradisional dalam pembuatan batik, maka rata-rata mereka jarang sekali ada yang memperhatikan limbah buangan sisa pencelupan yang dapat mencemari lingkungan, karena kebanyakan hanya dibuang ke saluran air yang akhirnya bermuara di sungai. Limbah yang berbahaya berasal dari zat pewarna pakaian seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 27 Limbah Kerajinan Batik

B. Kerajinan Emas

Pengrajin emas yang ada di Desa Sendang Duwur biasanya dilakukan oleh kaum lelaki sebagai usaha tambahan selain nelayan dan bertani. Kerajinan emas telah digeluti oleh oleh masyarakat sendang sejak zaman Sunan Sendang Duwur. Akan tetapi, untuk sekarang ini jumlah penjualan kerajinan emas sendang mengalami penurunan karena harga emas yang mahal dan berubah-ubah dan konsumen cenderung memilih desain dari pabrik daripada kerajinan rumahan karena modelnya beragam. Sama dengan kerajinan batik sendang, kerajinan emas Sendang Duwur juga telah terbukti konsistensinya yaitu dengan diberikannya upakarti dari Presiden RI pada tahun 1991 kepada pengrajin emas H. Kusnan.



Gambar 4. 28 Pembuatan Kerajinan Emas

Limbah dari kerajinan emas hanya berupa air sabun hasil pencucian emas sehingga tidak membahayakan. Berikut akan dijelaskan proses pendapatan bahan baku dan proses pembuatan kerajinan emas Sendang Duwur.

1. Bahan Baku

Bahan baku kerajinan emas Sendang Duwur diperoleh dari Kec. Babat Kabupaten Lamongan, dan Giri Gresik. Bahan baku juga didapat pengrajin dari membeli emas dari toko-toko emas. Sistem dari pembelian tersebut, toko-toko emas melebur barang dagangan mereka yang tidak laku hingga bentuk batangan. Setelah itu barulah disetorkan ke pengrajin sendang, harga beli dari hasil leburan tersebut lebih murah bila dibandingkan dengan membeli bahan ke produsen.

2. Proses Produksi

Berikut merupakan tahapan pembuatan dari serbuk emas hingga menjadi sebuah kalung emas yang cantik, ada beberapa tahapan:

- a) Lebur serbuk emas kedalam kowi atau tempat mangkok yang terbuat dari tanah liat dengan dicampur dengan pijar atau pijer hingga meleleh menjadi cairan emas. Kemudian tuangkan emas cairan tadi kedalam cetakan berbentuk persegi panjang untuk memudahkan proses selanjutnya.
- b) Emas batangan tadi ditempa menjadi empat persegi panjang, kurang lebih panjangnya menjadi 60 cm dengan berat emas 1 ons. Selanjutnya dibentuk permukaan empat persegi panjang tadi menjadi bulat memanjang.
- c) Proses berikutnya masukkan ke tempat pelubang besi agar bentuk emas menjadi panjang sesuai diameter kawat yang diinginkan. Biasanya untuk membuat sebuah kalung dengan panjang 48 cm membutuhkan 5 kali panjang kawat emas kalung jadi. Contoh: kalung jadi panjang yang dikehendaki 48 cm, maka kawat yang dibutuhkan panjangnya $5 \times 48 = 240$ cm.
- d) Proses selanjutnya membentuk kawat emas tadi menjadi bulatan bulatan, dengan menggunakan bantuan besi berbentuk oval yang ukuran besi tersebut lebarnya 3x diameter kawat tersebut. Selanjutnya dipotong potong menjadi bulatan kawat kecil.
- e) Proses berikutnya sambungkan satu demi satu dengan las bensin sehingga terbentuklah kalung setengah jadi.

- f) Proses berikutnya, membuat hak atau kancing kalung berbentuk "S" dengan bahan sisa kawat potongan tadi dengan menghancurkan lagi kedalan kowi pembakaran untuk dibentuk menjadi sebuah emas berbentuk " S " .
- g) Proses selanjutnya adalah penyepuhan agar emas menjadi kuning mengkilap, dengan menyepuh dengan beberapa campuran berupa air, tawas, garam,sendawa.

C. Kerajinan Bordir

Kerajinan bordir sendang merupakan kerajinan baru yang ada di Desa Sendang Duwur. kerajinan ini di mulai pada tahun 1997, pada saat itu PKK dari Desa Sendang Duwur dan Desa Sendang Agung bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pelatihan selama satu minggu dan bertempat di Balai Desa Sendang Agung. Selain melakukan pelatihan Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan pinjaman modal awal usaha dengan bunga rendah. Pada saat itulah masyarakat Desa Sendang Duwur mulai merintis usaha bordir. Dari tahun ketahun usaha bordir Sendang Duwur mengalami peningkatan dan jumlah pengrajin bordir semakin banyak.

Bordir dikembangkan di Sendang Duwur mempunyai ciri khas tertentu, yaitu motif krawangan dan biasa, dengan hiasan dengan bentuk *flora* kecil-kecil. Kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur yang terus berproduksi tiap harinya dan tidak terpengaruh oleh pangsa pasar adalah kerajinan bordir. Kerajinan bordir sendang terkenal dengan motif bunga dengan pemilihan warna yang lembut seperti putih, merah muda, dan biru muda.

Produk-produk hiasan bordir Sendang yang dipasarkan beraneka ragam. Mulai dari blouse, rok, rompi dan kerudung. Busana muslimpun tidak ketinggalan untuk dihiasi dengan bordir. Busana bordir yang dipadukan dengan payet-payet menambah nilai artistik dan menunjukkan budaya pemakainya. Kualitas busana bordiran produksi Desa Sendang sebenarnya tidak kalah bila dibanding produksi Tasikmalaya, sehingga dengan dibangunnya obyek wisata berskala internasional Jatim Park II - WBL Tanjung Kodok yang berlokasi bersebelahan Desa dapat menjadi etalase dan pintu gerbang pengembangan promosi, produksi dan pemasaran dengan dunia luar.



Gambar 4.29 Proses Pembuatan Kerajinan Bordir dan Hasil Dari Kerajinan Bordir

1. Bahan baku

Bahan baku industri bordir Sendang Duwur diperoleh dari Surabaya dan Bandung. Untuk kain jilbab dan benang pengrajin membeli di Surabaya, sedangkan untuk kain mukena dan kaos pengrajin memesannya dari Bandung. Sama seperti pemesanan bahan baku batik, pesanan paling banyak menjelang bulan ramadhan. Pemesanan rutin dilakukan oleh pengrajin bordir sendang tiap satu bulan sekali mengingat permintaan konsumen yang banyak.

2. Proses Produksi

Dalam satu hari pengrajin bordir sendang mampu menghasilkan 20 potong jilbab, 10 potong baju, dan 3 potong mukena. Proses pembuatan bordir jauh lebih mudah dan singkat jika dibandingkan dengan kerajinan batik sehingga jumlah produksi jauh lebih besar dibandingkan dengan kerajinan batik. Pembuatan jilbab, mukena dan baju dengan motif bordir ini dimulai dari pemilihan bahan lalu dibuat pola yang sebagian besar dilakukan dengan manual yaitu dengan mengeblat dari kertas yang telah dibentuk pola. Dalam penggambaran pola bordir dibutuhkan waktu antara 10 menit - 1 jam tergantung dari kerumitan gambarnya. Proses selanjutnya dilanjutkan ke pemotongan bahan, yang dilakukan di ruangan khusus. Disinilah proses bordir dilakukan. Pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan mesin.

Berikut tahapan pekerjaan secara garis besar dibagi menjadi 10 macam :

- a. Menyediakan dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan
- b. Menyiapkan dan membuat desain motif.
- c. Memindah atau menjiplak desain motif pada kain yang hendak dibordir.
- d. Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring.
- e. Memilih, menentukan dan memasang benang bordir pada mesin bordir.
- f. Menyiapkan, memeriksa dan menggerakkan mesin bordir yang hendak kita pakai.
- g. Membuat bordiran sesuai dengan motif pada kain.

- h. Membuat krawang dengan alat solder apabila krawang tidak dibuat langsung dengan mesin bordir.
- i. Membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat dibalik permukaan kain yang sudah dibordir.



4.6 Analisis Sumber Daya Manusia

Sebuah desa akan berkembang dengan pesat apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Unsur sumber daya manusia yang akan dibahas pada analisis ini adalah sumber daya manusia yang dapat mendukung perkembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata meliputi ketrampilan penduduk, dan tenaga kerja.

4.6.1 Ketrampilan Penduduk

Seperti yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya, untuk kerajinan emas dan batik masyarakat Desa Sendang Duwur sebagian besar memperoleh ilmu dari orang tua mereka yang diwariskan secara turun temurun dan terjadi perbaruan motif sesuai dengan keinginan pasar dan perkembangan zaman. Sedangkan untuk ketrampilan kerajinan bordir didapat dari pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 1997. Guna menjaga agar kerajinan khas tersebut tidak punah, sekolah-sekolah yang berada di Desa Sendang Duwur memberikan mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan kerajinan khas Sendang Duwur yaitu batik, bordir, dan emas.

Ketrampilan penduduk Desa Sendang Duwur dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif tinggi dan keinginan masyarakat untuk melakukan pembaruan seiring dengan tren di pasaran.

4.6.2 Tenaga Kerja

1. Kerajinan Batik

Sebagian besar pekerja kerajinan batik adalah wanita dan rata-rata telah berusia lanjut (>50th). Mereka telah bekerja sejak lulus Sekolah Dasar yaitu usia diatas 13 tahun. Pengrajin batik sendang didominasi oleh penduduk asli yaitu Desa Sendang Duwur. keahlian membatik merupakan warisan leluhur Desa Sendang Duwur yang telah dilakukan sejak puluhan tahun.

Berdasarkan data yang ada, jumlah pemilik kerajinan batik Desa Sendang Duwur yaitu 8 unit dengan jumlah buruh pekerja untuk masing-masing pengrajin antara 45 orang yang seluruhnya merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur. Selain bekerja sebagai buruh pengrajin, mereka juga meluangkan waktu untuk membuat batik dirumah sendiri untuk selanjutnya disetorkan ke pengrajin besar. Upah yang diperoleh para buruh pengrajin tergantung banyaknya kerajinan batik yang mereka hasilkan. Untuk 1 kain batik tulis, para buruh mendapatkan upah antara 30 -50 ribu tergantung

kerumitannya. Sedangkan buruh yang mengerjakan batik cetak untuk 1 kainnya mendapatkan upah 5 ribu.

2. Kerajinan Emas

Seluruh pengrajin emas yang ada di Desa Sendang Duwur adalah laki-laki dan merupakan penduduk asli dari Desa Sendang Duwur, selain sebagai pengrajin emas mereka juga bekerja sebagai petani atau nelayan. Jumlah pengrajin emas di Desa Sendang Duwur saat sebanyak 11 unit dengan jumlah buruh pekerja sebanyak 42 orang yang seluruhnya merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur .

3. Kerajinan Bordir

Tenaga kerja bordir sendang didominasi oleh kaum wanita. Kebanyakan para pekerja membawa bordiran kerumah masing-masing, setelah pekerjaan selesai barulah disetorkan ke pengrajin besar. Pengrajin bordir sendang merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur. Untuk saat ini jumlah pengrajin bordir Sendang Duwur berjumlah 13 unit dengan jumlah buruh kerja antara 4-15 orang untuk masing-masing unit.

4.7 Analisis Perekonomian

Perekonomian merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu wilayah atau kawasan. Apabila suatu daerah dengan tingkat perekonomian rendah tidak akan berkembang dengan baik, begitu sebaliknya apabila suatu daerah dengan tingkat perekonomian tinggi akan berkembang pesat dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya.

4.7.1 Pendapatan Penduduk

Berdasarkan profil Desa Sendang Duwur tahun 2008, pendapatan masyarakat Desa Sendang Duwur diatas 1 juta tiap bulannya. Hal tersebut telah melampaui standar pendapatan Kabupaten Lamongan yaitu 800 ribu tiap bulannya. Dari hal tersebut terlihat bahwa tingkat kehidupan masyarakat Desa Sendang Duwur di tingkat perekonomian menengah. Sehingga dengan dibentuknya desa wisata Sendang Duwur diharapkan perekonomian masyarakat desa dapat meningkat.

4.7.2 Modal

1. Kerajinan Batik

Modal industri batik yang ada di Desa Sendang Duwur pada umumnya berasal dari modal mandiri, artinya modal berasal dari masing-masing individu dan tidak terjadi kerjasama dari pihak manapun. Sebagian besar, usaha kerajinan batik ini bersifat

meneruskan usaha warisan keluarga. Saat ini di Desa Sendang Duwur belum terdapat koperasi yang bisa memberikan pinjaman modal kepada pengrajin dengan bunga rendah. Pengrajin Desa Sendang Duwur hanya bisa meminjam modal dari arisan bulanan yang diadakan oleh desa. Besarnya pinjaman yang bisa diambil oleh pengrajin minimal 300 ribu hingga 1 juta rupiah. Dengan lama cililan minimal 1 bulan dan maksimal 6 bulan. Bunga pinjaman yang diberikan adalah 7% dari besarnya pinjaman untuk tiap bulannya.

Pemerintah Desa Sendang Duwur mengupayakan adanya kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Desperindagkop) Kabupaten Lamongan sebagai fasilitator dalam perkembangan industri yang ada di Desa Sendang Duwur dalam mengadakan seminar, pelatihan, serta pengupayaan dalam modal dan pemasaran.

2. Kerajinan Emas

Sama dengan industri batik dan bordir, modal usaha kerajinan emas Sendang Duwur pada umumnya berasal dari modal mandiri, artinya modal berasal dari masing-masing individu dan tidak terjadi kerjasama dari pihak manapun. Saat ini di Desa Sendang Duwur belum terdapat koperasi yang bisa memberikan pinjaman modal kepada pengrajin dengan bunga rendah. Pengrajin Desa Sendang Duwur hanya bisa meminjam modal dari arisan bulanan yang diadakan oleh desa. Besarnya pinjaman yang bisa diambil oleh pengrajin minimal 300 ribu hingga 1 juta rupiah. Dengan lama cililan minimal 1 bulan dan maksimal 6 bulan. Bunga pinjaman yang diberikan adalah 7% dari besarnya pinjaman untuk tiap bulannya. Pemerintah Desa Sendang Duwur mengupayakan adanya kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Desperindagkop) Kabupaten Lamongan sebagai fasilitator dalam perkembangan industri yang ada di Desa Sendang Duwur dalam mengadakan seminar, pelatihan, serta pengupayaan dalam modal dan pemasaran.

3. Kerajinan Bordir

Sama dengan industri batik, modal usaha kerajinan bordir Sendang Duwur pada umumnya berasal dari modal mandiri, artinya modal berasal dari masing-masing individu dan tidak terjadi kerjasama dari pihak manapun. Saat ini di Desa Sendang Duwur belum terdapat koperasi yang bisa memberikan pinjaman modal kepada pengrajin dengan bunga rendah. Pengrajin Desa Sendang Duwur hanya bisa meminjam modal dari arisan bulanan yang diadakan oleh desa. Besarnya pinjaman yang bisa diambil oleh pengrajin minimal 300 ribu hingga 1 juta rupiah. Dengan lama cililan

minimal 1 bulan dan maksimal 6 bulan. Bunga pinjaman yang diberikan adalah 7% dari besarnya pinjaman untuk tiap bulannya. Pemerintah Desa Sendang Duwur mengupayakan adanya kerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Desperindagkop) Kabupaten Lamongan sebagai fasilitator dalam perkembangan industri yang ada di Desa Sendang Duwur dalam mengadakan seminar, pelatihan, serta pengupayaan dalam modal dan pemasaran.

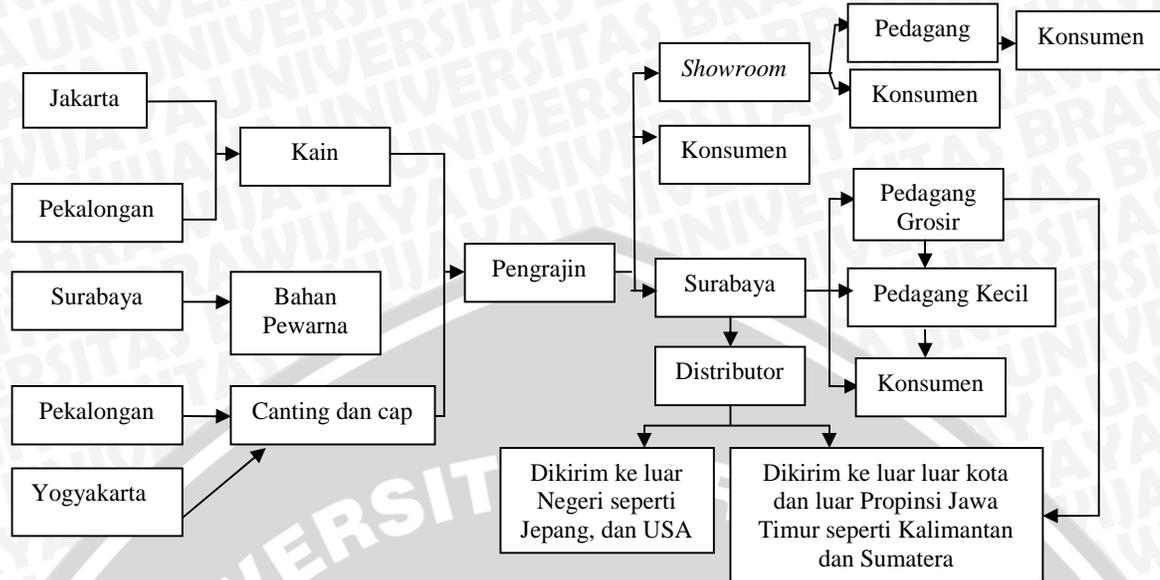
4.7.3 Pemasaran

1. Industri Batik

Harga jual batik sendang bervariasi tergantung jenis bahan yang digunakan serta proses pembuatannya. Harga pasaran untuk batik tulis dengan bahan sutera tiap meternya pengrajin menjual dengan harga antara 200-500 ribu untuk tiap meternya. Batik tulis dengan kain katun pengrajin menjualnya dengan harga antara 100-300 ribu/meternya. Sedangkan untuk batik cetak dengan bahan biasa, pengrajin menjual dengan kisaran harga 25-100/meternya.

Saat ini pemasaran dari Batik Sendang Duwur telah menembus pasar internasional yaitu Jepang dan Amerika Serikat. Proses pemesanan melalui distributor yang bersal dari Surabaya. Untuk tiap tahunnya pengrajin Sendang mampu mengirim batik sendang sekitar 300 potong untuk dikirim ke dua negara tersebut. Sedangkan untuk pemasaran dalam negeri, biasanya batik sendang dikirim ke pasar-pasar besar yang ada di Kota Surabaya seperti Jembatan Merah Plaza, dan ITC.

Selain itu pemerintah Kabupaten Lamongan telah membantu dalam proses pemasaran diantaranya dengan membangun 3 *showroom* yang dikhususkan bagi kerajinan batik dan bordir sendang. Serta turut membantu dengan mengikutkan kerajinan batik sendang ke ajang pameran baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Pameran batik yang dilakukan pada bulan april 2009 bertempat di Gianyar Bali dan diikuti oleh 150 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia. Tujuan utama dari pameran tersebut adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan batik sendang ke dunia luar. Berikut merupakan simpul pemasaran kerajinan batik Sendang Duwur



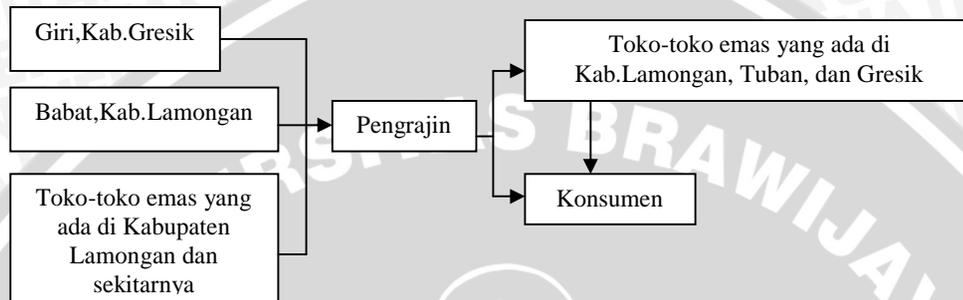
Gambar 4.31 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Batik Sendang Duwur

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan baku utama berupa kain, bahan pewarna, canting, dan cap didapatkan oleh pengrajin dari luar Kabupaten Lamongan tepatnya berasal dari Jakarta, Pekalongan, Surabaya dan Yogyakarta.
2. Bahan-bahan tersebut diolah oleh pengrajin sehingga terbentuklah kerajinan batik baik yang berupa kain atau yang berupa baju dijual oleh pengrajin ke *showroom-showroom* yang ada di Desa Sendang Duwur untuk selanjutnya dijual langsung kepada pedagang kecil yang ada di pasar-pasar sekitar Kabupaten Lamongan untuk diteruskan kepada konsumen, selain itu konsumen dapat datang langsung ke Desa Sendang Duwur untuk datang langsung ke *showroom* dan berbelanja kerajinan batik sesuai dengan keinginan.
3. Pengrajin juga dapat menjual langsung hasil kerajinan mereka kepada konsumen. Umumnya konsumen yang datang langsung kepada pengrajin, membeli batik dalam jumlah besar dan batik yang dibuat sesuai dengan pesanan.
4. Para pengrajin batik besar yang ada di Desa Sendang Duwur, menjual hasil kerajinannya ke Surabaya untuk dijual ke pedagang grosir dan para distributor. Dari pedagang grosir diteruskan pedagang kecil untuk selanjutnya diteruskan ke konsumen. Sedangkan barang yang dijual ke distributor selanjutnya dikirim ke luar negeri dan luar Jawa.

2. Kerajinan Emas

Sistem pemasaran kerajinan emas Desa Sendang Duwur masih terbatas di Kawasan Kabupaten Lamongan dan sekitarnya. Untuk harga jual kerajinan emas Sendang Duwur tidak menentu tergantung kurs emas yang ada di pasaran. Saat harga jual untuk emas biasa dengan kisara 65-85 ribu/gramnya. Berikut merupakan bagan pemasaran kerajinan emas di Desa Sendang Duwur:



Gambar 4.32 Bagan Simpul Kerajinan Emas Desa Sendang Duwur

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa:

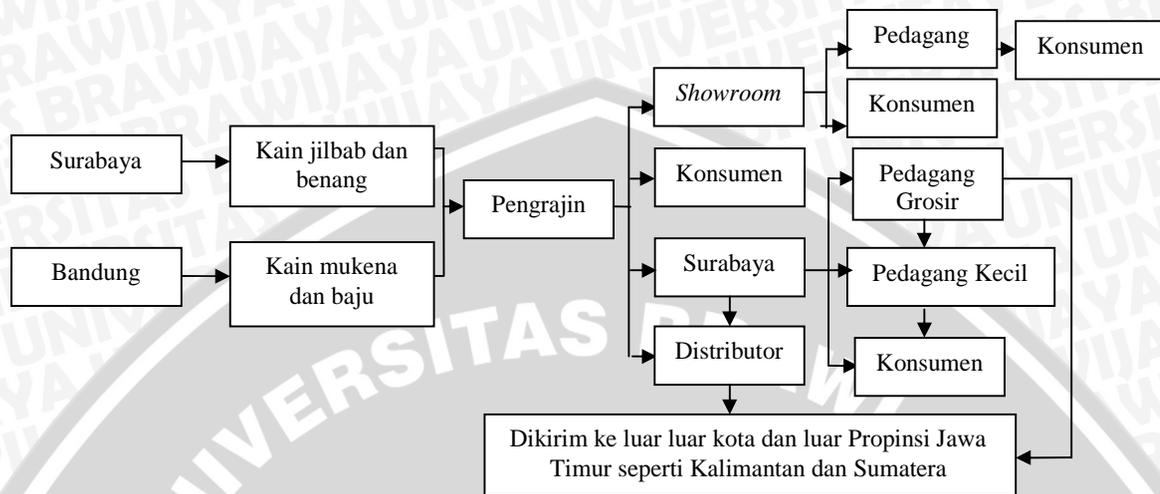
1. Bahan baku utama yang berupa emas batangan dan tembaga dapat diperoleh pengrajin dari kawasan Kabupaten Lamongan dan Gresik
2. Setelah diolah sehingga membentuk kerajinan emas yang cantik, pengrajin biasa menawarkan hasil kerajinan mereka ke toko-toko emas yang ada di Kabupaten Lamongan, Gresik, dan Tuban. Ada juga pemilik toko yang datang langsung datang ke Desa Sendang Duwur sebagian dari pemilik toko tukar tambah emas lebaran dengan barang baru. Ada juga konsumen yang datang ke Desa untuk membeli emas, emas yang dibeli oleh konsumen tersebut sudah dipesan misalnya cincin perkawinan, atau leontin nama.

3. Kerajinan Bordir

Kerajinan bordir sendang biasanya digunakan untuk mempercantik jilbab, mukena, dan baju dengan harga jual antara 10-30 ribu untuk jilbab, 50-100 ribu untuk mukena, sedangkan untuk baju memiliki harga jual dari 30-150 ribu tergantung kerumitan bordirnya.

Tidak seperti kerajinan batik sendang yang telah di ekspor ke luar negeri, pemasaran bordir sendang hanya sebatas dalam negeri khususnya di pulau Jawa. Sama seperti kerajinan batik, pengrajin sendang mengirim hasil kerajinannya ke pasar-pasar

besar yang ada di Kota Surabaya seperti Jembatan Merah Plaza, dan ITC. Berikut merupakan simpul pemasaran kerajinan batik Sendang Duwur



Gambar 4.33 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Bordir Sendang Duwur

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan baku utama berupa kain, dan benang didapatkan oleh pengrajin dari luar Kabupaten Lamongan tepatnya berasal dari Surabaya dan Bandung.
2. Bahan-bahan tersebut diolah oleh pengrajin sehingga terbentuklah kerajinan bordir guna mempercantik tampilan baju, jilbab, dan mukena, setelah itu hasil kerajinan dijual oleh pengrajin ke *showroom-showroom* yang ada di Desa Sendang Duwur untuk selanjutnya dijual langsung kepada pedagang kecil yang ada di pasar-pasar sekitar Kabupaten Lamongan untuk diteruskan kepada konsumen, se lain itu konsumen dapat datang langsung ke Desa Sendang Duwur untuk datang langsung ke *showroom* dan berbelanja kerajinan batik sesuai dengan keinginan.
3. Pengrajin juga dapat menjual langsung hasil kerajinan mereka kepada konsumen.
4. Para pengrajin batik besar yang ada di Desa Sendang Duwur, menjual hasil kerajinannya ke Surabaya untuk dijual ke pedagang grosir dan para distributor. Dari pedagang grosir diteruskan pedagang kecil untuk selanjutnya diteruskan ke konsumen. Sedangkan barang yang dijual ke distributor selanjutnya dikirim ke luar Jawa.

4.8 Analisis *Linkage System*

Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan pariwisata di Desa Sendang Duwur dan mengklasifikasinya sesuai dengan potensi dan ragam wisata

yang ditawarkan. Setelah itu dilakukan hubungan keterkaitan antar potensi dan ragam yang sudah ada dengan konsep pengembangan Desa Wisata yang bertemakan desa kerajinan. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui kinerja pelaku -pelaku dan kegiatan-kegiatan wisata yang ada di Desa Sendang Duwur. Selain itu, metode analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara lokasi objek -objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan terhadap Desa Sendang Duwur dan pengelolaan pariwisata Kabupaten Lamongan secara umum.

4.8.1 Forward Linkages

Analisis *forward linkages* digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar objek -objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan sehingga didapat *cluster-cluster* wisata yang memudahkan pengembangan dan pengelolaan pada masing -masing *cluster*.

Menurut RIPP Kabupaten Lamongan, Desa Sendang Duwur masuk dalam *clustering* wisata A (Wisata Pantura) Pusat pengembangan di Wisata Bahari Lamongan, sub pusat pengembangan di TPI Brondong dan Wisata Sejarah Makam Sunan Drajat. *clustering* wisata A (Wisata Pantura) merupakan are al pengembangan wisata terbesar di Kabupaten Lamongan. Dalam analisis sirkulasi wisatawan makro kali ini akan membahas variabel aksesibilitas sehingga didapatkan rencana paket wisata, serta rute perjalanan untuk menuju ke Desa Sendang Duwur.

Penilaian untuk aksesibilitas ditinjau dari jarak dan waktu tempuh. Apabila semakin dekat jarak antar objek, maka akan semakin kuat keterkaitan antar sesama objek, dan begitu sebaliknya jika jarak antar objek semakin jauh, maka semakin sulit objek wisata tersebut dipadukan sebagai kesatuan *cluster*. Karena lokasi dari Desa Sendang Duwur yang berada di kawasan Pantura yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata terbesar di Kabupaten Lamongan, pengelompokan *cluster* diharapkan jumlah pengunjung Desa Sendang Duwur menjadi bertambah. Berikut merupakan tabel jarak antar objek wisata jalur pantura yang masuk dalam satu cluster dengan Desa Sendang Duwur.

Tabel 4. 12 Jarak dan waktu tempuh Desa Sendang Duwur dengan Objek sekitar

DSD	WBL	Mazoola	MSD	TPIB	DSA	TPIK	PT
Jarak	1,7 Km	1,8 Km	3,3 Km	7,2 Km	0,2 km	2,8 Km	6,2 km
waktu tempuh (menit)	5	5	7	17	1	6	18

Sumber: Survey Primer,2009

Keterangan

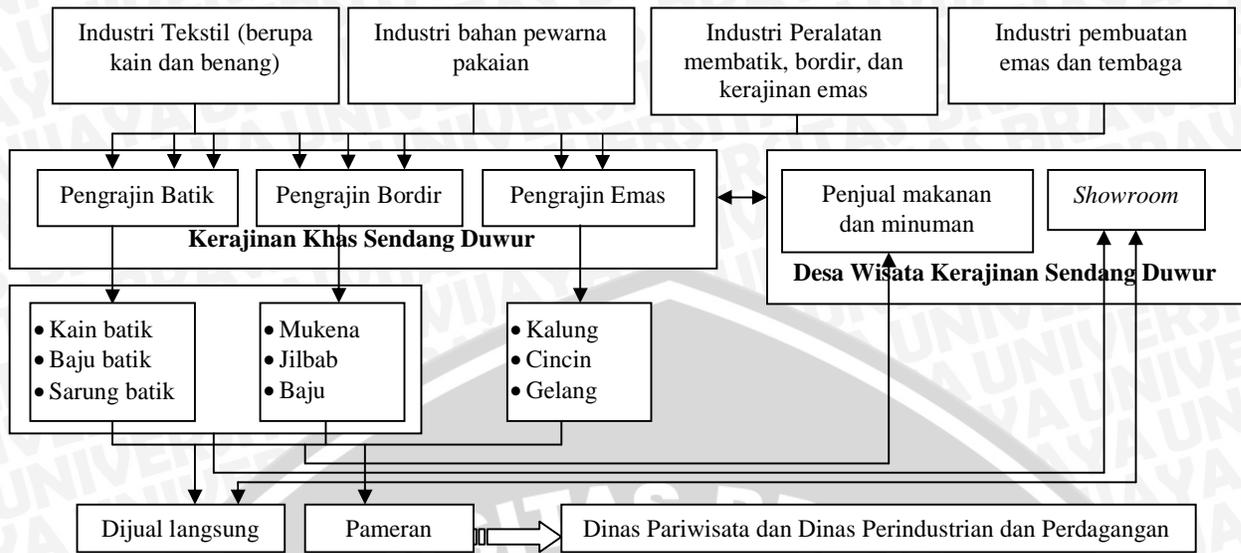
DSD : Desa Sendang Duwur MSD : Makam Sunan Drajat TPIK: TPI Kranji
WBL: Wisata Bahari Lamongan TPIB: Tempat Pelelangan Ikan Brondong
Mazoola:Maharani zoo&goa DSA: Desa Sendang Agung PT: Pemandian Tepanas

Dari kesemua objek wisata yang ada di jalur pantura, hanya objek wisata Tempat Pelelangan Ikan Brondong yang letaknya tidak berada di Kecamatan Paciran, Tempat Pelelangan Ikan Brondong letaknya di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Jarak Desa Sendang Duwur dengan objek-objek wisata lain tidak terlalu jauh dan dapat ditempuh dengan jalur darat. Waktu tempuh untuk masing-masing objek wisata tidak terlalu lama, akan tetapi harusnya waktu tempuh ke masing-masing objek wisata tersebut bisa lebih cepat, asalkan jalan yang ada di pintu masuk Desa Sendang Duwur di perbaiki. Lebar jalan dipintu masuk ke Desa Sendang Duwur mempunyai lebar 5 m, dengan kondisi perkerasan aspal yang telah rusak.

Dengan dibangunnya obyek wisata berskala internasional Jatim Park II - WBL Tanjung Kodok yang berlokasi bersebelahan Desa dapat menjadi etalase dan pintu gerbang pengembangan promosi, produksi dan pemasaran dengan dunia luar. Potensi Desa ini dapat berkembang menjadi kawasan sentra industri kerajinan batik, bordir, dan kerajinan emas.

4.8.2 Backward Linkages

Kegiatan industri kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur tidak terlepas dengan industri-indutri lain sebagai pendukungnya khususnya yang berkaitan dengan bahan baku industri. Dalam analisis keterkaitan ini akan menjelaskan sektor-sektor apa dan daerah mana yang mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata kerajinan. Pada bagan simpul di bawah ini akan dijelaskan hubungan sektoral hingga hubungan pelaku kegiatan dalam industri kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur.



Gambar 4. 34 Keterkaitan Pada Industri Kerajinan di Desa Sendang Duwur

Keterangan:

- : Hubungan Horizontal
- ↔ : Hubungan Komplementer
- ↑ ↓ : Hubungan Vertikal
- ⇨ : Hubungan Tidak Langsung

Dari gambar diatas dapat dianalisis jenis hubungan yang terjadi di masing-masing sektor pendukung desa wisata.

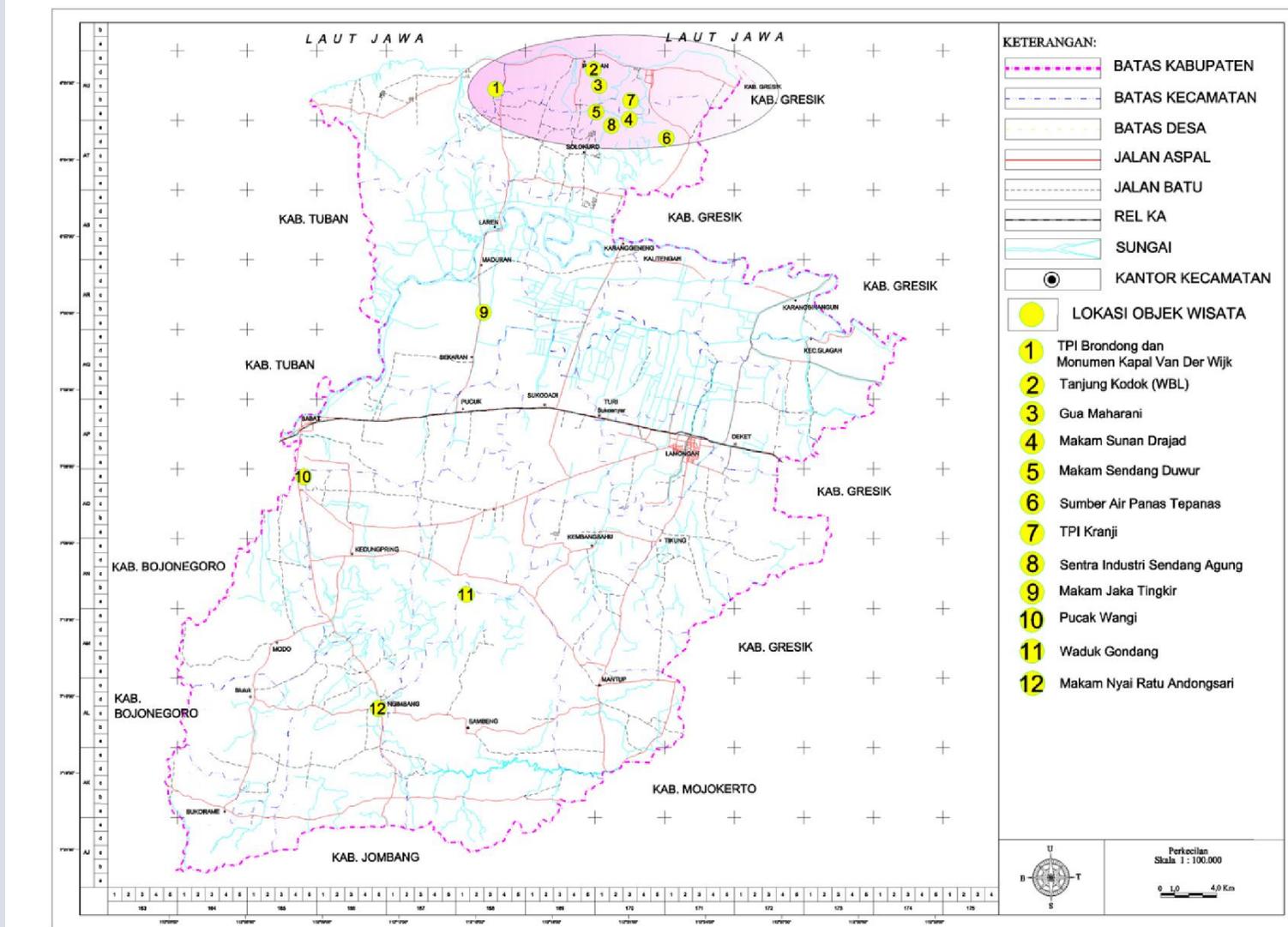
Tabel 4. 13 Hubungan (Linkages) Industri Kerajinan dengan Sektor-Sektor Pendukung Lainnya Di Desa Sendang Duwur

No.	Hubungan (Linkage)	Klasifikasi	Analisis
1.	Vertikal	Jika output kegiatan di suatu wilayah merupakan input atau masukan untuk kegiatan lainnya, maka biaya pengangkutan akan berkurang dengan saling berdekatnya dua jenis kegiatan tersebut. Kehadiran kegiatan semacam itu dalam suatu wilayah akan menambah daya tarik wilayah tersebut. Kehadiran kegiatan semacam itu dalam suatu wilayah akan menambah daya tarik wilayah tersebut sebagai tempat lokasi bagi kegiatan lainnya.	Merupakan hubungan antara output kegiatan lain di wilayah lain sebagai input bagi kegiatan di Desa Sendang Duwur. Bahan baku yang digunakan pada industri di Desa Sendang Duwur berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia seperti Yogyakarta, Pekalongan, Surabaya, dan Jakarta. Hubungan vertikal ini juga terjadi setelah kerajinan kahs sendang ini telah menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi (seperti baju batik, mukena, gelang,dll) hingga proses penjualan hingga sampai ketangan konsumen. Proses pengolahan menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi ini dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang langsung ke Desa Sendang Duwur untuk tujuan belajar, melihat-lihat proses pembuatan, hingga membeli produk yang dihasilkan.
2.	Horisontal	Efek lokasi dari hubungan-hubungan horizontal lebih merupakan penolakan kegiatan timbal balik. Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan pembangunan wilayah adalah persaingan kegaaitan yang berbeda dari sumber-sumber	Hubungan horizontal ini merupakan persaingan antar sesama pengrajin yang memiliki jenis industri yang sama (misalkan antar sesama pengrajin bordir). Persaingan yang terjadi diliputi oleh beberapa faktor mulai dari persaingan bahan baku, peralatan yang dipergunakan, kreatifitas pengrajin, hingga lingkup pemasaran. Sehingga hubungan yang terjadi merupakan kebalikan dari hubungan komplementer. Hubungan horizontal

No.	Hubungan (Lingkage)	Klasifikasi	Analisis
		lokal yang langka dan sulit dikembangkan. Hubungan horizontal ini akan lebih menekankan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan dan kebijakan yang ada	juga tampak pada kepemilikan <i>show room</i> . Hal tersebut tergantung fasilitas dari masing-masing <i>show room</i> , jenis barang yang dijual, banyak sedikitnya barang, kualitas barang, harga jual barang, hingga keramahan pedagang juga menjadi pertimbangan dalam persaingan guna memperebutkan pembeli.
3.	Komplementer	Hubungan-hubungan komplementer di antara berbagai kegiatan dalam suatu wilayah selalu dikaitkan dengan masalah yang berhubungan dengan penghematan ekstern (<i>Location Patterns</i>). Efek lokasi merupakan penarikan kegiatan secara timbal balik, jika penambahan satu kegiatan di dalam sebuah wilayah, merangsang pertumbuhan dari kegiatan yang komplementer (saling melengkapi)	Merupakan hubungan timbal balik antar sesama komponen pariwisata utamanya yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat Desa Sendang Duwur. Selain sebagai pengrajin ataupun buruh pengrajin, penduduk setempat juga memanfaatkan keberadaan kegiatan industri ini dengan membuka warung makan/minum, <i>homestay</i> , dll. Hubungan ini merupakan hubungan paling baik untuk memberdayakan semua penduduk desa guna berpartisipasi pengembangan Desa Sendang Duwur serta dapat merangsang pertumbuhan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata kerajinan. Hubungan komplementer juga dapat menghemat biaya pemasaran produk, karena diharapkan dapat mengundang pembeli untuk datang langsung ke lokasi.



Gambar 4. 35 Peta *Lingkege System* Desa Sendang Duwur Dengan Objek Wisata Lain



4.9 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah berfungsi menjabarkan dan menjelaskan potensi yang dapat mendukung kelangsungan terbentuknya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata dan juga mengungkap permasalahan yang dapat menjadi penghambat terbentuknya desa wisata kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur. Analisis potensi dan masalah yang akan dibahas mengacu pada unsur-unsur pokok kepariwisataan dan desa wisata, yaitu atraksi wisata (daya tarik), sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas wisata, sosial budaya masyarakat, sumber daya manusia, dan perekonomian masyarakat yang didasarkan atas analisis karakteristik Desa Sendang Duwur serta pengamatan dilapangan. Berikut akan dijelaskan potensi dan masalah berkembangnya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata di Kabupaten Lamongan.

Tabel 4. 14 Analisis Potensi dan Masalah

No.	Variabel	Potensi	Masalah
1.	Atraksi Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Sendang mempunyai Adanya keragaman tipe aktivitas pengunjung yang bisa dinikmati seperti yang telah dijelaskan pada analisis <i>supply</i> yang membedakan dengan desa lain. 2. Desa Sendang Duwur telah banyak dikenal oleh pengunjung karena keberadaan Makam Sunan Sendang Duwur, sehingga untuk pengembangannya tidak terlalu sulit. 3. Selain menyajikan atraksi yang berkaitan dengan sosial budaya, di Desa Sendang Duwur juga disajikan atraksi yang berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat yaitu kerajinan batik, emas, dan bordir 4. Masyarakat menerima dengan senang hati dan tidak dipungut biaya apabila ada wisatawan yang ingin melihat langsung proses produksi kerajinan batik, emas, dan bordir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terdapat lokasi khusus yang bisa dijadikan tujuan wisatawan untuk melihat proses produksi sehingga wisatawan harus mencari lokasi dan meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik kerajinan. 2. Tidak ada kepastian tempat dan waktu dalam setiap perayaan kesenian khas Sendang Duwur. 3. Banyaknya pengemis yang ada di depan komplek pemakaman sehingga mengganggu wisatawan yang sedang berziarah. 4. Belum tersedianya fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan misalnya balai penelitian, dan pos penjagaan dan informasi.
2.	Sarana dan Prasarana Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan fasilitas umum seperti WC, masjid, lokasi parkir, dan tempat berjualan. Membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di Desa Sendang Duwur 2. Sarana dan prasaran penunjang wisata yang ada di Desa Sendang Duwur sudah lengkap hanya perlu adanya perbaikan dan penambahan kuantitasnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tempat sampah sehingga sampah dari pengunjung yang datang dibuang ke selokan yang ada di depan Makam Sunan Sendang Duwur 2. Kurangnya tempat yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat, sehingga masyarakat lebih memilih masjid sebagai tempat beristirahat
3.	Aksesibilitas Wisata	<p>Lokasi Desa Sendang Duwur di jalur Pantura Kab.Lamongan dimana pada jalur tersebut merupakan area pengembangan pariwisata terbesar di Kab.Lamongan serta banyak rute yang bisa dilewati. Jalan utama untuk menuju</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya moda angkutan menuju Desa Sendang Duwur karena angkutan umum hanya samapai terminal Paciran. 2. Kondisi jalan (perkerasan, dan lebar jalan) menuju Desa Sendang

No.	Variabel	Potensi	Masalah
		ke Desa Sendang Duwur kondisinya sudah bagus, beraspal, dan lebar sehingga segala kendaraan bisa melewatinya	Duwur telah rusak. Hal tersebut disebabkan jenis tanah yang ada di Desa Sendang Duwur yang merupakan tanah kapur, serta adanya kendaraan besar yang melintasi untuk mengangkut hasil penambangan batu kapur.
4.	Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat bangunan kuno yang usianya ratusan tahun dan banyak menyimpan banyak sejarah khususnya yang berkaitan dengan perkembangan agama islam di Kabupaten Lamongan. 2. Produk unggulan Desa Sendang Duwur yaitu kerajinan batik pernah mengikuti pameran batik dengan taraf nasional di Gianyar Bali april 2009 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kondisi penerangan jalan menuju Desa Sendang Duwur yang kurang, mengakibatkan pengunjung enggan datang pada malam hari. 4. Minimnya lokasi parkir kendaraan
5.	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak dini masyarakat desa telah diajarkan cara membuat kerajinan khas Sendang Duwur 2. Seluruh tenaga kerja meliputi pemilik usaha kerajinan dan buruh pekerja merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur 	Peminat dari generasi muda untuk tetap melestarikan kerajinan Sendang Duwur relatif menurun, sehingga dikhawatirkan terjadi kepunahan nantinya.
6.	Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan masyarakat Desa Sendang Duwur telah melebihi standar pendapatan Kabupaten Lamongan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terdapat badan khsus yang menangani simpan pinjam dengan bunga ringan, sehingga modal usaha para pengrajin sendang relatif terbatas 2. Pemasaran produk unggulan yang sebagian besar hanya berskla lokal 3. Permintaan akan barang produksi yang tidak stabil tiap harinya membuat penghasilan pengrajin tidak menentu

Untuk lebih jelasnya, analisis potensi dan masalah akan dijelaskan dalam bentuk foto yang ada di gambar 4.38.

Gambar 4.36 Potensi dan Masalah yang ada di Desa Sendang Duwur

Gambar	Keterangan
	<p style="text-align: center;">Potensi</p> <p>Kondisi <i>showroom</i> dan Masjid Tiban dapat dijadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.</p>
	<p>Papan pemberitahuan akan adanya sentra <i>home industri</i> Desa Sendang Duwur dan Desa Sendang Agung. Fungsi utama dari papan tersebut adalah sebagai penunjuk lokasi juga sebagai ajang promosi kepada khalayak umum</p>
Masalah	
	<p>Warga sekitar yang didominasi oleh anak-anak yang sedang meminta sedekah kepada pengunjung. Keberadaan mereka sangat mengganggu pengunjung karena bersifat memaksa.</p>
	<p>Kondisi jalan masuk menuju ke Desa Sendang Duwur yang kondisinya rusak karena banyak ditemukan lobangan yang dapat mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. Juga pada gambar diatas terlihat tidaknya adanya lampu penerang jalan, sehingga pada malam hari terlihat gelap dan suram.</p>
	<p>Air limbah batik sisa proses pewarnaan yang</p>

Gambar	Keterangan
	<p>mengandung sisa lilin dan bahan pewarna langsung dibuang tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu sehingga efeknya adanya pencemaran yang dapat berimbas bagi kesehatan masyarakat Desa Sendang Duwur</p>
	<p>Belum adanya sistem penyaluran persampahan sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah di pekarangan rumah dan di laut.</p>

4.10 Analysis Hierarchy Process (AHP)

Penilaian kelayakan Desa Sendang Duwur selain dari potensi dan masalah dari kondisi eksisting juga berdasarkan preferensi beberapa dari beberapa ahli yang terkait dengan pengembangan Desa Sendang Duwur. Analisis yang digunakan dalam menentukan tingkat kelayakan, yaitu dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Variabel yang digunakan adalah atraksi wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), aksesibilitas (X4), sosial budaya (X5), sumber daya manusia (X6), perekonomian (X7).

4.10.1 Penentuan prioritas

Penentuan prioritas yang dimaksud di sini adalah penilaian terhadap data hasil wawancara terhadap lima ahli terkait. Proses penilaian menggunakan suatu perbandingan berpasangan berdasarkan tingkat preferensi pada masing-masing unsur pengembangan desa wisata.

A. Prioritas pada variabel

Prioritas pertama yang dibahas, yaitu penentuan prioritas pada tujuh variabel yang dinilai berdasarkan preferensi pada pemilihan atraksi wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), aksesibilitas (X4), sosial budaya (X5), sumber daya manusia (X6), perekonomian (X7).

1. Menurut Drs.EcM Khusnul Khotim, MM. (Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan)

Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli di bidang pariwisata terhadap kelayakan Desa Sendang sebagai desa wisata berdasarkan bobot dari masing-masing variabel (Tabel 4.15)

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang Ahli Pariwisata

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
X1	1.657	7.469	0.227	7.642	0.096
X2	1.082		0.138		
X3	0.939		0.138		
X4	0.602		0.082		
X5	0.612		0.082		
X6	1.071		0.141		
X7	1.507		0.192		

Dari perhitungan diatas diketahui tingkatan prioritas variabel pertama kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai Desa Wisata

Tabel 4.16 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Ahli Pariwisata

Tingkatan	Variabel
I	Atraksi wisata (X1)
II	Perekonomian (X7)
III	Sumber daya manusia (X6)
IV	Sarana wisata (X2)
V	prasarana wisata (X3)
VI	sosial budaya (X5)
VII	aksesibilitas (X4)

Berdasarkan hasil tingkatan prioritas pada tabel 4.16 maka tingkatan variabel tertinggi dalam kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur adalah atraksi wisata, sedangkan untuk variabel terendah adalah aksesibilitas.

2. Menurut Acmad Safii SH,MM. (Sekretaris Desperidagkop Kabupaten Lamongan)

Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli di bidang p bidang perdagangan, industri, dan koperasi terhadap kelayakan Desa Sendang sebagai desa wisata berdasarkan bobot dari masing-masing variabel (Tabel 4.17)

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang bidang perdagangan, industri, dan koperasi

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
X1	1.129	7.123	0.15	7.234	0.062
X2	0.543		0.07		
X3	0.737		0.12		
X4	0.605		0.09		
X5	0.908		0.14		
X6	1.59		0.209		
X7	1.61		0.215		

Dari perhitungan diatas diketahui tingkatan prioritas variabel pertama kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai Desa Wisata

Tabel 4. 18 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Ahli bidang perdagangan, industri, dan koperasi

Tingkatan	Variabel
I	Perekonomian (X7)
II	Sumber daya manusia (X6)
III	Atraksi wisata (X1)
IV	Prasarana wisata(X3)
V	Sosial budaya (X5)
VI	Aksesibilitas (X4)
VII	Sarana wisata (X2)

Berdasarkan hasil tingkatan prioritas pada tabel 4.18 maka tingkatan variabel tertinggi dalam kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur ada lah perekonomian, sedangkan untuk variabel terendah adalah sarana wisata.

3. Menurut Drs.Ismunawan, MM. (Kepala Bidang Pembangunan Bappeda Kabupaten Lamongan)

Hasil penilaian yang diberikan oleh tenaga ahli bidang pembangunan daerah terhadap kelayakan Desa Sendang sebagai desa wisata berdasarkan bobot dari masing-masing variabel (Tabel 4.19)

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari tenaga ahli bidang pembangunan daerah

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
X1	1.360	7.201	0.185	6.956	0.039
X2	0.844		0.114		
X3	0.780		0.109		
X4	0.704		0.104		
X5	1.213		0.170		
X6	1.061		0.143		
X7	1.240		0.171		

Dari perhitungan diatas diketahui tingkatan prioritas variabel pertama kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai Desa Wisata

Tabel 4. 20 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli Bidang Pembangunan Daerah

Tingkatan	Variabel
I	Atraksi wisata (X1)
II	Perekonomian (X7)
III	Sosial budaya (X5)
IV	Sumber daya manusia (X6)
V	Sarana wisata (X2)
VI	Prasarana wisata(X3)
VII	Aksesibilitas (X4)

Berdasarkan hasil tingkatan prioritas pada tabel 4. 20 maka tingkatan variabel tertinggi dalam kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur adalah atraksi wisata, sedangkan untuk variabel terendah adalah aksesibilitas.

4. Menurut Sutiyo Utomo. SE (Kasi Pemerintahan Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Hasil penilaian yang diberikan oleh tenaga ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur daerah terhadap kelayakan Desa Sendang sebagai desa wisata berdasarkan bobot dari masing -masing variabel (Tabel 4.21)

Tabel 4. 21 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
X1	1.239	7.640	0.164	7.346	0.084
X2	0.725		0.091		
X3	1.257		0.171		
X4	0.358		0.048		
X5	1.274		0.168		
X6	1.393		0.177		
X7	1.395		0.182		

Tabel 4. 22 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)

Tingkatan	Variabel
I	Perekonomian (X7)
II	Sumber daya manusia (X6)
III	prasarana wisata(X3)
IV	sosial budaya (X5)
V	Atraksi wisata (X1)
VI	Sarana wisata (X2)
VII	Aksesibilitas (X4)

Berdasarkan hasil tingkatan prioritas pada tabel 4. 22 maka tingkatan variabel tertinggi dalam kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur adalah perekonomian, sedangkan untuk variabel terendah adalah aksesibilitas wisata.

5. Menurut Barrur Rohim (Kepala Desa Sendang Duwur)

Hasil penilaian yang diberikan oleh tenaga ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur daerah terhadap kelayakan Desa Sendang sebagai desa wisata berdasarkan bobot dari masing-masing variabel (Tabel 4.23)

Tabel 4. 23 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
X1	1.270	7.766	0.170	6.722	0.095
X2	0.608		0.079		
X3	1.563		0.204		
X4	0.358		0.046		
X5	1.342		0.168		
X6	1.306		0.166		
X7	1.320		0.167		

Dari perhitungan diatas diketahui tingkatan prioritas variabel pertama kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai Desa Wisata

Tabel 4. 24 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)

Tingkatan	Variabel
I	Prasarana wisata (X3)
II	Atraksi wisata (X1)
III	sosial budaya (X5)
IV	Perekonomian (X7)
V	Sumber daya manusia (X6)
VI	Sarana wisata (X2)
VII	Aksesibilitas (X4)

Berdasarkan hasil tingkatan prioritas pada tabel 4. 24 maka tingkatan variabel tertinggi dalam kelayakan pengembangan Desa Sendang Duwur adalah prasarana wisata, sedangkan untuk variabel terendah adalah Aksesibilitas.

B. Prioritas Alternatif

Prioritas alternatif berguna untuk mengetahui sub variabel yang memerlukan adanya pengembangan lebih lanjut karena sifatnya yang penting guna mendukung terbentuknya desa wisata di Desa Sendang Duwur.

1. Menurut Drs.EcM Khusnul Khotim, MM. (Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan)

Tabel 4. 25 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Pariwisata

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X1	Ragam Wisata	2.466		0.569				0.453
	Letak Objek Wisata	0.251	4.33	0.058	3.010	0.003	0.23	0.017
	Kondisi Objek Wisata	1.613		0.373				0.224

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X2	Jumlah sarana	1.22	1.93	0.63	2.29	0.084	0.14	0.489
	Kondisi sarana	0.71		0.733				0.639
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.89	0.65	2.71	0.024	0.14	0.507
	Kondisi Prasarana	0.66		0.708				0.599
	Kondisi Jaringan Jalan	2.268		0.545				0.331
X4	Ketersediaan angkutan Umum	0.273	4.1544	0.066	3.039	0.014	0.06	0.009
	Kondisi Parkir	1.6134		0.389				0.176
	Seni bangunan	1.49		0.33				0.134
X5	pentas dan pagelaran	0.55	4.29	0.16	4.324	0.080	0.08	0.038
	Pekan raya/pameran	0.60		0.13				0.028
	produk unggulan	1.65		0.385				0.274
X6	Ketrampilan penduduk	1.22	1.89	0.65	2.7136	0.024	0.14	0.506
	Tenaga Kerja	0.66		0.708				0.598
	Pendapatan Penduduk	0.28		0.073				0.019
X7	Modal	2.027	4.062	0.496	3.180	0.068	0.19	0.342
	Pemasaran	1.755		0.431				0.269

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa prioritas pengembangan yang dipilih oleh ahli pariwisata Kabupaten Lamongan guna mendukung terwujudnya desa wisata di Desa Sendang Duwur sebagai berikut: prioritas pengembangan untuk atraksi wisata adalah ragam wisata, prioritas pengembangan untuk sarana adalah kondisi sarana, prioritas pengembangan untuk prasarana adalah kondisi prasarana, prioritas pengembangan untuk aksesibilitas adalah kondisi jaringan jalan, prioritas pengembangan sosial budaya adalah produk unggulan, prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, serta prioritas pengembangan perekonomian adalah modal.

2. Menurut Acmad Safii SH, MM. (Sekretaris Desperidagkop Kabupaten Lamongan)

Tabel 4. 26 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Perdagangan, Industri, dan Koperasi

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X1	Ragam Wisata	0.876	3.2106	0.240	3.029	0.014	0.15	0.095
	Letak Objek Wisata	1.1186		0.364				0.189
	Kondisi Objek Wisata	1.216		0.396				0.218
X2	Jumlah sarana	1.22	1.88	0.65	2.68	0.006	0.09	0.482
	Kondisi sarana	0.66		0.700				0.554
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.93	0.63	2.78	0.084	0.12	0.480

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
	Kondisi Prasarana	0.71		0.733				0.629
	Kondisi Jaringan Jalan	1.289		0.391				0.186
X4	Ketersediaan angkutan Umum	0.5226	3.2954	0.160	3.044	0.019	0.09	0.039
	Kondisi Parkir	1.4838		0.449				0.240
	Seni bangunan	1.31		0.31				0.137
	pentas dan pagelaran	0.60		0.18				0.060
X5	Pekan raya/pameran	0.65	4.07	0.15	4.210	0.057	0.14	0.043
	produk unggulan	1.51		0.360				0.239
X6	Ketrampilan penduduk	1.22	1.89	0.63	2.7136	0.0843	0.21	0.534
	Tenaga Kerja	0.66		0.733				0.691
	Pendapatan Penduduk	0.824		0.271				0.132
X7	Modal	1	3.04	0.329	3.040	0.019	0.21	0.179
	Pemasaran	1.216		0.399				0.245

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa prioritas pengembangan yang dipilih oleh ahli bidang perdagangan, industri, dan koperasi Kabupaten Lamongan guna mendukung terwujudnya desa wisata di Desa Sendang Duwur sebagai berikut: prioritas pengembangan atraksi wisata adalah kondisi objek wisata, prioritas pengembangan untuk sarana adalah kondisi sarana, prioritas pengembangan untuk prasarana adalah kondisi prasarana, prioritas pengembangan untuk aksesibilitas adalah kondisi parkir, prioritas pengembangan sosial budaya adalah produk unggulan, prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, serta prioritas pengembangan perekonomian adalah pemasaran.

3. Menurut Drs.Ismunawan, MM. (Kepala Bidang Pembangunan Bappeda Kabupaten Lamongan)

Tabel 4. 27 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Pembangunan

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
	Ragam Wisata	1.613		0.495				0.337
X1	Letak Objek Wisata	0.5848	3.2576	0.180	3.008	0.004	0.19	0.066
	Kondisi Objek Wisata	1.0598		0.325				0.166
X2	Jumlah sarana	1.22	1.93	0.63	2.29	0.084	0.11	0.474
	Kondisi sarana	0.71		0.733				0.622

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.93	0.63	2.29	0.084	0.11	0.470
	Kondisi Prasarana	0.71		0.73				0.618
X4	Kondisi Jaringan Jalan	1.7544	3.2583	0.533	3.077	0.033	0.10	0.339
	Ketersediaan angkutan Umum	0.75		0.234				0.079
	Kondisi Parkir	0.7539		0.233				0.079
X5	Seni bangunan pentas dan pagelaran	1.24	3.99	0.31	4.093	0.028	0.17	0.146
	Pekan raya/pameran	0.73		0.20				0.076
	produk unggulan	0.68		0.17				0.056
X6	Ketrampilan penduduk	1.33	1.89	0.323	2.7136	0.084	0.14	0.204
	Tenaga Kerja	1.22		0.63				0.492
X7	Pendapatan Penduduk	0.66	4.16659	0.733	3.289	0.087	0.17	0.643
	Modal	0.5		0.129				0.039
	Pemasaran	3		0.701				0.612
		0.66659		0.169				0.058

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa prioritas pengembangan yang dipilih oleh ahli oleh ahli bidang pembangunan Kabupaten Lamongan guna mendukung terwujudnya desa wisata di Desa Sendang Duwur adalah sebaai berikut: prioritas pengembangan atraksi wisata adalah ragam wisata, prioritas pengembangan untuk sarana adalah kondisi sarana, prioritas pengembangan untuk prasarana adalah kond isi prasarana, prioritas pengembangan untuk aksesibilitas adalah kondisi jaringan jalan, prioritas pengembangan sosial budaya adalah produk unggulan, prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, serta prioritas pengembangan perekonomian adalah modal.

4. Menurut Sutiyo Utomo. SE (Kasi Pemerintahan Kecamatan Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Tabel 4. 28 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kecamatan Paciran)

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X1	Ragam Wisata	1.087	3.0087	0.361	3.039	0.019	0.16	0.189
	Letak Objek Wisata	1.028		0.342				0.173

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X2	Kondisi Objek Wisata	0.893		0.297				0.137
	Jumlah sarana	1.22	1.93	0.65	2.33	0.007	0.09	0.482
	Kondisi sarana	0.71		0.700				0.554
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.93	0.63	2.29	0.084	0.17	0.509
	Kondisi Prasarana	0.71		0.733				0.663
X4	Kondisi Jaringan Jalan	1.186		0.385				0.167
	Ketersediaan angkutan Umum	0.753	3.0576	0.250	3.163	0.079	0.05	0.075
	Kondisi Parkir	1.118		0.365				0.151
	Seni bangunan pentas dan pagelaran	1.24		0.30				0.138
X5	Pekan raya/pameran produk unggulan	0.68	3.99	0.19	4.182	0.059	0.17	0.069
	Ketrampilan penduduk	1.22	1.88	0.65	2.702564103	0.024	0.18	0.532
	Tenaga Kerja	0.66		0.708				0.626
X7	Pendapatan Penduduk	1.36		0.440				0.274
	Modal	0.92	3.078	0.299	3.041	0.019	0.18	0.144
	Pemasaran	0.798		0.260				0.115

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa prioritas pengembangan yang dipilih oleh ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur (Kecamatan Paciran) guna mendukung terwujudnya desa wisata di Desa Sendang Duwur adalah sebagai berikut: prioritas pengembangan atraksi wisata adalah ragam wisata, prioritas pengembangan untuk sarana adalah kondisi sarana, prioritas pengembangan untuk prasarana adalah kondisi prasarana, prioritas pengembangan untuk aksesibilitas adalah kondisi jaringan jalan, prioritas pengembangan sosial budaya adalah produk unggulan, prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, serta prioritas pengembangan perekonomian adalah pendapatan penduduk.

5. Menurut Barrur Rohim (Kepala Desa Sendang Duwur)

Tabel 4. 29 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alter natif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kepala Desa Sendang Duwur)

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X1	Ragam Wisata	1.186		0.385				0.214
	Letak Objek Wisata	0.753	3.0576	0.250	3.163	0.079	0.17	0.105
	Kondisi Objek Wisata	1.1186		0.365				0.195
X2	Jumlah sarana	1.22	1.93	0.65	2.32	0.024	0.08	0.469
	Kondisi sarana	0.71		0.708				0.557
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.93	0.65	2.33	0.007	0.20	0.555
	Kondisi Prasarana	0.71		0.700				0.633
X4	Kondisi Jaringan Jalan	1.087		0.361				0.147
	Ketersediaan angkutan Umum	1.0288	3.0088	0.342	3.039	0.079	0.05	0.133
	Kondisi Parkir	0.893		0.297				0.102
X5	Seni bangunan pentas dan pagelaran	1.24		0.32				0.158
	Pekan raya/pameran	0.73	3.99	0.16	4.271	0.083	0.17	0.054
	produk unggulan	0.68		0.16				0.051
X6	Ketrampilan penduduk	1.33		0.358				0.243
	Tenaga Kerja	1.22	1.88	0.65	2.702564103	0.024	0.17	0.524
X7	Pendapatan Penduduk	0.66		0.708				0.618
	Modal	1.087	3.0085	0.361	3.039	0.019	0.17	0.190
	Pemasaran	1.0285		0.342				0.174
		0.893		0.297				0.138

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa prioritas pengembangan yang dipilih oleh ahli mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur (Kepala Desa Sendang Duwur) guna mendukung terwujudnya desa wisata di Desa Sendang Duwur adalah sebagai berikut: prioritas pengembangan atraksi wisata adalah ragam wisata, prioritas pengembangan untuk sarana adalah kondisi sarana, prioritas pengembangan untuk prasarana adalah kondisi prasarana, prioritas pengembangan untuk aksesibilitas adalah kondisi jaringan jalan, prioritas pengembangan sosial budaya adalah produk unggulan, prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, serta prioritas pengembangan perekonomian adalah pendapatan penduduk.

4.10.2 Model prioritas

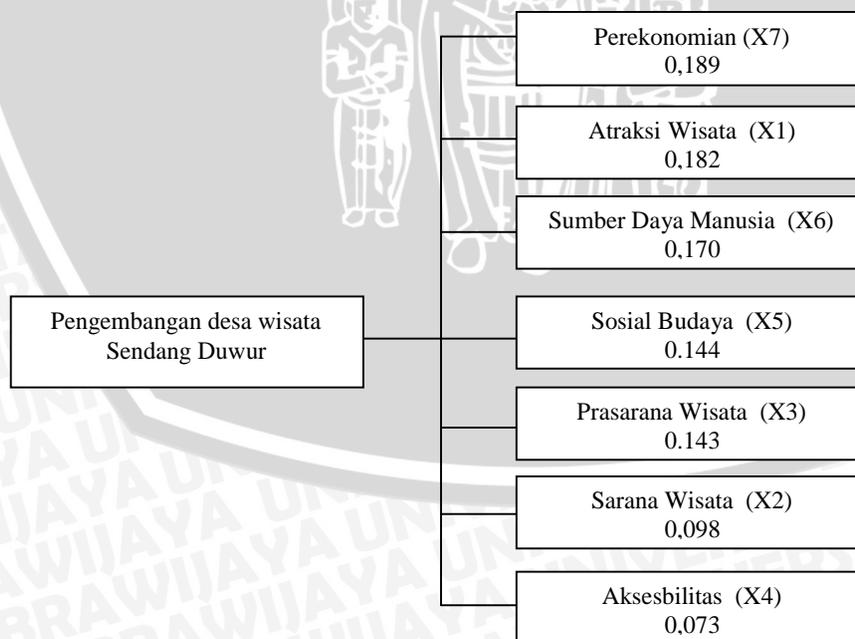
Model prioritas yang dibahas berkaitan dengan model prioritas pada variabel dan alternatif pilihan pengembangan desa wisata yang sesuai diterapkan di Desa Sendang Duwur. Model prioritas yang dihitung merupakan penggabungan nilai sudut pandang dari semua pernyataan ahli.

A. Model prioritas bobot variabel

Setelah diketahui bobot variabel pengembangan desa wisata dari sudut pandang masing-masing ahli, maka untuk menentukan jenis variabel yang paling penting untuk dikembangkan di Desa Sendang adalah dengan cara menggabungkan bobot variabel pengembangan desa wisata dari semua sudut pandang. Hasil perhitungan prioritas/bobot tujuh variabel yang telah dihitung dengan mendapatkan model prioritas variabel yang paling mempengaruhi pengembangan desa wisata Sendang Duwur dimasa yang akan datang. Adapun penjelasan bobot nilai terdapat pada tabel 4. 30.

Tabel 4. 30 Gabungan Bobot Variabel Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

Variabel	EV	V	VP	maks	CI
Atraksi Wisata	1.132	7.106	0.182	7.394	0.027
Sarana wisata	0.729		0.098		
Prasarana wisata	1.001		0.143		
Aksesibilitas	0.538		0.073		
Sosial Budaya	1.031		0.144		
Sumber Daya Manusia	1.268		0.170		
Perekonomian	1.408		0.189		



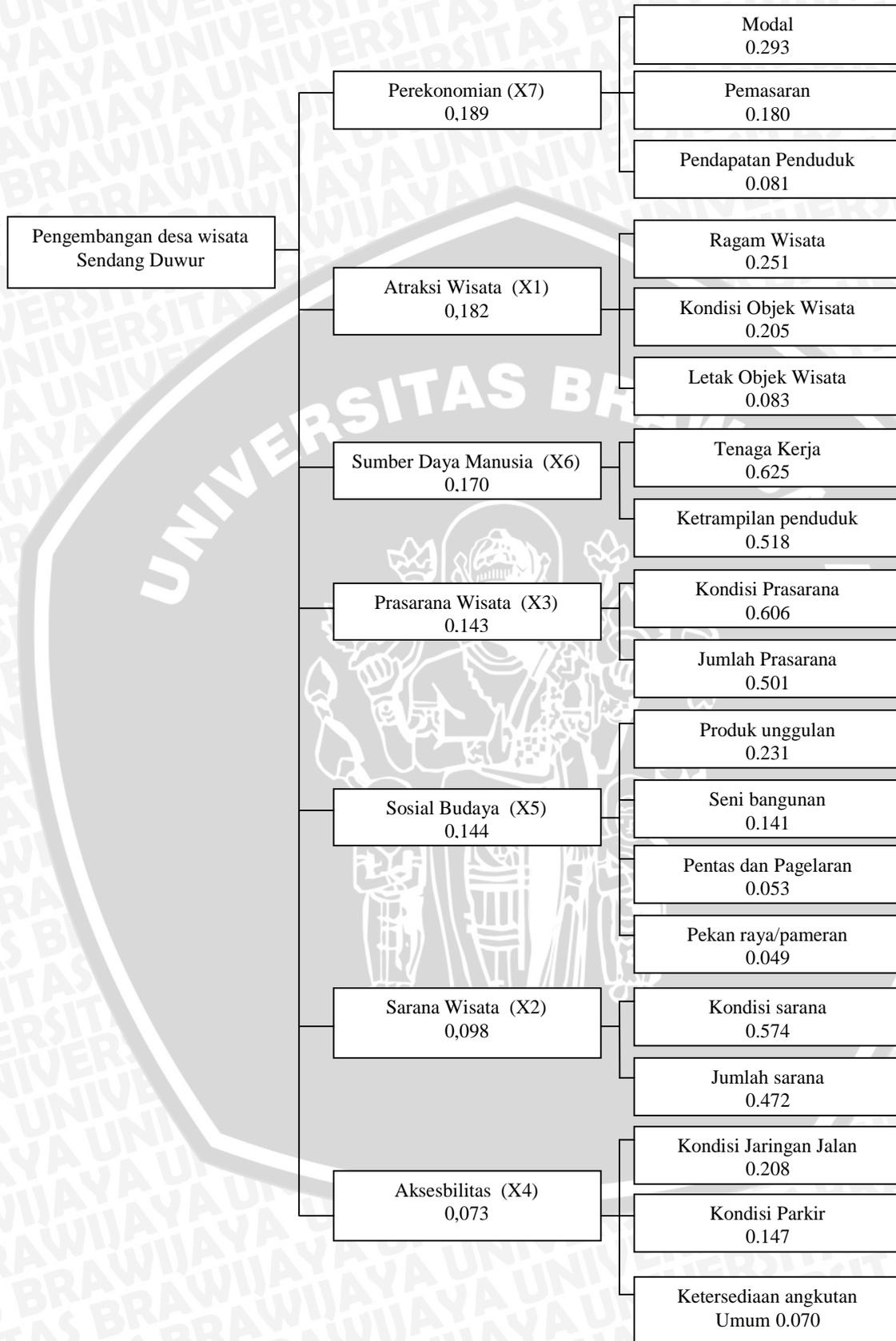
Gambar 4. 37 Bagan Hirarki Aspek Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

B. Model prioritas bobot alternatif

Bobot alternatif pilihan prinsip pengembangan desa wisata Sendang Duwur dapat ditentukan dengan cara menggabungkan bobot pilihan dari semua sudut pandang berdasarkan variabel yang dipilih. Hasil perhitungan prioritas/ bobot tujuh variabel yang telah dihitung dengan mendapatkan model prioritas variabel yang paling mempengaruhi pemilihan prinsip desa wisata yang akan diarahkan. Adapun penjelasan bobot nilai terdapat pada tabel 4.31.

Tabel 4. 31 Gabungan bobot prioritas Alternatif Pengembangan Desa Sendang Duwur

Variabel	Alternatif	EV	V	VP	maks	CI	Bobot	Bobot Rating
X1	Ragam Wisata	1.303		0.418				0.251
	Letak Objek Wisata	0.656	3.11	0.211	2.998	0.001	0.182	0.083
	Kondisi Objek Wisata	1.157		0.371				0.205
X2	Jumlah sarana	1.22	1.90	0.64	2.72	0.038	0.098	0.472
	Kondisi sarana	0.68		0.71				0.574
X3	Jumlah Prasarana	1.22	1.90	0.64	2.72	0.038	0.143	0.501
	Kondisi Prasarana	0.68		0.71				0.606
X4	Kondisi Jaringan Jalan	1.304		0.421				0.208
	Ketersediaan angkutan Umum	0.711	3.094	0.230	3.002	0.001	0.073	0.070
	Kondisi Parkir	1.080		0.349				0.147
X5	Seni bangunan	1.34		0.31				0.141
	pentas dan pagelaran	0.67	4.18	0.17	4.137	0.035	0.144	0.053
	Pekan raya/pameran produk unggulan	0.68		0.16				0.049
X6	Ketrampilan penduduk	1.22	1.90	0.64	2.72	0.038	0.170	0.518
	Tenaga Kerja	0.68		0.71				0.625
X7	Pendapatan Penduduk	0.645		0.205				0.081
	Modal	1.443	3.163	0.455	4.137	0.035	0.189	0.293
	Pemasaran	1.075		0.340				0.180



Gambar 4. 38 Bagan Hirarki Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

Tabel 4. 32 Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

Prioritas Pengembangan	Variabel	Prioritas Pengembangan	Sub Variabel
I	Perekonomian	I	Modal
		II	Pemasaran
		III	Pendapatan Penduduk
II	Atraksi Wisata	I	Ragam Wisata
		II	Kondisi Objek Wisata
		III	Letak Objek Wisata
III	Sumber Daya Manusia	I	Tenaga Kerja
		II	Ketrampilan Penduduk
		I	Kondisi Prasarana
IV	Prasarana Wisata	II	Jumlah Prasarana
		I	Produk Unggulan
V	Sosial Budaya	II	Seni Bangunan
		III	Pentas dan Pagelaran
		IV	Pekan raya/Pameran
VI	Sarana Wisata	I	Kondisi Sarana
		II	Jumlah Sarana
VII	Aksesibilitas	I	Kondisi Jaringan Jalan
		II	Kondisi Parkir
		III	Ketersediaan Angkutan umum

Kesimpulan dari analisis AHP adalah prioritas pengembangan utama guna mendukung pengembangan desa wisata di Sendang Duwur adalah perekonomian dengan alternatif pengembangan utama yaitu modal, prioritas pengembangan kedua adalah atraksi wisata dengan alternatif pengembangan utama yaitu atraksi wisata, prioritas pengembangan ketiga adalah sumber daya manusia dengan alternatif pengembangan utama yaitu tenaga kerja, prioritas pengembangan keempat adalah prasarana wisata dengan alternatif pengembangan utama yaitu kondisi prasarana, prioritas pengembangan kelima adalah sosial budaya dengan alternatif pengembangan utama yaitu produk unggulan, prioritas pengembangan keenam adalah sarana wisata dengan alternatif pengembangan utama yaitu kondisi sarana, serta prioritas pengembangan terakhir adalah aksesibilitas dengan alternatif pengembangan utama kondisi jaringan jalan.

4.11 Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan Desa Sendang Duwur di dasarkan atas urutan prioritas pengembangan yang diperoleh dari analisis AHP. Arahan pengembangan meliputi program pengembangan peningkatan perekonomian, program pengembangan atraksi wisata, program pengembangan Sumber Daya Manusia, program pengembangan prasarana desa, program pengembangan sosial budaya, program pengembangan sarana

wisata, dan program pengembangan aksesibilitas, serta program pengembangan paket wisata Desa Sendang Duwur, dan program informasi, promosi, dan pemasaran wisata.

4.11.1 Program Pengembangan Peningkatan Perekonomian

Sebagian besar pengrajin Sendang Duwur menyatakan kendala terbesar yang mereka hadapi dalam pengembangan industri kerajinan adalah masalah modal usaha. Untuk itu diperlukan suatu adanya arahan pengembangan untuk kedepannya agar produksi kerajinan Sendang Duwur dapat meningkat.

Pola manajemen pengembangan dan pembiayaan bisa diwujudkan dalam bentuk pendirian koperasi. Koperasi tersebut didirikan atas kesepakatan masyarakat Desa Sendang Duwur dengan melibatkan pembina desa, LKMD, fasilitator desa, kelompok masyarakat dan dinas-dinas terkait yaitu Desperindagkop dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan.

Koperasi yang didirikan mempunyai beragam fungsi yang dapat membantu masyarakat dalam kegiatan produksi kerajinan khas Sendang Duwur seperti batik, bordir, dan emas. Fungsi koperasi yang pertama adalah sebagai wadah simpan pinjam modal usaha dengan bunga cicilan rendah sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, fungsi yang kedua adalah sebagai penyedia bahan baku produksi sehingga pengrajin tidak kesulitan untuk mencari dan membeli bahan baku produksi serta tidak mengeluarkan biaya kirim, fungsi yang ketiga adalah membantu dalam usaha pemasaran produksi unggulan. Koperasi dapat mewedahi hasil kerajinan masyarakat Sendang Duwur untuk selanjutnya didaftarkan di pasaran, serta fungsi keempat adalah sebagai penetapan harga jual hasil produksi agar masyarakat Sendang Duwur mengetahui harga jual dipasaran sehingga tidak salah dalam pemberian harga. Dengan adanya koperasi, masyarakat selain mendapatkan keuntungan seperti yang telah dijelaskan diatas juga mendapatkan pelatihan manajemen keuangan sederhana secara tidak langsung.

4.11.2 Program Pengembangan Atraksi Wisata

Arahan pengembangan atraksi wisata Desa Sendang Duwur dilakukan dengan tujuannya mempertahankan atraksi wisata yang telah ada dan pemeliharaan serta perbaikan dan renovasi dari kondisi yang telah ada. Di dasarkan atas analisis *supply demand*, pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata diperlukan adanya penambahan atraksi wisata yang tidak terlepas dari dasar dari atraksi wisata yaitu

something to see, something to do, dan something to buy. Pada analisis *demand* wisatawan, diketahui bahwa 81% wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur melakukan aktivitas berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur, sedangkan pengunjung yang bertujuan berbelanja kerajinan sebesar 15%. Untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang berdampak langsung bagi lama tinggal wisatawan haruslah direncanakan pengembangan atraksi selain berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur. Pada tabel 4.33 akan dijelaskan arahan pengembangan atraksi wisata yang akan dilakukan di Desa Sendang Duwur.

Tabel 4. 33 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Desa Sendang Duwur

Atraksi Wisata	Jenis Daya Tarik	Arahan Pengembangan
<i>something to see</i>	Melihat proses pembuatan kerajinan khas Desa Sendang Duwur	1. Untuk kedepannya perlu adanya tempat khusus yang melayani pengunjung yang ingin melihat langsung proses produksi.
	Melihat sejarah agama di Makam Duwur	1. Untuk kedepannya kelestarian dari kompleks Makam Sendang Duwur perlu dijaga. Dengan menjaga agar tidak dirusak oleh tangan-tangan jahil dan melakukan pengecekan secara periode minimal satu tahun sekali agar dapat diketahui kerusakan yang terjadi dan segera melakukan perbaikan 2. Perlu adanya penambahan atraksi guna menyempurnakan dari atraksi melihat peninggalan sejarah penyebaran agama islam di Makam Sendang Duwur yaitu dengan membangun ruang pameran yang didalamnya akan dipamerkan kerajinan khas desa dan peninggalan dari Sunan Sendang Duwur. pengunjung dapat melihat keindahan dari kerajinan khas sendang, juga peninggalan Sunan Sendang Duwur yang banyak menyimpan pendidikan sejarah utamanya dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa.Selain sebagai penambahan atraksi, penambahan tersebut dapat dijadikan salah satu ajang promosi Desa Sendang Duwur ke luar.
	Kesenian Jaran Jego	Aparat desa bergabung dengan dinas pariwisata Kabupaten Lamongan menyelenggarakan acara tahunan yang didalamnya berisi pameran berbagai produk unggulan Sendang Duwur serta pagelaran kesenian khas dari masyarakat Desa Sendang Duwur, dan juga menetapkan waktu pelaksanaannya sehingga wisatawan dapat menentukan waktu berkunjung mereka dan dapat menyaksikan kesenian tersebut.
	Kesenian Arak	
	Manten	
	Panorama Desa Sendang Duwur	Di dasarkan pada arahan fisik diatas, dengan dibangunnya gazebo, wisatawan dapat menikmati panorama Desa Sendang Duwur sembari bersantai dan beristirahat.
<i>something to do</i>	Berziarah	Untuk perkembangan perlu diadakan pelebaran, mengingat halaman depan ruang tempat berdo'a dan melihat makam cukup lebar. Penambahan yang dilakukan dengan memperluas ruangan tersebut menjadi 6x6 m.
	Ikut serta dalam proses produksi kerajinan batik, emas, dan bordir	Aparat Desa dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan,memberikan arahan serta pengertian kepada masyarakat Desa Sendang Duwur agar mau terbuka dan membagi ilmu kepada wisatawan untuk membuat kerajinan khas sendang. Serta mendirikan lokasi yang dikhususkan untuk wisatawan yang akan belajar kerajinan Sendang Duwur.
	Ikut serta acara Maulid Nabi dan Haul Sunan	Aparat desa bergabung dengan dinas pariwisata Kabupaten Lamongan menyelenggarakan acara tahunan yang didalamnya

Atraksi Wisata	Jenis Daya Tarik	Arahan Pengembangan
	Sendang Duwur Acara Ketupatan	berisi kesenian khas dari masyarakat Desa Sendang Duwur, dan juga menetapkan waktu pelaksanaannya sehingga wisatawan dapat menentukan waktu berkunjung mereka dan dapat menyaksikan kesenian tersebut.
	Fotografi	Di dasarkan pada arahan fisik diatas, dengan dibangunnya <i>gazebo</i> , wisatawan dapat memfoto panorama Desa Sendang Duwur yang indah sembari bersantai dan beristirahat
<i>something to buy</i>	Bordir Emas Batik	Selain <i>showroom</i> yang ada di Desa Sendang Duwur, juga memanfaatkan keberadaan WBL untuk menjual barang dagangan. Dengan dibukanya <i>showroom</i> di WBL, kerajinan Sendang Duwur akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

4.11.3 Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program-program pengembangan SDM di Desa Sendang Duwur antara lain pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan, pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan, serta peningkatan pendidikan. Program kegiatan yang akan dilakukan akan dijabarkan dibawah ini:

1. Pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan Kantor Kepala Desa Desa Sendang Duwur, yang dihadiri oleh para pemuka masyarakat, pemuda dan anggota PKK Desa Sendang Duwur sehingga kegiatan ini dapat tepat sasaran sesuai dengan harapan. Secara khusus kegiatan dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

a. Penyuluhan Sadar Wisata

Sadar Wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Sebagai wujud dari sadar wisata, juga diterangkan sapta pesona yaitu tujuh unsur atau kondisi yang dapat meningkatkan daya pariwisata, antara lain aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

b. Pembentukan Pokdarwis

Dalam menciptakan sadar wisata, harus diikuti dengan adanya perubahan pola sikap/prilaku masyarakat yang mengarah pada sapta pesona. Untuk mewujudkan dan mengawasi hal tersebut perlu dibentuk lembaga/kelompok kecil yang bertugas untuk menangani kepariwisataan di Desa Desa Sendang Duwur. Kelompok ini yang akan menginventarisasi potensi dan masalah yang terkait pariwisata, serta sebagai media apabila ada instansi yang berkepentingan dengan pariwisata di Desa Desa Sendang Duwur. Pembentukan dilakukan atas kesepakatan bersama antar seluruh warga desa.

Tetapi sementara masih perlu dilakukan sosialisasi yang menyeluruh untuk struktur organisasi yang lengkap.

c. Penataan Lingkungan dan Penanaman Pohon Penghijauan

Sebagai wujud aplikasi sadar wisata, dilakukan pula penataan kawasan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti penanaman pohon penghijauan disepanjang jalan utama jalur wisata Desa Desa Sendang Duwur. Sebagai upaya pemeliharaan tanaman sepenuhnya diserahkan pada masyarakat D esa Desa Sendang Duwur.

2. Pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan yaitu kerajinan khas Sendang Duwur

Peningkatan program bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan yang diadakan oleh aparat desa dibantu dengan Desperindagkop Kabupaten Lamongan sehingga produk-produk industri kecil seperti industri batik dapat dihasilkan dengan kualitas tinggi serta adanya pemberian informasi dari dinas-dinas terkait akan motif, desain, pengepakan serta pembuatan bahan baku. Serta adanya peningkatan relevansi kualitas dan kuantitas pelatihan kerja produktivitas sesuai kompetensi standart dan kebutuhan pasar agar tercipta tenaga kerja pemuda yang terampil, mandiri, dan profesional. Berikut kegiatan yang bisa dilakukan guna pengembangan kerajinan lokal Sendang Duwur, yaitu:

A. Kerajinan batik

- a. Bantuan tenaga ahli proses desain dan *finishing*.
- b. Pelatihan informasi, mutu dan desain teknologi.
- c. Peningkatan jenis dan desain kemasan diantaranya melalui pelatihan dan bantuan tenaga ahli.
- d. Peningkatan kemampuan SDM bidang tata niaga di negara tujuan ekspor.

B. Kerajinan Emas

- a. Peningkatan kemampuan dibidang desain.
- b. Peningkatan kemampuan bidang ekspor -import dan teknik negosiasi.
- c. Peningkatan keterampilan di bidang mutu produk.
- d. Peningkatan kemampuan mengasah batu mulia.

C. Kerajinan Bordir

- a. Peningkatan kemampuan teknologi proses, khususnya melalui bantuan tenaga ahli pengembangan desain.

- b. Pengembangan kemampuan di bidang teknologi informasi.
- c. Peningkatan kemampuan tentang prosedur ek spor.

3. Peningkatan tingkat pendidikan

Meningkatkan pelaksanaan program pendidikan yang diarahkan pada menumbuhkembangkan kerja usaha yang mampu meningkatkan ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui industri rumah tangga dan ketrampilan sejenis. Serta adanya kerjasama dari aparat desa dengan dinas pendidikan untuk pelaksanaan program belajar paket C bagi masyarakat Desa Sendang Duwur yang belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Selain itu pendidikan tentang proses pembuatan serta pemasaran produk unggulan haruslah ditanamkan kepada generasi penerus dengan jalan memberikan mata pelajaran khusus tentang kerajinan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Sendang Duwur dengan tujuan agar tidak terjadi kepunahan dan tetap dilestarikan oleh generasi penerus.

4.11.4 Program Pengembangan Prasarana Desa

Arahan pengembangan prasarana wisata yang ada di Desa sendang Duwur lebih difokuskan ke pengelolaan sampah masyarakat dan wisatawan, serta pengelolaan limbah industri agar tidak mengganggu lingkungan. Untuk prasara na wisata yang lainnya, hanya diperlukan perbaikan dan pengecekan tiap bulan agar dapat diketahui kerusakannya.

1. Pengelolaan Sampah

Kebersihan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kemajuan pariwisata, sehingga sistem persampahan yang ada di Desa Sendang Duwur saat ini harus diubah. Berdasarkan gambaran umum Desa sendang Duwur, diketahui bahwa pengelolaan persampahan di Desa Sendang Duwur masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan cara ditimbun, dibakar, bahkan ada yang dibuang ke laut. Untuk menjadikan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata yang nantinya akan banyak dikunjungi oleh wisatawan, sistem persampahan harus dirubah. Karena akan memberikan efek yang kurang bagus bagi masyarakat sekitar dan khususnya wisatawan. Efek yang ditimbulkan seperti bau sampah got mampet, penyakit menular, hama, timbunan sampah yang dapat merusak pemandangan objek wisata seperti yang ada di depan kompleks Makam Sendang Duwur. Bentuk pencemaran lingkungan yang sebagian besar diawali dan diakibatkan oleh limbah-limbah yang tidak terurai dengan baik.

Untuk perencanaan jangka pendek guna menanggulangi masalah sampah yaitu dengan penanganan sampah yang telah dimulai sejak awal yaitu dimulai dari lingkup kecil rumah tangga/dasa wisma, sampah hasil pembuangan rumah tangga di masukkan ke tempat sampah, untuk selanjutnya diadakan petugas pengumpul sampah yang berfungsi untuk mengambil sampah di masing-masing rumah tangga untuk selanjutnya sampah di buang ke TPS yang letaknya tidak jauh dari Desa Sendang Duwur. Petugas pengumpul sampah merupakan utusan dari pemerintah desa yang dananya dari sumbangan warga yang dikumpulkan ditiap RT masing-masing untuk disalurkan ke pemerintahan desa.

Sedangkan untuk penanggulangan sampah wisatawan, yaitu dengan membuat tempat sampah yang menarik dan unik yang diletakkan di lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh wisatawan. Misalnya adanya tempat sampah di pintu masuk kompleks Makam Sendang Duwur, di depan lokasi *showroom* atau warung makanan. Untuk sistem selanjutnya sama dengan pengelolaan sampah masyarakat yaitu dibawah oleh petugas pengumpul sampah untuk di buang ke TPS. Selanjutnya minimal 1 bulan sekali diadakan kerja bakti oleh warga desa untuk membersihkan kotoran yang ada di desa utamanya di kawasan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan



Gambar 4. 39 Contoh Tempat Sampah yang Bisa Dipergunakan Di Desa Sendang Duwur

Sumber (<http://watsan.com> diakses januari 2010)

Setelah rencana sistem persampahan jangka pendek terwujud, masyarakat desa bekerjasama dengan dinas-dinas terkait, mencoba untuk merapkan gaya hidup ramah lingkungan. Cara yang bisa dilakukan yaitu:

- a) *Recycle*, mengolah kembali yaitu kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Hal ini dapat diwujudkan dengan menolah kembali hasil potongan kain batik yang tidak terpakai untuk dibuat kerajinan lagi seperti tas, atau baju dari kain perca. Sampah dari botol

minuman, dengan ketrampilan khusus dapat diubah menjadi hiasan yang unik dan lebih bernilai ekonomis, serta masih banyak lagi.

- b) *Reduce*, mengurangi adalah semua bentuk kegiatan atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah, tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan, jadi konsumsi berdasarkan kebutuhan saja bukannya keinginan. Hal kecil yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pengunjung Desa Sendang Duwur meminta bungkus makanan dengan daun pisang, karena sampah dari daun pisang bisa terurai dengan bakteri yang ada di tanah.
- c) *Replace*, menggantikan dengan bahan yang bisa dipakai ulang. Upaya mengubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah. Mengganti kebiasaan menerima banyak kantong plastik belanjaan, dengan membawa tas belanja sendiri dari rumah, berarti mengurangi potensi menumpuknya sampah kantong plastik di rumah anda sendiri.
- d) *Refill*, mengisi ulang wadah-wadah produk yang dipakai. Beberapa produk menjual juga edisi isi ulang/refill, dengan demikian akan mengurangi potensi menumpuknya sampah wadah produk di rumah anda.
- e) *Replant*, menanam kembali. Dengan berkegiatan melakukan pengomposan dan berkebun di pekarangan rumah, dengan menanam juga beberapa pohon perindang, akan sangat membantu pengaturan suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar rumah anda sendiri), dan akan membantu mengurangi keluhan peningkatan suhu global yang mengalami peningkatan semakin panas. dan anjing yang dapat membawa penularan penyakit.

2. Pengelolaan Limbah Industri

Selain adanya pengolahan sampah, pengelola limbah industri kecil juga sangat dibutuhkan agar terciptanya desa wisata yang ramah lingkungan sesuai dengan misi pengembangan Desa Sendang Duwur. Berikut akan disampaikan arahan pengelolaan limbah industri kerajinan di Desa Sendang Duwur:

1. Pengelolah Limbah Kerajinan Batik

Alternatif pertama, pada umumnya para pembatik dapat mendaur ulang sisa malam yang telah digunakan menjadi malam baru yang dapat dipakai kembali. Setelah batik dilorod (direbus), maka malam akan terlepas dari kain dan terdapat di permukaan air. Hal ini terjadi karena malam (lilin) yang merupakan lemak memiliki massa jenis lebih kecil dari air. Jika air telah dingin maka malampun akan beku dan

dapat diambil. Diusahakan air yang terbawa seminimal mungkin, kemudian malam bekas tersebut dicampur dengan BPM (Paraffin/kendal) yang merupakan sisa/ampas dari pembuatan minyak goreng. Bahan lainnya adalah Gondorukem yaitu getah pohon pinus. Jika ingin membuat batik dengan motif garis yang sangat tipis dan halus (ngawat) maka dapat dicampur dengan damar yaitu getah dari pohon meranti. Semua bahan tersebut direbus hingga larut semua yaitu sekitar 5-7 jam. Setelah itu malam yang telah jadi dicetak dan siap digunakan

Alternatif kedua, pemanfaatan sisa kain pemotongan batik dapat dijadikan kerajinan lain yang lebih bernilai ekonomis misalnya membuat tas batik, sandal, sampul buku, dan lain sebagainya.

Alternatif ketiga, untuk mengolah limbah pewarna pada batik. Pewarna merupakan limbah yang paling berbahaya dari industri kecil yang ada di Desa Sendang Duwur, sehingga harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Zat pewarna batik dipakai akan menentukan sifat dan kadar limbah proses pewarnaan. Pewarna dengan dasar pelarut harus diganti pewarna dengan dasar air untuk mengurangi banyaknya fenol dalam limbah. Bila digunakan pewarna yang mengandung logam seperti krom, mungkin diperlukan reduksi kimia dan pengendapan dalam pengolahan limbahnya. Proses penghilangan logam menghasilkan lumpur yang sukar diolah dan sukar dibuang. Pewarnaan dengan permukaan kain yang terbuka dapat mengurangi jumlah kehilangan pewarna yang tidak berarti.

Selain itu juga dapat ditempuh dengan cara biologi yang telah terbukti efektif ialah laguna aerob, parit oksidasi dan lumpur aktif. Sistem dengan laju alir rendah dan penggunaan energi yang rendah lebih disukai karena biaya operasi dan pemeliharaan lebih rendah. Kolom percik adalah cara yang murah akan tetapi efisiensi untuk menghilangkan BOD dan COD sangat rendah, diperlukan lagi pengolahan kimia atau pengolahan fisik untuk memperbaiki daya kerjanya. Untuk memperoleh BOD, COD, padatan tersuspensi, warna dan parameter lain dengan kadar yang sangat rendah, telah digunakan pengolahan yang lebih unggul yaitu dengan menggunakan karbon aktif, saringan pasir, penukar ion dan penjernihan kimia. (<http://batikpekalongan.wordpress.com> diakses desember 2009).



Gambar 4. 40 Pilot project Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Untuk Mendaur Ulang Air Limbah Batik Yang Menggunakan Teknik Biologi Laguna Aerob Di Pekalongan

Sumber (<http://batikpekalongan.wordpress.com> diakses desember 2009).

2. Pengelolaan Limbah Kerajinan Bordir

Pembuatan bahan baku utama kerajinan bordir sendang tidak di kerjakan di desa, sehingga limbah yang ditimbulkan dari kerajinan bordir sendang tidak berbahaya. Limbah yang dihasilkan oleh kerajinan bordir sendang berupa limbah benang sisa pembordiran, dan kain hasil pemotongan. Untuk pengolahan limbah tersebut dapat dilakukan dengan pemanfaatan sisa kain dan benang sebagai bahan tas kain yang terdiri dari potongan kain-kain yang tidak terpakai, dapat juga digunakan sebagai isi bantal dan boneka sebagai pengganti dakron.

3. Pengelolaan Limbah Kerajinan Emas

Limbah kerajinan emas yang ditimbulkan tidak membahayakan lingkungan. Karena proses pembuatan kerajinan emas yang hanya mengubah emas batangan menjadi barang kerajinan seperti kalung, gelang, dan cincin. Limbah yang ditimbulkan berupa air sabun bekas pencucian emas, sehingga tidak diperlukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dibuang.

4.11.5 Program Pengembangan Sosial Budaya

Arahan Pengembangan sosial budaya dalam jangka pendek yang diutamakan adalah arahan pengembangan produksi dan teknologi produk unggulan. Sedangkan untuk arahan pengembangan seni bangunan hanya diperlukan perawatan dan pelestarian agar tetap terjaga dan kondisinya baik, sedangkan untuk arahan pengembangan pentas/pagelaran serta pekan raya/pameran dapat berjalan seiring dengan perkembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata. Meskipun untuk saat ini Desa Sendang Duwur belum bisa membuat acara pagelaran dan pameran sendiri, tetapi bisa dilakukan dengan ikut serta pamrena dan pagelaran yang dilakukan oleh Kabupaten Lamongan. Seperti pameran batik di Bali pada tahun 2009 yang diikuti oleh 150 Kabupaten, atau

Kota dari seluruh Indonesia. Pada pameran tersebut, Kabupaten Lamongan memamerkan produk unggulannya termasuk batik Sendang Duwur.

Berikut adalah rencana guna meningkatkan pengembangan produksi dan teknologi produk unggulan Desa Sendang Duwur, sebagai berikut:

1. Peningkatan apresiasi, penerapan dan sosialisasi mutu kerajinan berdasarkan ISO 9000.

Tujuannya adalah untuk mengantisipasi persaingan, aspek mutu perlu selalu dievaluasi dan direncanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen mutu. Karena bukan hanya fungsi produksi yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap mutu, akan tetap juga tanggung jawab mutu yang tidak cukup dibebankan kepada bagian tertentu saja.

2. Peningkatan kesadaran dan penerapan HKI (Hak Kekayaan Intelektual)

Rendahnya pemanfaatan HKI oleh UMKM Indonesia (baru sekitar 2%) antara lain karena UMKM belum memahami manfaatnya, terbatasnya informasi dan pengetahuan mengenai HKI, kurangnya informasi mengenai prosedur pendaftaran dan lembaga yang menangani, serta masih dianggap mahal dan rumit. HKI adalah fundamental perekonomian bangsa, HKI akan membawa dampak yang luar biasa, dari hal peningkatan kreativitas masyarakat hingga pembukaan lapangan kerja baru. Sebagai salah satu upaya mendorong UMKM untuk memanfaatkan HKI, selain kegiatan yang telah dilaksanakan seperti sosialisasi, pendampingan, dan pendaftaran merek dagang, desain industri, hak cipta dan paten. (sumber: jurnal KUKM, 2009)

3. Pengembangan desain

Pengembangan desain sangat dibutuhkan oleh pengrajin seiring dengan perkembangan jaman khususnya yang berkaitan dengan dunia *fashion* dan permintaan konsumen dipasaran. Rencana pengembangan desain kerajinan emas Sendang Duwur dapat dilakukan dengan menggunakan metode penjarangan, penyederhanaan motif, pengurangan volume dan penambahan dimensi serta adanya percepatan produksi. Sedangkan pengembangan desain batik dan bordir dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan dinas-dinas terkait dan perguruan tinggi untuk memberikan pengarahan dan pelatihan kepada pengrajin Sendang Duwur. Selain hal tersebut, pengrajin dapat juga mencari informasi baik dari media cetak, televisi, ataupun internet tentang trend kerajinan bordir, batik, dan emas di pasaran.

4. Pusat Informasi dan Promosi Industri Kecil dibentuk sebagai upaya pengembangan produk terutama dalam kontrol kualitas desain produk kerajinan sendang berdasarkan klasifikasi produk dan strategi perluasan pasar.
5. Bantuan mesin/peralatan modern guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bordir, batik, serta kerajinan emas Sendang Duwur.

Bantuan mesin sangat dibutuhkan oleh pengrajin utamanya untuk pengrajin bordir. Banyak dari pengrajin bordir yang menggunakan peralatan sederhana seperti mesin jahit manual yang usianya sudah puluhan tahun, bahkan ada juga yang masih menggunakan teknik menjahit dengan tangan. Bantuan mesin tersebut dapat dikembangkan dengan menjual mesin dengan sistem kredit bunga ringan kepada pengrajin, atau dengan memberikan secara gratis dengan tujuan meningkatkan produktifitas pengrajin Sendang Duwur.

6. Bantuan kemudahan dalam memperoleh bahan baku
- Kemudahan dalam perolehan bahan baku sangat dibutuhkan oleh pengrajin Sendang Duwur. karena dengan adanya kemudahan dalam perolehan bahan baku maka dapat menekan biaya produksi dan keuntungan yang didapat oleh pengrajin Sendang menjadi lebih besar. Bantuan tersebut dapat terealisasi seiring dengan dibangunnya koperasi di Desa Sendang Duwur.

4.11.6 Program Pengembangan Sarana Wisata

Pengembangan sarana yang akan dilakukan meliputi perbaikan dan perawatan sarana, serta penambahan sarana baru.

Tabel 4. 34 Arahan Pengembangan Sarana Wisata Desa Sendang Duwur

No.	Sarana	Arahan
		Perbaikan dan perawatan
1.	Ruang tempat berdo'a dan melihat makam	Untuk perkembangan perlu dilakukan pelebaran, mengingat halaman depan ruang tempat berdo'a dan melihat makam cukup lebar. Penambahan yang dilakukan dengan memperluas ruangan tersebut menjadi 6x6 m.
2.	Lokasi Penjualan kerajinan (<i>showroom</i>)	Jumlah <i>showroom</i> yang ada di Desa Sendang Duwur perlu adanya penambahan dan perluasan. Penambahan yang dapat dilakukan sekitar 3 toko. Hal tersebut didasarkan pada permintaan konsumen yang menginginkan penambahan toko di dekat Komplek Makam Sendang Duwur. Selain perluasan toko perlu dilakukan karena bertambahnya atraksi baru yang akan direncanakan yaitu kegiatan belajar membuat batik, dan membordir. Luasan <i>showroom</i> yang direncanakan adalah 5x5m.
3.	Kamar mandi/WC	Hanya dibutuhkan perawatan yang teratur agar kebersihan terjaga. Penambahan kamar mandi/WC akan dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan pembangunan lahan parkir baru. Berdasarkan rencana kamar mandi/WC baru yang akan dibuat

No.	Sarana	Arahan
		memiliki luasan 2x2 m, sama seperti luas kamar mandi/WC yang telah ada. Jumlah kamar mandi/WC yang akan direncanakan adalah 3 unit.
4.	Masjid dan musholah	Untuk kedepannya hanya perlu perawatan dan perbaikan apabila ada kerusakan.
5.	Kios makanan dan minuman	Kedai makanan dan minuman yang direncanakan adalah kedai makan yang berbentuk memanjang yang terdiri dari beberapa kedai, sehingga wisatawan dapat memilih menu makanan sesuai dengan keinginan. Jumlah kedai yang direncanakan berjumlah 3 kedai dengan luas keda i yang direncanakan adalah masing-masing 5x10 m dengan bentuk memanjang sehingga untuk luas total sekitar 10x30 m (300 m ²)
6.	Tempat duduk/gazebo	Gazebo yang akan direncanakan terdapat dua lokasi yang berbeda yaitu, gazebo yang ada di area pengembangan parkir baru dan gazebo yang berada dalam kompleks Makam Sendang Duwur. Untuk luas gazebo yang ada area pengembangan parkir baru 10x15 m, sedangkan gazebo yang berada pada kompleks Makam Sendang Duwur perlu adanya perbaikan serta peluasan menjadi 3x3 m.
Sarana Baru		
1.	Tempat yang dipergunakan untuk belajar dan melihat proses pembuatan kerajinan khas Sendang Duwur	Lokasi yang akan direncanakan adalah dengan memilih salah satu rumah dari pengrajin Sendang, luasan yang akan direncanakan yaitu 5x5 m. Untuk mewujudkan hal tersebut, aparat desa dibantu dengan dinas terkait memberikan pengertian dan juga pengetahuan kepada masyarakat yang rumahnya akan digunakan sebagai lokasi belajar dan melihat pembuatan kerajinan.
2.	Kantor Pengelolaan	Fungsi utama kantor pengelolaan adalah untuk membantu wisatawan memperoleh informasi mengenai beragam tempat yang mendukung atraksi wisata. Bangunan kantor pengelolaan mempunyai luas 5 x 8m, dan hanya terdiri dari satu ruangan yaitu ruangan penjagaan sekaligus berfungsi sebagai ruang tunggu.
3.	Ruang Pameran	Ruang pameran ini bertujuan untuk memperlihatkan hasil dari kerajinan khas Desa Sendang Duwur dan peninggalan sejarah dari Sunan Sendang Duwur. Dengan adanya ruangan ini, sekaligus dapat digunakan untuk promosi kerajinan khas sendang dengan sejarah islam di pulau Jawa. Luas bangunan untuk ruang pameran yang akan direncanakan adalah 10 x 20m, yang terdiri dari 2 ruangan yaitu ruangan yang berfungsi untuk memampang hasil kerajinan Desa Sendang Duwur dan ruangan yang lain berfungsi untuk memampang peninggalan kuno dari Sunan Sendang Duwur.
4.	Penginapan (<i>homestay</i>)	Arahan pengembangan untuk fasilitas <i>homestay</i> , peneliti memberikan batasan meliputi tujuan dibangunnya <i>homestay</i> , cara sosialisasi ke masyarakat, konsep pembangunan dasar. Program <i>homestay</i> merupakan salah satu pilihan peningkatan ekonomi penduduk secara langsung dalam pemenuhan pelayanan wisata. Penduduk dapat menyewakan sebagian rumahnya untuk menjadi tempat menginap bagi para wisatawan selama berada di dalam desa. Dengan adanya rencana paket wisata keberadaan dari <i>homestay</i> sangat diperlukan guna menunjang terwujudnya Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata. <i>Homestay</i> akan direncanakan berjumlah sekitar 3 rumah. Dengan beragam fasilitas yang bersifat alami dan mengutamakan ciri khas dari Desa Sendang Duwur. Bangunan untuk pengembangan <i>homestay</i> diusahakan dapat menonjolkan

No.	Sarana	Arahan
		<p>ciri khas adat istiadat masyarakat setempat yang merupakan suku Jawa, maka bangunan diharapkan dirancang dengan arsitektur adat Jawa dengan menonjolkan ukir-ukiran dari kayu, dengan 3 kamar dan 1 kamar mandi, dilengkapi pula dengan beranda untuk menikmati pemandangan alam di luar ruangan. Perlu diperhatikan kemajuan <i>homestay</i> ditentukan dari pelayanan, pentarifan, pemilihan rumah yang sesuai dan layak serta pengelolaan. Melalui konsep ini, setiap wisatawan yang menginap dapat menikmati keindahan alam yang natural dari Desa Sendang Duwur yaitu pegunungan kapur yang indah, suasana pantai yang letaknya tidak jauh dari Desa Sendang Duwur, serta bentangan sawah yang masih hijau yang jarang ditemui oleh wisatawan khususnya yang berasal dari perkotaan. Selain menikmati keindahan alam, wisatawan dapat juga menambah ilmu dan pengalaman dari kehidupan sehari-hari masyarakat Sendang Duwur, seperti bertani disawah, belajar membuat kerajinan khas Sendang Duwur bordir, batik, dan emas, serta ikut dengan nelayan Sendang untuk mencari ikan di laut. Untuk dapat mensosialisasikan <i>homestay</i> kepada masyarakat setempat dapat dimulai dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan keasrian lingkungan tempat tinggal. Untuk selanjutnya memberikan gambaran kepada mereka tentang keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengelolaan <i>homestay</i>. Oleh karena itu pola pembangunan <i>homestay</i> harus bisa menjadi rumah contoh untuk masyarakat setempat, dalam mengelola rumah yang bersih, sehat dan produktif.</p>

4.11.7 Program Pengembangan Aksesibilitas

Arahan pengembangan aksesibilitas wisata yang ada di Desa Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

1. Jaringan jalan masuk menuju Desa Sendang Duwur

Wisatawan banyak yang mengeluhkan kondisi jalan masuk menuju Desa Sendang Duwur. Sehingga perlu dilakukan perbaikan perkerasan jalan yang telah rusak, dan penambahan rumaja jalan dari 5 m menjadi 6 m, hal tersebut dapat dilakukan melihat penggunaan lahan yang ada di sekitar jalan tersebut yang masih kosong. Serta perlu dibuat aturan dari pemerintah Kab. Lamongan tentang batasan kendaraan yang boleh masuk ke Desa Sendang Duwur minimal 5 ton.

2. Penerangan jalan umum menuju kawasan objek wisata

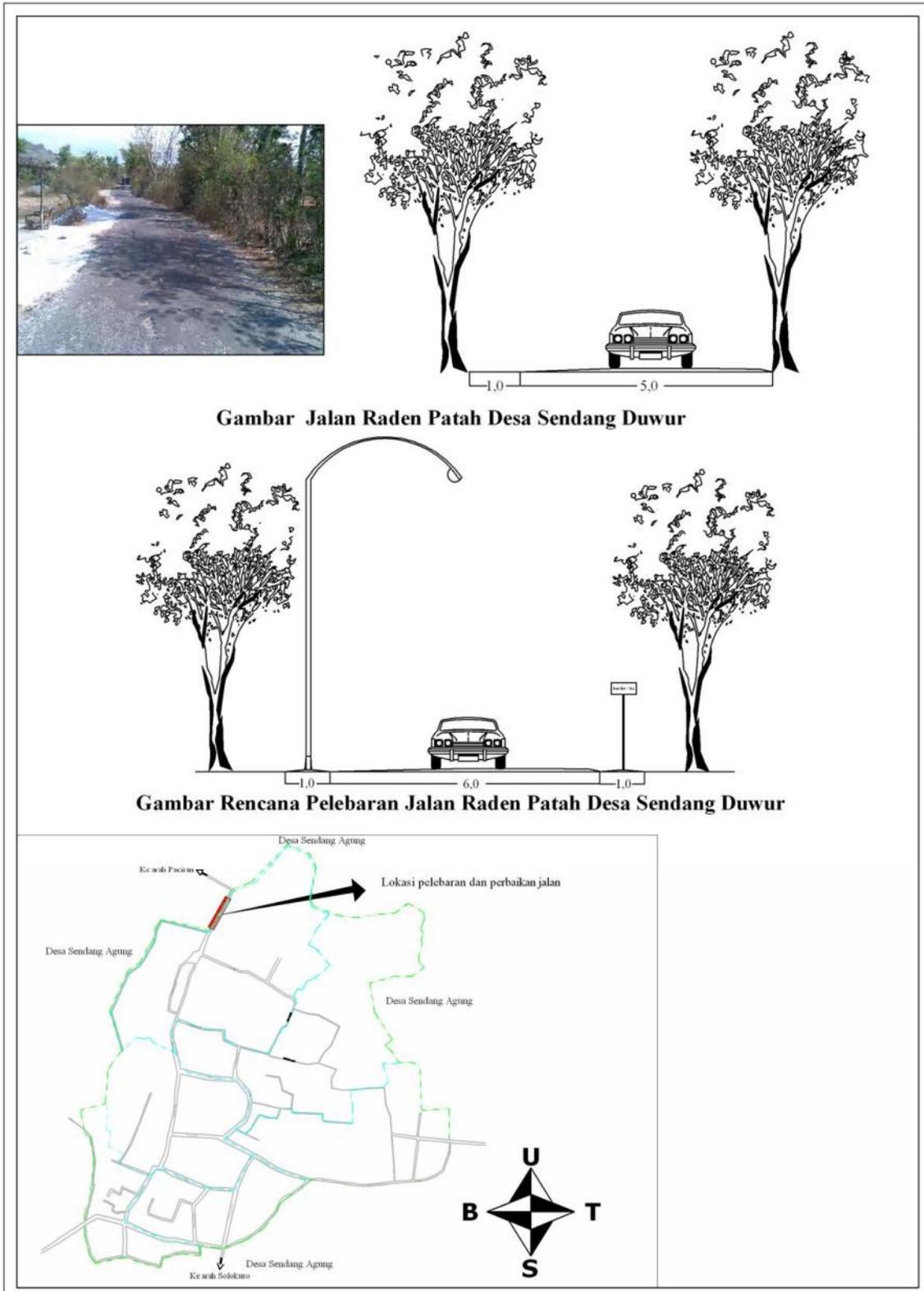
Untuk kedepannya guna menunjang aktivitas wisata di Desa Sendang Duwur, perlu diadakan penambahan PJU. PJU yang direncanakan menggunakan lampu merkuri dengan jarak antar masing-masing lampu 10 m. Penambahan ini khususnya dilakukan di jalan masuk Desa Sendang Duwur.

3. Lahan parkir bagi wisatawan

Tempat parkir adalah salah satu bagian penggunaan lahan yang sangat penting pada suatu tapak. Selain visual, tempat parkir dapat mengganggu apabila tidak ditempatkan dengan tepat sehubungan dengan aktivitas dan penggunaan lahannya. Untuk lokasi parkir akan dibuat dengan luas 34x38 m (1.292 m²), dengan sudut parkir 90°. Lokasi yang memungkinkan yaitu di sebelah utara Pondok Pesantren di jalan masuk menuju objek wisata Makam Sendang Duwur yang jaraknya sekitar ± 300 m. Sedangkan tempat parkir lama yang berada di depan Komplek Makam Sendang Duwur tidak dipakai lagi dan dijadikan area pengembangan Komplek Makam Sendang Duwur.



Gambar 4. 41 Peta Arahan Pengembangan Jaringan Jalan Desa Sendang Duwur



Gambar Jalan Raden Patah Desa Sendang Duwur

Gambar Rencana Pelebaran Jalan Raden Patah Desa Sendang Duwur

4.11.8 Program Pengembangan Rute Wisata dan Paket Wisata Desa Sendang Duwur

Berdasarkan analisis *lingkage* dan analisis aksesibilitas, arahan rute perjalanan wisata dapat ditempuh menjadi 5 rute perjalanan, meliputi:

1. Rute perjalanan pertama bagi pengunjung yang berada di kawasan Kec.Lamongan dan sekitarnya yaitu, Kec.Lamongan - Kec. Sukodadi - Kec. Karanggeneng - Kec.Solokuro - Desa Sendang Agung - Desa Sendang Duwur. Medan pada rute pertama cenderung datar dan jalan yang dilewati sudah bagus sehingga tidak mengganggu pengguna jalan.
2. Sedangkan rute kedua apabila datang dari arah Kec.Lamongan pengunjung dapat melewati Kec.Lamongan- Kec. Sukodadi- Kec. Karanggeneng-Kec. Paciran-Desa Sendang Duwur. Pada rute perjalanan kedua medan yang dilewati cenderung menanjak dan memutar arah sehingga waktu tempuh lebih jauh. Selain itu apabila pengunjung melewati rute ini pengunjung akan kesulitan karena harus melewati jalan masuk Desa Sendang Duwur yang menanjak, sempit, dan jalan da lam kondisi rusak. Apabila pengunjung yang melewati jalur ini diharapkan kecepatan maksimal 40 km/jam dan harus hati-hati.
3. Rute perjalanan ke tiga yaitu rute pengunjung yang datang dari arah Surabaya, Malang, dan sekitarnya juga dapat di tempuh dari tol Surabaya Manyar– Kec.Manyar Kab.Gresik - Kec.Sedayu Kab.Gresik – Kec.Paciran – Desa Sendang Duwur.
4. Rute perjalanan ke empat bagi pengunjung dari arah Kab.Tuban rute perjalanannya lebih mudah yaitu Kab.Tuban-Kec.Brondong Kab.Lamongan-Kec.Paciran-Desa Sendang Duwur.
5. Rute perjalanan ke lima bagi pengunjung yang berasal dari Kab.Bojonegoro, Jombang, Jogjakarta, hingga Jakarta dapat melewati jalan di Kec.Babat untuk selanjutnya mengikuti rute perjalanan dari arah Kab.Lamongan

Setelah tipologi berhasil ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan kemasan paket wisata yang ditawarkan. Akan lebih baik bila wisatawan mempunyai banyak pilihan paket wisata di Desa Sendang Duwur. Ada tiga pilihan paket wisata. Pertama, berhenti sesaat (*just stop for a moment*). Paket ini ditawarkan bila atraksi yang ada di Desa Sendang Duwur sifatnya tunggal, kurang variatif, interaksi wisatawan dengan masyarakat terbatas.

Kedua, berhenti untuk sementara waktu (*rest for a while*). Wisatawan akan singgah dan berhenti cukup waktu untuk menikmati atraksi wisata yang bervariasi. Misalnya *one day trip* keliling desa, makan bersama penduduk setempat, belajar kuliner, serta membuat kerajinan atau melakukan aktivitas di ladang.

Ketiga, tinggal inap (*enjoy an overnight stay*). Paket ini memungkinkan wisatawan tinggal atau menginap di Desa Sendang Duwur. Warga setempat akan lebih banyak mendapatkan keuntungan dari paket ini. Berbagai atraksi seni budaya masyarakat Sendang Duwur bisa lebih dioptimalkan. Namun, perlu dicermati dampak lingkungan fisik, sosial, dan budaya dalam jangka panjang.

1. Berhenti sesaat (*just stop for a moment*)

Paket wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang hanya memiliki waktu singkat, sehingga wisatawan hanya bisa menikmati salah satu atraksi wisata disajikan pada paket wisata *just stop for a moment* saat berada di Desa Sendang Duwur.

Pada paket ini Desa sendang Duwur bukan merupakan tujuan utama pengunjung. Pengunjung yang datang hanya sebatas mampir untuk melakukan satu atraksi misalkan berbelanja. Paket wisata ini tidak terlepas dari tempat wisata lain yang masuk dalam satu cluster dengan Desa Sendang Duwur misalkan WBL dan Mazoola.

Berikut paket wisata sesaat yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur.

a. Paket Wisata kerajinan

Tabel 4. 35 Paket Wisata Kerajinan

No.	Jenis Atraksi	Interaksi	Durasi	Ketersediaan
1.	Berbelanja kerajinan khas Desa Sendang Duwur	Pengunjung bisa mengintari toko-toko yang menjual kerajinan khas sendang atau datang langsung ke rumah pengunjung untuk mencari barang yang mereka inginkan.	1-2 Jam	Sepanjang hari
2.	Belajar membuat kerajinan khas Desa Sendang Duwur	Pengunjung dapat bertanya dan ikut serta dalam pembuatan batik, bordir ataupun kerajinan.	2-3 Jam	Sepanjang hari

b. Paket Sejarah

Tabel 4. 36 Paket Wisata Sejarah

No.	Jenis Atraksi	Interaksi	Durasi	Ketersediaan
1.	Berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur	Pengunjung dapat berziarah dan berdoa di Makam Sunan Sendang Duwur. Selain itu pengunjung dapat sholat dan beristirahat di Masjid Tiban.	1-2 Jam	Sepanjang hari
2.	Berfoto	Di Komplek Makam Sunan banyak terdapat peninggalan yang menyerupai candi. Bangunan tersebut merupakan akulturasi budaya hindu dan islam sehingga bisa dijadikan objek foto yang menarik	1/2-1 Jam	Sepanjang hari

2. Paket singgah

Pengunjung hanya singgah untuk sementara waktu tanpa harus menginap (one day trip). Pada pola pengembangan paket singgah ini akan diatur arahan mengenai sirkulasi kedatangan dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berada di Desa Sendang Duwur. Pengunjung yang datang ke Desa Sendang Duwur dapat melakukan kegiatan bersama penduduk desa, menikmati kesenian dan budaya asli Desa Sendang Duwur, serta dapat membeli oleh-oleh kerajinan khas Sendang Duwur. Pola pengembangan paket singgah ini diatur dalam arahan sirkulasi dan kegiatan pengunjung di Desa Sendang Duwur. Sirkulasi kegiatan pengunjung antara lain dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengunjung masuk ke Desa Sendang Duwur kemudian langsung memarkir kendaraannya di depan Komplek Makam Sendang Duwur. Setelah memarkir kendaraan, pengunjung dapat langsung berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½-1 jam.
- 2) Setelah selesai berziarah, pengunjung dapat beristirahat dan melakukan sholat di Masjid Tiban Sendang Duwur. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½ -1 jam.
- 3) Pengunjung dapat menggunakan transportasi wisata berupa becak atau berjalan kaki untuk mencari kedai makanan dan penjualan makanan khas Sendang Duwur Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½-1 jam.
- 4) Perjalanan diteruskan dengan mengunjungi rumah pengrajin (batik, bordir, dan emas) sesuai dengan keinginan pengunjung. Pengunjung dapat ikut langsung dalam pembuatan kerajinan khas Sendang Duwur misalnya pengunjung dapat membantu pengrajin membuat desain batik, membantu dalam pewarnaan batik, serta wisatawan juga dapat memberikan masukan bagi pengrajin mengenai motif atau model kerajinan yang sekarang lagi trend di pasaran. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara 2 - 3 jam.
- 5) Setelah puas dengan kegiatan belajar membuat kerajinan, pengunjung dapat langsung berbelanja ke pengrajin yang mereka datangi untuk belajar, atau ke toko-toko yang menjual berbagai produk unggulan Desa Sendang Duwur. Pengunjung bebas memilih bentuk, motif, dan corak hingga membandingkan harga beli barang antar satu toko ke toko lainnya. Pengunjung juga bebas membeli langsung produk unggulan tersebut atau memesannya terlebih dahulu. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara 1 -2 jam.

Dari rencana sirkulasi pengunjung dengan paket singgah, lama tinggal pengunjung saat berada di Desa Sendang Duwur sekitar 4-7 jam. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan utamanya masyarakat Desa Sendang Duwur serta meningkatkan kualitas Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata.

3. Tinggal inap (*enjoy an overnight stay*)

Paket ini memungkinkan wisatawan tinggal atau menginap di Desa Sendang Duwur. Warga setempat akan lebih banyak mendapatkan keuntungan dari paket ini. Berbagai atraksi seni budaya masyarakat Sendang Duwur bisa lebih dioptimalkan. Namun, perlu dicermati dampak lingkungan fisik, sosial, dan budaya dalam jangka panjang. Berikut paket kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung yang ingin melakukan paket wisata tinggal inap:

- Hari Pertama:

Wisatawan dapat melakukan paket wisata paket singgah, yaitu:

- 1) Pengunjung masuk ke Desa Sendang Duwur kemudian langsung memarkir kendaraannya di depan Komplek Makam Sendang Duwur. Setelah memarkir kendaraan, pengunjung dapat langsung berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½-1 jam.
- 2) Setelah selesai berziarah, pengunjung dapat beristirahat dan melakukan sholat di Masjid Tiban Sendang Duwur. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½ -1 jam.
- 3) Pengunjung dapat menggunakan transportasi wisata berupa becak atau berjalan kaki untuk mencari kedai makanan dan penjualan makanan khas Sendang Duwur Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara ½-1 jam.
- 4) Perjalanan diteruskan dengan mengunjungi rumah pengrajin (batik, bordir, dan emas) sesuai dengan keinginan pengunjung. Pengunjung dapat ikut langsung dalam pembuatan kerajinan khas Sendang Duwur misalnya pengunjung dapat membantu pengrajin membuat desain batik, membantu dalam pewarnaan batik, serta wisatawan juga dapat memberikan masukan bagi pengrajin mengenai motif atau model kerajinan yang sekarang lagi *trend* di pasaran. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara 2-3 jam.
- 5) Pengunjung dapat langsung berbelanja ke pengrajin yang mereka datang untuk belajar, atau ke toko-toko yang menjual berbagai produk unggulan Desa Sendang Duwur. Pengunjung bebas memilih bentuk, motif, dan corak hingga membandingkan

harga beli barang antar satu toko ke toko lainnya. Pengunjung juga bebas membeli langsung produk unggulan tersebut atau memesannya terlebih dahulu. Waktu yang dibutuhkan oleh pengunjung antara 1-2 jam.

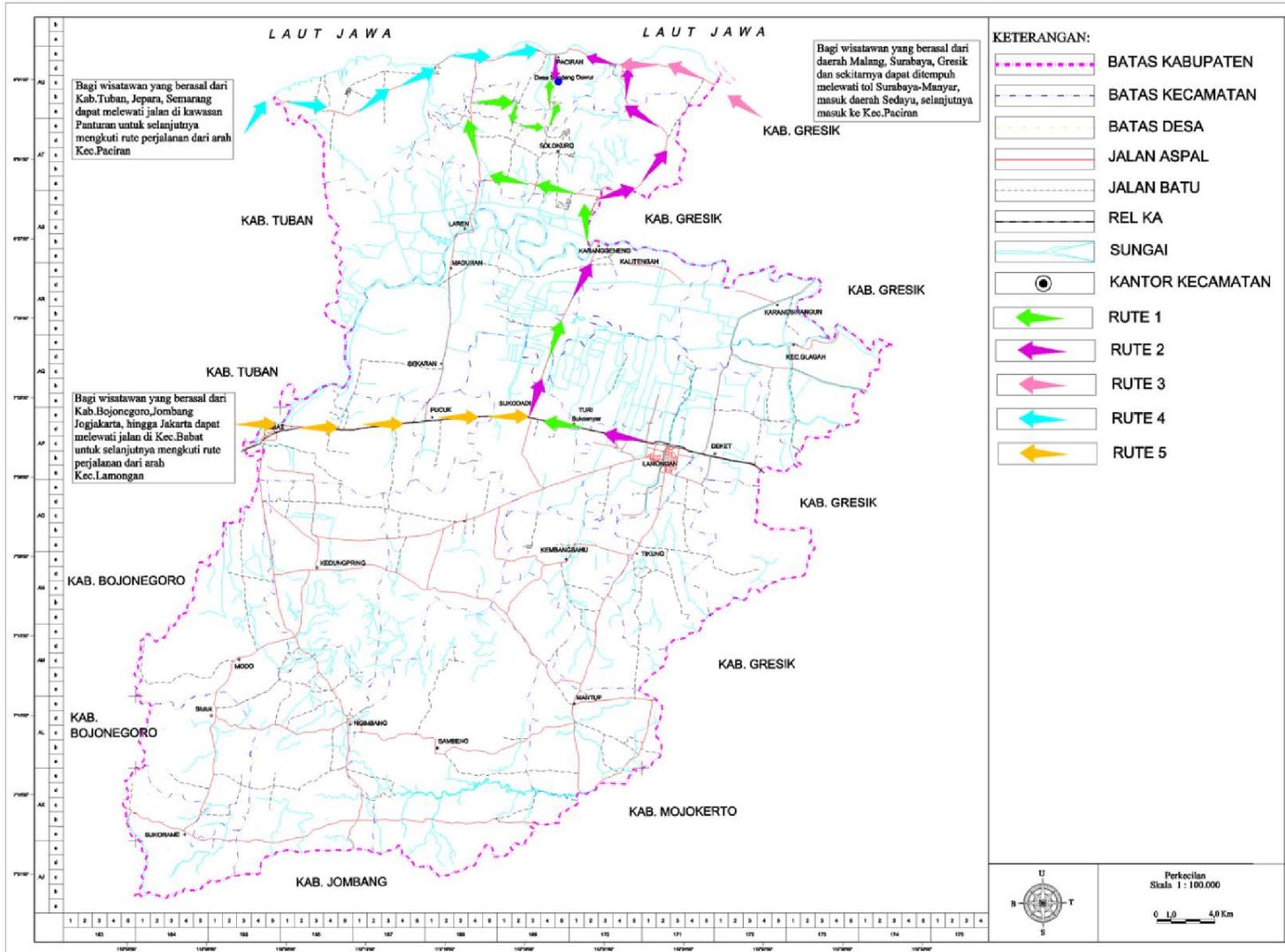
- 6) Setelah puas dengan kegiatan, pengunjung dapat beristirahat sejenak di penginapan hingga menunggu waktu magrib.
- 7) Setelah malam tiba, pengunjung dapat membeli makanan di sepanjang jalan pantura sambil menikmati suasana pantai di malam hari.
- 8) Bagi wisatawan yang menginginkan ikut kegiatan berlayar masyarakat Sendang Duwur dapat menghubungi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan dapat ikut serta membantu nelayan untuk mencari ikan di malam hari.
- 9) Bagi wisatawan yang tidak menyukai kegiatan tersebut, dapat kembali ke penginapan untuk beristirahat atau berkunjung ke rumah warga untuk menikmati kehidupan serta keramah tamahan masyarakat Sendang Duwur

- Hari Kedua:

- 1) Saat pagi hari, aktivitas pengunjung dimulai dengan sholat shubuh berjamaah di Masjid Tiban Sendang Duwur.
- 2) Sehabis sholat shubuh, pengunjung dapat meneruskan perjalanan dengan jalan kaki sambil menikmati udara pagi ke bukit kapur yang lokasinya di dekat pintu masuk Desa Sendang Duwur. Dari atas bukit tersebut pengunjung dapat melihat keindahan matahari terbit diantara pegunungan dan laut.
- 3) Bagi wisatawan yang menyukai keindahan pantai pada pagi hari, dapat langsung menuju pantai karena lokasi pantai dan bukit kapur tidak jauh.
- 4) Apabila wisatawan yang menginginkan membantu petani di sawah, dapat langsung datang ke sawah dan meminta ijin kepada petani untuk boleh membantunya untuk mengerjakan sawah.
- 5) Setelah selesai beraktifitas, pengunjung dapat kembali ke penginapan untuk mandi dan anti pakaian.
- 6) Perjalanan diteruskan dengan mencari sarapan dan dapat meneruskan perjalanan ke wisata lain yang lokasinya tidak seberapa jauh dengan Desa Sendang Duwur seperti WBL, Mazoola, Makam Sunan Drajat, dan tempat wisata lainnya yang satu *cluster* dengan Desa Sendang Duwur.

Setelah selesai berwisata, pengunjung dapat kembali ke penginapan untuk mandi dan *chek out*.

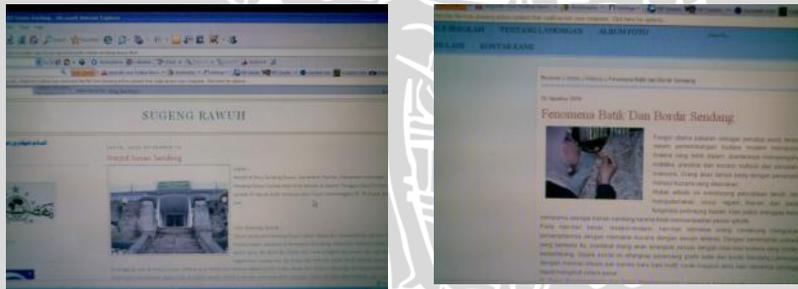
Gambar 4. 42 Rute Perjalanan



4.11.9 Program Informasi, Promosi, Dan Pemasaran Wisata

Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kelebihan dari Desa Sendang Duwur sebagai salah satu objek wisata minat khusus yaitu desa wisata. Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada wisatawan, sebagian besar wisatawan memperoleh informasi tentang ad anya Desa Sendang Duwur dari keluarga dan teman bukan dari media informasi. Guna arahan pengembangan selanjutnya, hal yang perlu dilakukan untuk menunjang promosi dan pemasaran Desa Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran melalui media cetak dan media elektronik. Promosi melalui media cetak dapat dilakukan melalui brosur, pamphlet, spanduk, dan poster. Sedangkan promosi melalui media elektronik dilakukan dengan media internet dengan membuka *web site* atau situs tentang Desa Sendang Duwur. Dalam penggunaan bahasa promosi sebaiknya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Di dalam promosi, dijelaskan segala informasi mengenai kondisi Desa Sendang Duwur dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Untuk promosi lewat media internet, sudah dilakukan oleh pemerintah dan putra daerah, berikut gambar situs internet mengenai promosi Desa Sendang Duwur



Gambar 4.43 Media Promosi Desa Sendang Duwur Web Site
(Sumber:<http://bumisholawat.blogspot.com> diakses juli 2009
dan <http://iqbalmanlamongan.blogspot.com> diakses oktober 2009)

2. Membuat pamflet dan papan penunjuk lokasi Desa Sendang Duwur di WBL yang merupakan objek wisata teramai di Kabupaten Lamongan dan masuk dalam satu *cluster* dengan Desa Sendang Duwur, dengan memberikan ringkasan singkat yang menarik mengenai atraksi wisata yang ada di Desa Sendang Duwur sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini meliputi Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, Desperindagkop Kabupaten Lamongan, Dinas Purbakala Jawa Timur, Pengelola Makam Sendang Duwur, serta aparat Desa

Sendang Duwur dalam usaha promosi wisata dengan jalan mengadakan pameran wisata tiap tahunnya.

4. Bekerjasama dengan biro perjalanan dalam hal paket wisata. Paket wisata yang bisa dikemas adalah paket wisata minat khusus dan paket wisata Pantura Kabupaten Lamongan.

4.12 Visi dan Misi Pengembangan Desa Sendang Duwur

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan visi dan misi yang nantinya akan dipakai sebagai pengembangan Desa Sendang Duwur selanjutnya. Perlu diketahui tujuan utama pengembangan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata adalah menghimpun seluruh aspek yang ada di mas yarakat sehingga lebih berdaya guna dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Pengembangan desa wisata ini dikhususkan pada sektor kerajinan masyarakat Desa Sendang Duwur yaitu kerajinan emas, batik, dan kerajinan bordir.

A. Visi

“Mewujudkan Desa Wisata Berbasis Kerajinan Pertama di Wilayah Pantura Kabupaten Lamongan”

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk mengembangkan berbagai guna membawa Desa Sendang Duwur menjadi lebih baik hingga 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu Desa Sendang Duwur diharapkan mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya yang mendukung kepariwisataan yang ada di Kabupaten Lamongan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari segi pengembangan atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas, sosial budaya, sumber daya manusia dan perekonomian dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan.

B. Misi

1. Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
2. Melestarikan budaya bangsa
3. Mengembangkan potensi unggulan desa
4. Meningkatkan peranan generasi muda dalam mewujudkan pembangunan desa
5. Peningkatan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan.

C. Perwujudan Misi

1. Misi pertama diwujudkan melalui arahan Pengembangan Prasarana yaitu dengan pengelolaan limbah industri sebelum dibuang dan pengelolaan sampah masyarakat dan wisatawan, sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitarnya, serta arahan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang diwujudkan dengan pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan yaitu kerajinan khas Desa Sendang Duwur.
2. Misi kedua diwujudkan melalui arahan pengembangan atraksi wisata yaitu dengan mempertahankan atraksi wisata yang telah ada dan pemeliharaan serta perbaikan dan renovasi dari kondisi yang telah ada, arahan pengembangan sosial budaya diutamakan adalah arahan pengembangan produksi dan teknologi produk unggulan. Sedangkan untuk arahan pengembangan seni bangunan hanya diperlukan perawatan dan pelestarian agar tetap terjaga dan kondisinya baik. Berikut program pengembangan produksi dan teknologi produk unggulan meliputi peningkatan apresiasi, penerapan dan sosialisasi mutu kerajinan berdasarkan ISO 9000, peningkatan kesadaran dan penerapan HKI (Hak Kekayaan Intelektual), pengembangan desain pusat informasi dan promosi industri kecil, bantuan mesin/peralatan modern guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bordir, batik, serta kerajinan emas Sendang Duwur, serta bantuan kemudahan dalam memperoleh bahan baku
3. Misi ketiga diwujudkan dalam semua arahan pengembangan yang meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas, sumber daya manusia, sosial budaya, dan perekonomian.
4. Misi keempat diwujudkan dalam arahan pengembangan sumber daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan, pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan yaitu kerajinan khas Sendang Duwur, serta peningkatan tingkat pendidikan.
5. Misi kelima diwujudkan dalam arahan pengembangan perekonomian yang meliputi pendirian koperasi yang berfungsi sebagai sebagai wadah simpan pinjam modal usaha dengan bunga cicilan rendah sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, penyedia bahan baku produksi sehingga pengrajin tidak kesulitan untuk mencari dan membeli bahan baku produksi serta tidak mengeluarkan biaya kirim, serta membantu dalam usaha pemasaran produksi unggulan.



Contents

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi 58

4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Lamongan 58

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Paciran 61

4.1.3 Gambaran Umum Desa Sendang Duwur 65

4.2 Gambaran Umum Wisatawan Desa Sendang Duwur 73

4.2.1 Jumlah Wisatawan Desa Sendang Duwur Tiap Tahun 73

4.2.2 Berdasarkan umur wisatawan yang datang 73

4.2.3 Berdasarkan daerah asal 74

4.2.4 Berdasarkan Teman Kunjungan 75

4.2.5 Informasi Wisata 75

4.3 Analisis *Demand* Wisatawan Desa Sendang Duwur 75

4.4 Analisis *Suppy* Desa Sendang Duwur 78

4.4.1 Analisis Atraksi Wisata 78

Jenis Daya Tarik 79

something to see 79

Analisis 79

Melihat proses pembuatan kerajinan khas Desa Sendang Duwur 79

Masyarakat menerima dengan senang hati apabila ada wisatawan yang ingin melihat langsung proses produksi serta tidak dipungut biaya sehingga wisatawan dapat menghemat pengeluaran. Akan tetapi hingga saat ini belum terdapat lokasi khusus yang bisa dijadikan tujuan wisatawan untuk melihat proses produksi sehingga wisatawan harus mencari lokasi dan meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik kerajinan. 79

Makam Sendang Duwur bukan merupakan objek wisata baru, sehingga sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai golongan umur dan merupakan objek andalan dari Desa Sendang Duwur, selain itu merupakan tempat dengan nilai sejarah yang tinggi, sehingga selain digunakan untuk DTW juga digunakan se bagai lokasi penelitian yang lokasi terletak dalam satu komplek dan berada persis ditengah desa, membuat aksesibilitas mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mencarinya. Di komplek Makam Sendang Duwur

pengunjung tidak hanya sekedar melihat Makam saja, tetap dapat juga melihat peninggalannya yang berupa Masjid Tiban, Gapura Bersayap, Sumur giling, serta ukir-ukiran kuno peninggalan Sunan Sendang Duwur. Menurut beberapa ahli ukiran tersebut merupakan hasil akulturasi budaya hindu-islam. Kendalanya adalah kompleks Makam Sendang Duwur yang tidak terlalu luas, mengakibatkan wisatawan harus bergantian untuk masuk ke kompleks tersebut, keterbatasan lahan parkir, banyak peninggalan yang ada di kompleks makam yang telah rapuh dan rusak, minimnya dana pemeliharaan dan pembangunan, serta banyaknya tangan jahil yang merusak atribut yang ada di kompleks makam mengakibatkan pintu gerbang untuk menuju ke Makam Sendang Duwur harus dikunci. Apabila ada wisatawan yang datang dan ingin naik ke atas menuju ke makam Sendang Duwur harus mencari juru kuncinya terlebih dahulu, banyaknya pengemis yang ada di depan kompleks pemakaman sehingga mengganggu wisatawan yang sedang berziarah. 79

Dilaksanakan setiap ada warga Desa Sendang Duwur yang mempunyai hajat khitanan, kesenian yang ditampilkan tidak hanya arak-arakan dengan menaiki kuda, terdapat ragam kesenian lain yang ditampilkan dalam acara tersebut seperti kesenian reog, jaran kepang, dan juga kesenian drum band, wisatawan tidak dipungut biaya apabila ingin menyaksikan kesenian tersebut, acara dilakukan berkeliling Desa, sehingga wisatawan dapat menikmati di tempat mana saja yang mereka anggap nyaman. Kendalanya adalah karena setiap perayaannya membutuhkan dana yang besar dan berasal dari masing-masing individu yang mempunyai hajat, sehingga acara hanya bisa digelar apabila ada masyarakat desa yang mempunyai dana lebih, waktu perayaannya tidak pasti sehingga wisatawan tidak dapat merencanakan untuk menyaksikan atraksi tersebut. 79

Acara rutin dilakukan apabila ada masyarakat Desa Sendang yang menikah, tidak dipungut biaya apabila menyelenggarakan acara tersebut, sehingga masing-masing warga bebas untuk menyelenggarakannya, acara dimulai dari rumah pengantin pria kemudian diteruskan ke acara penjemputan pengantin wanita. Setelah masing-masing pengantin bertemu, diarak berkeliling Desa dan berakhir di depan Komplek Makam Sendang Duwur, sehingga wisatawan dapat menikmati di tempat mana saja yang mereka anggap nyaman. Kendalanya adalah waktu perayaannya tidak pasti sehingga wisatawan tidak dapat merencanakan untuk menyaksikan atraksi tersebut 79

Pemandangan dapat dilihat dari berbagai sudut dari Desa Sendang Duwur serta masih natural dan masih terjaga kelestariaannya dan tidak dipungut biaya apabila wisatawan ingin menyaksikan pemandangan dari Desa Sendang Duwur. Kendalanya adalah tidak terdapat tempat khusus yang diperuntukan bagi wisatawan, sehingga wisatawan hanya bisa menyaksikan pemandangan dari atas kendaraan yang mereka tumpangi, jalan yang ada di lokasi pegunungan kapur yang sempit dan banyak kendaraan besar yang masuk ke area tersebut mengakibatkan wisatawan tidak bisa terlalu lama melihat pemandangan gunung kapur. 79

Bukan merupakan objek wisata baru, sehingga sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai golongan umur dan merupakan objek andalan dari Desa Sendang Duwur, selain itu merupakan tempat dengan nilai sejarah yang tinggi, sehingga selain digunakan untuk DTW juga digunakan sebagai lokasi penelitian yang lokasi terletak dalam satu

komplek dan berada persis ditengah Desa, membuat aksesibilitas mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mencarinya. Di kompleks Makam Sendang Duwur pengunjung tidak hanya sekedar melihat Makam saja, tetap dapat juga melihat peninggalannya yang berupa Masjid Tiban, Gapura Bersayap, Sumur giling, serta ukir-ukiran kuno peninggalan Sunan Sendang Duwur dimana ukir-ukiran tersebut, menurut beberapa ahli merupakan ukiran hasil akulturasi budaya hindu-islam. Kendalanya adalah kompleks Makam Sendang Duwur yang tidak terlalu luas, mengakibatkan wisatawan harus bergantian untuk masuk ke kompleks tersebut, keterbatasan lahan parkir, banyak peninggalan yang ada dikomplek makam yang telah rapuh dan rusak, mininmnya dana pemeliharaan dan pembangunan sehingga perkembangan Makam Sendang Duwur dimata wisatawan dari tahun ke tahun semakin berkurang, serta banyaknya tangan jahil yang merusak atribut yang ada di kompleks makam, mengakibatkan pintu gerbang untuk menuju ke Makam Sendang Duwur harus dikunci. Apabila ada wisatawan yang datang dan ingin naik ke atas menuju ke makam Sendang Duwur harus mencari juru kuncinya terlebih dahulu, banyaknya pengemis yang ada di depan kompleks pemakaman sehingga mengganggu wisatawan yang sedang berziarah. 80

Penelitian 80

Banyak hal yang bisa diteliti dari Desa Sendang Duwur. Penelitian yang ada sebagian besar meneliti histori Desa Sendang Duwur. Kendalanyaadalah data dari kantor desa kurang lengkap dan juga kantor desa tidak buka tiap hari sehingga peneliti harus datang langsung rumah aparat desa yang bersangkutan, serta belum tersedianya fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan misalnya balai penelitian, dan pos penjagaan dan informasi. 80

Adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang menonjolkan pada kerajinan seperti bordir, emas, dan batik, masyarakat sekitar menerima dengan senang hati apabila wisatawan ingin belajar dan ikut serta dalam proses produksi kerajinan masyarakat dan tidak dipungut biaya, suasanaan kekeluargaan yang diciptakan oleh penduduk desa terhadap wisatawan yang berkunjung, perlengkapan untuk belajar kerajinan khas Sendang telah disediakan oleh pengrajin. Kendalanya belum tersedia tempat yang khusus difungsikan untuk melakukan atraksi ini. Sehingga apabila wisatawan ingin melakukan atraksi ini, wisatawan harus meminta ijin terlebih dahulu kepada aparat desa, dan dari aparat desa pengunjung diantar ke rumah pengrajin, belum adanya pos untuk informasi wisata sehingga apabila ada wisatawan yang baru pertama kali datang ke Desa ini hanya bertujuan untuk ziarah ke Makam Sendang Duwur 80

Waktu dan tempat pelaksanaan yang sudah pasti yaitu untuk maulud nabi diadakan pada malam hari sesudah sholat magrib pada malam sebelum tanggal maulud nabi sedangkan untuk haul Sendang Duwur diadakan pada malam 15 sa'ban. Untuk tempat pelaksanaanya yaitu di Masjid Sendang Duwur, suasana kekeluargaan yang diciptakan oleh masyarakat Desa Sendang Duwur, membuat wisatawan tidak segan dan cepat akrab.Kendalanya Jumlah pengikut kegiatan yang di dominasi oleh masyarakat yang berumur 40 tahun keatas sedangkan generasi muda yang ikut dalam acara tersebut relatif sedikit. Sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan punahnya kegiatan ini untuk depannya. 80

Objek foto yang indah dengan berbagai tema misalkan tema sejarah, dan tema alam. Membuat para fotografer betah berada di Desa Sendang Duwur untuk mengabadikannya

dalam jepretan kamera. Kendalanya belum tersedia lokasi yang disediakan khusus untuk atraksi fotografi, dan juga belum ada tukang foto yang dapat melayani wisatawan apabila ada wisatawan yang tidak membawa kamera dan ingin mengabadikan momen saat berada di Desa Sendang Duwur. 81

Merupakan acara pariwisata tahunan yang sepenuhnya didukung oleh dinas pariwisata Kabupaten Lamongan. Waktu dan tempat pelaksanaan yang sudah pasti yaitu pada 7 syawal atau 7 hari setelah Hari Raya Idul Fitri, dan acara ini merupakan acara besar Kecamatan Paciran sehingga acara dilakukan di Pantai Tanjung Kodok. Selain acara ketupatan, di dalam acara tersebut juga dipamerkan kerajinan khas masing-masing daerah yang ada di Kecamatan Paciran, salah satu yang dipamerkan disana adalah kerajinan batik sendang. Kendalanya Acara ketupatan tidak seramai dulu lagi dan sudah digantikan dengan atraksi wisata yang lebih modern yang ada di WBL, sehingga acara tersebut sejak tahun 2006 diserahkan oleh dinas pariwisata ke Desa masing-masing. Untuk Desa Sendang Duwur sendiri acara hanya berlangsung dengan acara marhabanan, dan tidak disertai dengan acara pameran produk unggulan. 81

4.4.2 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata 86

4.4.3 Analisis Aksesibilitas 90

4.5 Analisis Sosial Budaya 91

4.5.1 Seni Bangunan 91

4.5.2 Pentas dan Pagelaran 93

4.5.3 Pekan Raya/Pameran 93

4.5.4 Produk Unggulan 94

4.6 Analisis Sumber Daya Manusia 104

4.6.1 Ketrampilan Penduduk 104

4.6.2 Tenaga Kerja 104

4.7 Analisis Perekonomian 105

4.7.1 Pendapatan Penduduk 105

4.7.2 Modal 105

4.7.3 Pemasaran 107

4.8 Analisis *Linkage System* 110

4.8.1 *Forward Linkages* 111

4.8.2 *Backward Linkages* 112



4.9 Analisis Potensi dan Masalah	116
4.10 <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP)	119
4.10.1 Penentuan prioritas	119
4.10.2 Model prioritas	129
4.11 Arahan Pengembangan	132
4.11.1 Program Pengembangan Peningkatan Perekonomian	133
4.11.2 Program Pengembangan Atraksi Wisata	133
4.11.3 Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	135
4.11.4 Program Pengembangan Prasarana Desa	137
4.11.5 Program Pengembangan Sosial Budaya	141
4.11.6 Program Pengembangan Sarana Wisata	143
4.11.7 Program Pengembangan Aksesibilitas	145
4.11.8 Program Pengembangan Rute Wisata dan Paket Wisata Desa Sendang Duwur	148
4.11.9 Program Informasi, Promosi, Dan Pemasaran Wisata	154
4.12 Visi dan Misi Pengembangan Desa Sendang Duwur	155
Gambar 4. 1 Administrasi Kabupaten Lamongan	62
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Objek Wisata Kabupaten Lamongan	63
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kec.Paciran	64
Gambar 4. 4 peta orientasi desa sendang duwur terhadap kec.paciran	70
Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan	71
Gambar 4.6 Peta Perkerasan Jalan	72
Gambar 4. 7 Diagram Perkembangan Wisatawan	73
Gambar 4. 8 Prosentasi umur pengunjung yang datang ke Desa Sendang Duwur	74
Gambar 4.9 Prosentasi daerah asal wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendang Duwur	74
Gambar 4. 10 Digram Teman Kunjungan Wisatawan Desa Sendang Duwur	75
Gambar 4.11 Diagram Informasi Wisata Desa Sendang Duwur	75



Gambar 4. 12 Intensitas Kunjungan	Gambar 4.13 Diagram Moda Transportasi	77
Gambar 4. 14 Lama Tinggal Wisatawan	Gambar 4.15 Diagram Tipe Aktifitas	77
Gambar 4.16 Diagram Hari Kunjungan	Gambar 4. 17 Diagram Pengeluaran Wisatawan ...	77
Gambar 4.18 Diagram Waktu Tempuh Wisatawan		77
Gambar 4. 19 Peta Something To see		83
Gambar 4. 20 Peta Something to do		84
Gambar 4. 21 Peta Something To buy		85
Gambar 4. 22 Peta Sarana Wisata		89
Gambar 4. 23 Kondisi Jalan Masuk Desa Sendang Duwur yang Rusak dan Areal Parkir yang Ada di Depan Komplek Makam Sunan Sendang Duwur yang Relatif Sempit		91
Gambar 4. 24 Pintu Masuk dan Gapura Bersayap yang ada di Komplek		93
Gambar 4. 25 Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cetak		95
Gambar 4. 26 Proses Pembuatan Batik Sendang Duwur		97
Gambar 4. 27 Limbah Kerajinan Batik		98
Gambar 4. 28 Pembuatan Kerajinan Emas		98
Gambar 4.29 Proses Pembuatan Kerajinan Bordir dan Hasil Dari Kerajinan Bordir		101
Gambar 4. 30 Lokasi Penyebaran Lokasi Kerajinan Khas Desa Sendang Duwur		103
Gambar 4.31 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Batik Sendang Duwur		108
Gambar 4.32 Bagan Simpul Kerajinan Emas Desa Sendang Duwur		109
Gambar 4.33 Bagan Simpul Pemasaran Kerajinan Bordir Sendang Duwur		110
Gambar 4. 34 Keterkaitan Pada Industri Kerajinan di Desa Sendang Duwur		113
Gambar 4. 35 Peta Lingkage System Desa Sendang Duwur Dengan Objek Wisata Lain		115
Gambar 4.36 Potensi dan Masalah yang ada di Desa Sendang Duwur		118
Gambar 4. 37 Bagan Hirarki Aspek Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur		129
Gambar 4. 38 Bagan Hirarki Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur		131
Gambar 4. 39 Contoh Tempat Sampah yang Bisa Dipergunakan Di Desa Sendang Duwur		138
Gambar 4. 40 <i>Pilot project Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Untuk Mendaur Ulang Air Limbah Batik Yang Menggunakan Teknik Biologi Laguna Aerob Di Pekalongan</i>		141

Gambar 4. 41 Peta Arahan Pengembangan Jaringan Jalan Desa Sendang Duwur	147
Gambar 4. 42 Rute Perjalanan	153
Gambar 4.43 Media Promosi Desa Sendang Duwur <i>Web Site</i>	154
Tabel 4. 1 Objek Wisata Di Kabupaten Lamongan	58
Tabel 4. 2 Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata	59
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	68
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	69
Tabel 4. 5 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Desa Sendang Duwur	73
Tabel 4. 6 Penilaian <i>Demand</i> Pengunjung Desa Sendang Duwur	76
Tabel 4. 7 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to see</i>	79
Tabel 4. 8 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to do</i>	80
Tabel 4. 9 Faktor pendukung dan penghambat atraksi wisata <i>something to buy</i>	81
Tabel 4. 10 Analisis Sarana dan Prasarana Wisata Desa Sendang Duwur.....	86
Tabel 4. 11 Jaringan jalan utama Desa Sendang Duwur	90
Tabel 4. 12 Jarak dan waktu tempuh Desa Sendang Duwur dengan Objek sekitar	111
Tabel 4. 13 Hubungan (<i>Linkages</i>) Industri Kerajinan dengan Sektor-Sektor Pendukung Lainnya Di Desa Sendang Duwur	113
Tabel 4. 14 Analisis Potensi dan Masalah	116
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang Ahli Pariwisata	120
Tabel 4. 16 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Ahli Pariwisata	120
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari Sudut Pandang bidang perdagangan, industri, dan koperasi	121
Tabel 4. 18 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Ahli bidang perdagangan, industri, dan koperasi	121
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas dari tenaga ahli bidang pembangunan daerah	121
Tabel 4. 20 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli Bidang Pembangunan Daerah	122

Tabel 4. 21 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)	122
Tabel 4. 22 Tingkatan Prioritas Variabel I Berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kec.Paciran)	122
Tabel 4. 23 Penilaian terhadap Variabel dari Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)	123
Tabel 4. 24 Tingkatan Prioritas Variabel I berdasarkan Sudut Pandang Tenaga Ahli yang mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintah Desa Sendang Duwur)	123
Tabel 4. 25 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Pariwisata	123
Tabel 4. 26 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Perdagangan, Industri, dan Koperasi	124
Tabel 4. 27 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli Bidang Pembangunan	125
Tabel 4. 28 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kecamatan Paciran)	126
Tabel 4. 29 Perhitungan Penentuan Prioritas Pemilihan Alternatif dari Sudut Pandang Ahli yang Mengetahui Kondisi dan Perkembangan Desa Sendang Duwur (Kepala Desa Sendang Duwur)	128
Tabel 4. 30 Gabungan Bobot Variabel Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur	129
Tabel 4. 31 Gabungan bobot prioritas Alternatif Pengembangan Desa Sendang Duwur	130
Tabel 4. 32 Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur	132
Tabel 4. 33 Arah Pengembangan Atraksi Wisata Desa Sendang Duwur	134
Tabel 4. 34 Arah Pengembangan Sarana Wisata Desa Sendang Duwur	143
Tabel 4. 35 Paket Wisata Kerajinan	149
Tabel 4. 36 Paket Wisata Sejarah	149

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Desa Sendang Duwur

A. Karakteristik umum Desa Sendang Duwur

- Fisik dasar

Desa Sendang Duwur terletak pada ketinggian 72 meter dari permukaan air laut dengan luas wilayah sebesar 22,5 Ha dan dibagi menjadi dua Rukun Warga (RW). potensi umum dari Desa Sendang Duwur berupa tanah kering dengan luas tegal 8,5 ha, dan mukim dengan luas 13,5 ha.

- Sarana desa

1. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sendang Duwur yang ada berjumlah 5 unit
2. Sarana peribadatan yang ada di Desa Sendang Duwur yang ada berjumlah 2 unit
3. Sarana kesehatan yang ada di Desa Sendang Duwur yang ada berjumlah 2 unit
4. Fasilitas pemerintahan/pelayanan umum yang ada di Desa Sendang Duwur hanya kantor desa.
5. RTH yang dimanfaatkan keberadaannya adalah Makam Sunan Sendang Duwur .
6. Fasilitas perdagangan terdapat 8 unit, 3 diantaranya adalah bantuan dari Pemda Kabupaten Lamongan pada tahun 2007 .

- Prasarana desa

1. Prasarana transportasi meliputi Kondisi jalan yang ada di Desa Sendang Duwur sudah baik hanya di jalan masuk menuju Desa Sendang Duwur yaitu Jalan Raden Patah yang kondisi jalannya masih kurang.
2. Penyediaan air bersih yang ada di Di Desa Sendang Duwur terdapat 2 cara yaitu jaringan PDAM dan Sumur.
3. Jaringan persampahan masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan cara ditimbun tanah di pekarangan rumah, dibuang kelaut dan di bakar.
4. Fasilitas drainase kurang berfungsi dengan baik karena desakan kebutuhan pembangunan perumahan penduduk.

5. Sistem pembuangan limbah sebagian besar dialirkan ke got dengan konstruksi saluran tertutup dan masih ada yang membuang limbah rumah tangga langsung ke tanah.
6. Jumlah telepon umum dan wartel yang ada di Desa Sendang Duwur sebanyak 3 unit dan seluruh masyarakat telah terlayani oleh jaringan listrik.

B. Karakteristik Wisatawan dan *Demand* Wisatawan

1. Karakteristik wisatawan

Berdasarkan jenis kelamin pengunjung Desa Sendang Duwur sebagian besar adalah laki-laki dengan prosentase sebanyak 60% dengan usia 16-30 th sebanyak 36%, berdasarkan asal daerah 64% berasal dari Kabupaten Lamongan, berdasarkan agama dan pendidikan 100% beragama islam, dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 57%, berdasarkan pekerjaan 31% sebagai petani dengan pendapatan rata-rata tiap bulannya sekitar 1 juta-2 juta/bln, berdasarkan teman kunjungan 43% wisatawan datang bersama keluarga, berdasarkan informasi wisata 78% wisatawan memperoleh informasi tentang Desa Sendang Duwur dari teman atau keluarga.

2. *Demand* wisatawan

Berdasarkan intensitas kunjungan (dalam 1th terakhir) wisatawan sebagian besar hanya sekali dengan prosentase 73%, moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar adalah motor sebanyak 56%, lama tinggal wisatawan antara 1-3 jam (57%), aktifitas yang dikerjakan oleh wisatawan 81% adalah untuk berziarah ke Makam Sunan Sendang Duwur, wisatawan banyak datang pada akhir pekan (sabtu dan minggu) sebanyak 69%, untuk jumlah pengeluaran wisatawan saat perjalanan menuju ke Desa Sendang Duwur yaitu <100 ribu (54%), sedangkan untuk waktu tempuh menuju ke Desa Sendang Duwur adalah 30 menit hingga 1 jam sebanyak 36%.

C. Analisis *Suppy* Desa Sendang Duwur

1. Atraksi Wisata

Desa Sendang Duwur merupakan desa yang memiliki beragam atraksi wisata yang khususnya wisata budaya. Objek wisata yang terkenal dari Desa Sendang Duwur adalah Makam Sunan Sendang Duwur yang merupakan makam dari salah satu Wali penyebar agama islam di Jawa. Selain itu di Desa Sendang Duwur mempunyai beraneka ragam kesenian misalnya kesenian dalam pembuatan kerajinan emas, bordir, dan batik yang dapat mendukung perekonomian desa serta

kesenian daerah seperti jaran jago, arak manten, kupatan, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta haul Sunan Sendang Duwur yang telah ada sejak ratusan tahun dan hingga sekarang masih dilestarikan.

2. Sarana Wisata

Sarana wisata yang ada di Desa Sendang Duwur diantaranya adalah Ruang tempat berdo'a dan melihat makam dengan luas 3,75x3,75 m, Lokasi Penjualan kerajinan (*showroom*) berjumlah 5 toko,tiga toko diantaranya merupakan sumbangan dari PEMDA Kabupaten Lamongan, Penginapan terdekat dari Desa Sendang Duwur adalah penginapan Kendil Wesi dengan jarak 500 m dari desa, Kamar Mandi/WC terdapat 2 unit, masjid sebanyak 2 unit, sedangkan untuk mushollah sebanyak 3 unit, kios makanan dan minuman berjumlah 4 unit dengan skala kecil, Tempat duduk/gazebo terdapat 1 unit dengan ukuran 2x2 m.

3. Prasarana Wisata

Prasarana wisata yang ada di Desa Sendang Duwur diantaranya adalah fasilitas listrik bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata telah memadai dan telah mencukupi kebutuhan masyarakat dan wisatawan, Desa Sendang Duwur saat belum dilewati oleh angkutan umum, penyediaan air bersih warga dan wisatawan Desa Sendang Duwur menggunakan 2 sumber air yaitu sumur dan PDAM dengan kualitas dari air sumur yang dihasilkan cukup baik, sistem pengelolah persampahan yang masih tradisional yaitu dengan cara ditimbun, dibakar, dan buang kelau selain itu jumlah tempat sampah yang ada di Di Desa Sendang Duwur jumlahnya terbatas khususnya yang berada di areal wisata Makam Sendang Duwur, belum terdapat pengelolah limbah industri kecil sehingga dapat membahayakan lingkungan setempat, drainase utama di Desa Sendang Duwur yaitu melalui saluran-saluran kecil di tepi-tepi jalan, jaringan telpon telah masuk akan tetapi masyarakat dan wisatawan memilih menggunakan *handphone* dengan alasan lebih praktis dan murah.

4. Aksesibilitas

Jaringan jalan yang ada di Desa Sendang Duwur tergolong jalan lingkungan, yang sebagian besar perkerasaanya menggunakan aspal dan plester. Kondisi jalan yang ada pada saat ini masih sempit yaitu ± 5 m dan rusak, PJU di jalan masuk menuju kawasan objek wisata saat ini masih sangat minim Di Desa Sendang Duwur saat belum dilewati oleh angkutan umum.Parkir yang ada di Desa Sendang Duwur terletak di depan area makam dengan luas area parkir 11x6 m.

D. Analisis Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

1. Analisis Sosial Budaya

Di Desa Sendang Duwur, terdapat petilasan masa Indonesia Islam dengan luasan seluas 1 hektar, yang oleh penduduk setempat dikenal/populer dengan nama Masjid Sendang Duwur atau Makan Sunan Sendang. Di Desa Sendang Duwur belum terdapat lokasi dan waktu untuk mementaskan atau menyajikan kesenian khas desa. Hingga saat ini Desa Sendang Duwur belum pernah melakukan pekan raya/pameran yang khusus untuk mempromosikan kerajinan khas desa yaitu batik, bordir, dan emas. Pameran yang diikuti oleh produk unggulan Sendang Duwur untuk tahun 2009 adalah pameran batik yang dilakukan pada bulan april 2009 bertempat di Gianyar Bali dan diikuti oleh 150 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia. Desa Sendang Duwur sudah sejak lama terkenal dengan desa yang memiliki tiga produk unggulan yang berkualitas yaitu kerajinan emas, kerajinan batik, dan kerajinan bordir.

2. Analisis Sumber Daya Manusia

Seluruh tenaga kerja kerajinan merupakan penduduk asli Desa Sendang Duwur. Ketrampilan untuk membatik dan membuat kerajinan emas diperoleh ilmu dari orang tua mereka yang diwariskan secara turun temurun dan terjadi perbaruan motif sesuai dengan keinginan pasar dan perkembangan zaman. Sedangkan untuk ketrampilan kerajinan bordir didapat dari pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 1997.

3. Analisis Perekonomian

Berdasarkan profil Desa Sendang Duwur tahun 2008, pendapatan masyarakat Desa Sendang Duwur diatas 1 juta tiap bulannya. Hal tersebut telah melampaui standar pendapatan Kabupaten Lamongan yaitu 800 ribu tiap bulannya. Modal industri kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur pada umumnya berasal dari modal mandiri, artinya modal berasal dari masing-masing individu dan tidak terjadi kerjasama dari pihak manapun. Harga jual kerajinan Sendang Duwur bervariasi tergantung jenis bahan dan kerumitan pembuatan untuk kerajinan batik dan bordir, sedangkan harga jual kerajinan emas tergantung nilai dollar dan harga jual dipasaran. Dari ketiga kerajinan khas Sendang Duwur, hanya kerajinan batik yang mampu menembus pasar internasional yaitu Jepang dan Amerika Serikat. Kerajinan bordir dan emas hanya mampu menembus pasar lokal.

E. Analisis *Linkage System*

Penilaian untuk aksesibilitas ditinjau dari jarak dan waktu tempuh. Apabila semakin dekat jarak antar objek, maka akan semakin kuat keterkaitan antar sesama objek, dan begitu sebaliknya jika jarak antar objek semakin jauh, maka semakin sulit objek wisata tersebut dipadukan sebagai kesatuan *cluster*. Dari penilaian tersebut, objek wisata yang dapat dijadikan satu *cluster* dengan Desa Sendang Duwur adalah WBL, Mazoola, TPI Brondong, Desa Sendang Agung, TPI Kranji, dan Pemandian Tepanas. Kegiatan industri kerajinan yang ada di Desa Sendang Duwur tidak terlepas dengan industri-indutri lain sebagai pendukungnya. Untuk penyediaan bahan baku industri Sendang Duwur terkait dengan industri tekstil, pe warna pakaian, peralatan membuat, bordir, dan kerajinan emas, serta industri pembuatan emas dan tembaga. Sedangkan untuk pemasarannya di dalam desa tidak terlepas dari adanya *showroom* dan penjual makanan dan minuman, serta bantuan dari dinas -dinas terkait yang menjadikan Desa Sendang Duwur semakin maju.

5.1.2 *Analysis Hierarchy Process (AHP)*

Dari hasil penilaian AHP yang dilakukan oleh 5 tenaga ahli yang dapat mendukung adanya pengembangan di Desa Sendang Duwur. 5 ahli tersebut adalah ahli pariwisata (Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan), ahli bidang perdagangan, industri, dan koperasi (Desperidagkop Kabupaten Lamongan), ahli bidang pembangunan daerah (Bappeda Kabupaten Lamongan), ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur (Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan), ahli yang mengetahui kondisi dan perkembangan Desa Sendang Duwur (Pemerintahan Desa Sendang Duwur). Hasil dari Analisis AHP adalah prioritas pengembangan desa wisata Sendang Duwur yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Prioritas Pengembangan Desa Wisata Sendang Duwur

Prioritas Pengembangan	Variabel	Prioritas Pengembangan	Sub Variabel
I	Perekonomian	I	Modal
		II	Pemasaran
		III	Pendapatan Penduduk
II	Atraksi Wisata	I	Ragam Wisata
		II	Kondisi Objek Wisata
		III	Letak Objek Wisata
III	Sumber Daya Manusia	I	Tenaga Kerja
		II	Ketrampilan Penduduk
IV	Prasarana Wisata	I	Kondisi Prasarana
		II	Jumlah Prasarana
V	Sosial Budaya	I	Produk Unggulan
		II	Seni Bangunan

Prioritas Pengembangan	Variabel	Prioritas Pengembangan	Sub Variabel
VI	Sarana Wisata	III	Pentas dan Pagelaran
VII	Aksesibilitas	IV	Pekan raya/Pameran
		I	Kondisi Sarana
		II	Jumlah Sarana
		I	Kondisi Jaringan Jalan
		II	Kondisi Parkir
		III	Ketersediaan Angkutan umum

5.1.3 Arahan Pengembangan

A. Arahan Pengembangan Perekonomian

Pendirian koperasi yang fungsinya sebagai wadah simpan pinjam modal usaha dengan bunga cicilan rendah sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, sebagai penyedia bahan baku produksi sehingga pengrajin tidak kesulitan untuk mencari dan membeli bahan baku produksi serta tidak mengeluarkan biaya kirim, membantu dalam usaha pemasaran produksi unggulan.

B. Arahan Pengembangan Atraksi Wisata

1. Perlu adanya tempat khusus yang melayani pengunjung yang ingin melihat langsung proses produksi kerajinan khas.
2. Membangun ruang pameran yang didalamnya akan dipamerkan ke rajinan khas desa dan peninggalan dari Sunan Sendang Duwur.
3. Aparat desa bergabung dengan dinas pariwisata Kabupaten Lamongan menyelenggarakan acara tahunan yang didalamnya berisi pameran berbagai produk unggulan Sendang Duwur serta pagelaran kesenian khas dari masyarakat Desa Sendang Duwur, dan juga menetapkan waktu pelaksanaannya .
4. Pelebaran lokasi berziarah Sunan Sendang Duwur
5. Aparat Desa dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan,memberikan arahan serta pengertian kepada masyarakat Desa Sendang Duwur agar mau terbuka dan membagi ilmu kepada wisatawan untuk membuat kerajinan khas sendang.
6. Dibangunnya gazebo agar wisatawan dapat memfoto panorama Desa Sendang Duwur yang indah sembari bersantai dan beristirahat
7. Dengan dibukanya *showroom* di WBL

C. Arahan Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan
2. Pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan yaitu kerajinan khas Sendang Duwur

3. Peningkatan tingkat pendidikan

D. Arahan Pengembangan Prasarana Wisata

Arahan pengembangan prasarana wisata yang ada di Desa sendang Duwur lebih difokuskan ke pengelolaan sampah masyarakat dan wisatawan, serta pengelolaan limbah industri agar tidak mengganggu lingkungan.

1. Untuk perencanaan jangka pendek guna menanggulangi masalah sampah ya itu dengan penanganan sampah yang telah dimulai sejak awal yaitu dimulai dari lingkup kecil rumah tangga/dasa wisma, sampah hasil pembuangan rumah tangga di masukkan ke tempat sampah, untuk selanjutnya diadakan petugas pengumpul sampah yang berfungsi untuk mengambil sampah di masing-masing rumah tangga untuk selanjutnya sampah di buang ke TPS yang letaknya tidak jauh dari Desa Sendang Duwur.
2. Mandaur ulang sisa produksi seperti sisa malam pada industri batik dapat dipergunakan lagi dengan cara dibekukan, sisa benang dan kain hasil pemotongan pada kerajinan batik dan bordir dapat digunakan sebagai bahan tas kain yang terdiri dari potongan kain-kain yang tidak terpakai, dapat juga digunakan sebagai isi bantal dan boneka sebagai pengganti dakron.

E. Arahan Pengembangan Sosial Budaya

1. Arahan pengembangan seni bangunan hanya diperlukan perawatan dan pelestarian agar tetap terjaga dan kondisinya baik
2. Peningkatan apresiasi, penerapan dan sosialisasi mutu kerajinan berdasarkan ISO 9000
3. Peningkatan kesadaran dan penerapan HKI (Hak Kekayaan Intelektual)
4. Pengembangan desain
5. Pusat Informasi dan Promosi Industri Kecil dibentuk sebagai upaya pengembangan produk terutama dalam kontrol kualitas desain
6. Bantuan mesin/peralatan modern
7. Bantuan kemudahan dalam memperoleh bahan baku

F. Arahan Pengembangan Sarana Wisata

1. Memperluas ruangan berziarah menjadi 6x6 m.
2. Penambahan 3 *showroom* yang menjual kerajinan khas Sendang Duwur .
3. Penambahan kedai makanan dan minuman berjumlah 3 kedai

4. Perlu adanya tempat khusus yang melayani pengunjung yang ingin melihat langsung proses produksi kerajinan khas.
5. Pemambahan kantor pengelola dan ruang pameran
6. *Homestay* akan direncanakan berjumlah sekitar 3 rumah. Dengan beragam fasilitas yang bersifat alami dan mengutamakan ciri khas dari Desa Sendang Duwur. Bangunan untuk pengembangan *homestay* diusahakan dapat menonjolkan ciri khas adat istiadat masyarakat setempat yang merupakan suku Jawa, maka bangunan diharapkan dirancang dengan arsitektur adat Jawa dengan menonjolkan ukir-ukiran dari kayu, dengan 3 kamar dan 1 kamar mandi, dilengkapi pula dengan beranda untuk menikmati pemandangan alam di luar ruangan.

G. Arahan Pengembangan Aksesibilitas

1. Perbaikan perkerasan jalan yang telah rusak, dan penambahan rumaja jalan dari 5 m menjadi 7 m.
2. Penambahan PJU yang menggunakan lampu merkuri dengan jarak antar masing-masing lampu 10 m.
3. Pembuatan lokasi parkir baru

H. Arahan Pengembangan Paket Wisata

Ada tiga pilihan paket wisata yang akan dikemas Di Desa Sendang Duwur, meliputi:

1. Paket Wisata Berhenti sesaat (*just stop for a moment*)
2. Paket Wisata singgah
3. Paket Wisata Tinggal inap (*enjoy an overnight stay*)

I. Arahan Pengembangan Informasi, promosi, dan Pemasaran Produk Wisata

Arahan pengembangan informasi, promosi, dan pemasaran produk wisata dilakukan melalui :

1. Promosi melalui media cetak dapat dilakukan melalui brosur, pamphlet, spanduk, dan poster. Sedangkan promosi melalui media elektronik dilakukan dengan media internet dengan membuka *web site* atau situs tentang Desa Sendang Duwur.
2. Membuat pamflet dan papan penunjuk lokasi Desa Sendang Duwur di WBL
3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini meliputi Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, Desperindagkob Kabupaten Lamongan, Dinas Purbakala Jawa Timur, Pengelola Makam Sendang Duwur, serta aparat Desa Sendang Duwur dalam usaha promosi wisata dengan jalan mengadakan pameran wisata tiap tahunnya.
4. Bekerjasama dengan biro perjalanan dalam hal paket wisata.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian Pengembangan Desa Wisata

Sendang Duwur adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi akademis

Penelitian ini hanya sebatas membahas kepariwisataan yang ada di Desa Sendang Duwur sehingga di perlukan penelitian lebih lanjut utamanya yang membahas industri kecil yang ada di Desa Sendang Duwur.

2. Saran bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

Diharapkan pemerintah Kabupaten Lamongan segera memberikan perhatian khusus utamanya yang menyangkut masalah dana pembangunan guna kelangsungan Desa Sendang Duwur sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Lamongan. Selain itu perlu diadakan kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, BP3 Jawa Timur, pemerintahan Desa Sendang Duwur, serta pihak pengelolah Makam Sunan Sendang Duwur dalam hal pengembangan pelestarian dan perawatan serta promosi wisata.

3. Saran bagi masyarakat Desa Sendang Duwur

Tetap menjaga kondisi fisik desa serta kebudayaan yang ada di Desa Sendang Duwur, serta terus berupaya mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan guna mendukung pengembangan Desa Sendang Duwur.

Contents

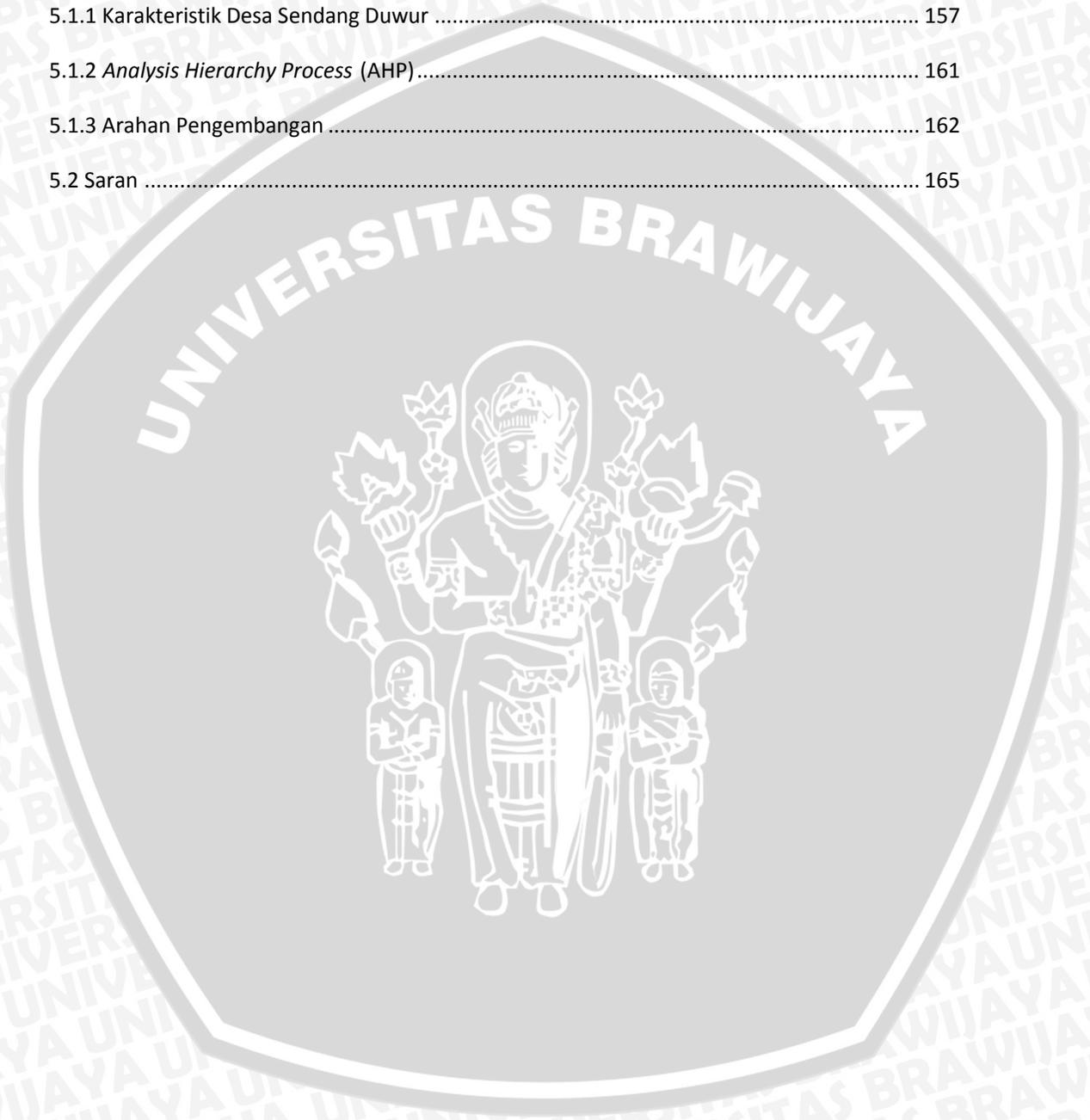
5.1 Kesimpulan 157

5.1.1 Karakteristik Desa Sendang Duwur 157

5.1.2 *Analysis Hierarchy Process* (AHP)..... 161

5.1.3 Arahan Pengembangan 162

5.2 Saran 165



DAFTAR PUSTAKA

- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari *Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angka
- Yoeti, Oka A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa
- Kesrul, M, 2003: *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Grasindo
- Pendit, S Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradinya Paramita
- James, J. Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jannah, Lina Miftahul, dan Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saaty, Thomas L. 1993. *Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks* (Terjemahan). Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, *Pengertian Pengembangan*. Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 34 Tahun 2002, *Pengertian Pengembangan*. PP No. 57 Tahun 2005, *Pengertian Desa*.
- Anonim 2008, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lamongan tahun 2008-2018*
- Anonim 2007, *RTRW Kabupaten Lamongan tahun 2007-2017*
- Anonim 2008, *RTRK Paciran tahun 2008-2018*
- Anonim 2008, *Lamongan Dalam Angka 2008*
- Anonim 2008, *Kecamatan Paciran Dalam Angka 2008*
- Anonim 2008, *Profil Desa Sendang Duwur 2008*
- Anonim 2003, *RTRW Kota Batu tahun 2003-2013*
- Febrianti, Fenty. 2006. "Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Batik Trusmi, Desa Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon," skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FT Universitas Brawijaya.
- Triantinan, Novi. 2006. "Studi Pengembangan Desa Wisata Poncokusumo Kabupaten Malang", skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FT Universitas Brawijaya.
- "http://www.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata" (5 Januari 2009)
- "<http://www.wikipedia.org/wiki/Desa> " (5 Januari 2009)
- "<http://www.batikpekalongan.wordpress.com>" (1 Desember 2009)
- "<http://www.bumisholawat.blogspot.com> "(3 juli 2009)
- "<http://www.iqbalmanlamongan.blogspot.com>" (oktober 2009)